

**RESPON GURU TERHADAP IMPLEMENTASI MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
DI MA DDI GALLA RAYA KABUPATEN
PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

NUR MUTMAINNAH ANWAR
NIM. 2320203886108017

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar
 N I M : 2320203886108017
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diberikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 15 Juli 2025
 Penulis,



Nur Mutmainnah Anwar
 NIM. 2320203886108017

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis Saudari Nur Mutmainnah Anwar, NIM: 2320203886108017, Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Respon Guru Terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (.....)

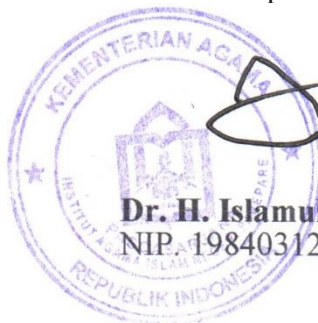
Sekretaris : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (.....)

Penguji I : Dr. Ahdar, M.Pd.I. (.....)

Penguji II : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (.....)

Parepare, 15 Juli 2025

Diketahui Oleh,
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين والصلاة والسلام على
اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وأصحابه أجمعين

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah Swt., Tuhan yang Maha Kuasa, karena izin dan pertolongannya, tesis ini selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya. Semoga rahmat yang dilimpahkan pada beliau akan sampai pada umatnya.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada seluruh keluarga, terkhusus kepada Bapak Drs. Anwaruddin dan Ibu Hj. Samiang, S.Pd. selaku orang tua, Asri, S.Pd. selaku suami tercinta, dan Saudara-saudaraku tercinta dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini. Ucapan terimakasih juga kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., Dr.M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.HI., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Agus Muchsin, M.Ag., Selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.

3. Dr. Ahdar, M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang memberikan kontribusi dalam bidang akademis kepada penulis dalam proses dan penyelesaian Program Studi.
4. Prof. Dr. Sitti Jamilah, M.Ag. dan Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan poses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Dr. Ahdar, M.Pd.I. dan Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag, masing-masing sebagai dosen penguji I dan II, yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada Ibu Haerati Latif, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Galla Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan seluruh pembina santri-Santriwati Madrasah Aliyah DDI Galla Raya yang telah memberikan waktu dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini.
7. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan baru selama menjalani perkuliahan di Pascasarjana IAIN Parepare.
9. Segenap Staf Administrasi di lingkungan IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.

10. Kepada seluruh guru, teman, saudara dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Pare-pare, 15 Juli 2025
Penyusun,



Nur Mutmainnah Anwar
NIM. 2120203886108017



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Garis Besar Isi Tesis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Yang Relevan.....	12
B. Tinjauan Teori	19
C. Landasan Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	59
C. Jenis dan Sumber Data	59
D. Tahapan Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	61
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	62
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Hasil Penelitian.....	69

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Respon Guru di MA DDI Galla Raya	69
2. Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Respon Guru di MA DDI Galla Raya	87
2. Respon Guru Terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	109
BAB V PENUTUP.....	136
A. Simpulan.....	136
B. Implikasi	137
C. Rekomendasi	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	142
BIODATA PENULIS	179

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penelitian yang relevan	18
Tabel 2 : Pengkodean Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi	88
Tabel 3 : Kategorisasi Tema Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi.....	90
Tabel 4 : Axial Coding Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi	99
Tabel 5 : Selective Coding Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi	102
Tabel 6 : Pengkodean Data Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi.....	111
Tabel 7 : Kategorisasi Tema Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi.....	113
Tabel 8 : Axial Coding Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi	119
Tabel 9 : Selective Coding Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Theory of Planned Behaviour.....	21
Gambar 2 : Bagan Kerangka Pikir	56
Gambar 3 : Visualisasi Tema Mind Map Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi	91
Gambar 4 : <i>Mind Map Axial Coding</i> Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi	100
Gambar 5 : <i>Mind Map Selective Coding</i> Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi	103
Gambar 6 : Visualisasi Tema Mind Map Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi.....	114
Gambar 7 : <i>Mind Map Axial Coding</i> Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi.....	121
Gambar 8 : <i>Mind Map Selective Coding</i> Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi.....	126

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَم : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-*

Walid Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*).

ABSTRAK

Nama : Nur Mutmainnah Anwar
 NIM : 23202023886108017
 Judul Tesis : Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berbasis teknologi serta faktor-faktor yang memengaruhi sikap guru terhadap inovasi tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian adalah MA DDI Galla Raya, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan. Data dikumpulkan selama tiga bulan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap guru, kepala madrasah, serta peserta didik sebagai sumber data primer, serta dokumen pendukung sebagai data sekunder. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan, dengan bantuan perangkat lunak *Nvivo 12 Pro* untuk proses koding dan visualisasi data. Keabsahan data diuji dengan kredibilitas dan uji dependabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru memberikan respon positif terhadap penggunaan media teknologi dalam pembelajaran. Mereka menilai teknologi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, memperluas akses terhadap materi ajar, dan membantu efektivitas proses pembelajaran. Namun, terdapat pula tantangan berupa keterbatasan kompetensi teknologi guru, kurangnya fasilitas pendukung, serta kebutuhan akan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya memiliki potensi yang besar untuk mendukung kualitas pendidikan, asalkan disertai dengan dukungan infrastruktur, peningkatan kapasitas guru, dan komitmen dari berbagai pihak.

Kata Kunci: Respon Guru, Media Pembelajaran, Teknologi

ABSTRACT

Name : Nur Mutmainnah Anwar
 NIM : 23202023886108017
 Title : Teachers' Responses to the Implementation of Technology-Based Learning Media at MA DDI Galla Raya Pangkajene and Islands Regency

Technological advancement has had a significant impact on the field of education, including the learning process in madrasahs. This study aims to examine in depth how teachers respond to the implementation of technology-based learning media at MA DDI Galla Raya. The focus of the research is on how teachers plan, implement, and evaluate learning using technological media. In addition, this study explores the extent of student engagement in the technology-based learning process and the factors influencing teachers' attitudes toward this innovation.

The research employed a descriptive qualitative approach with a phenomenological design. The study was conducted at MA DDI Galla Raya, Pangkajene Kepulauan Regency, South Sulawesi. Data were collected over three months through in-depth interviews, direct observation, and documentation involving teachers, the school principal, and students as primary data sources, along with supporting documents as secondary data. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, data verification, and conclusion drawing, supported by Nvivo 12 Pro software for coding and data visualization. Data validity was ensured through credibility and dependability tests.

The results show that the majority of teachers responded positively to the use of technology in the learning process. They perceived that technology could enhance student interest in learning, expand access to learning materials, and improve the overall effectiveness of teaching. However, challenges remain, including limited technological competence among teachers, lack of supporting facilities, and the need for continuous training and mentoring. Based on these findings, it is concluded that the implementation of technology-based learning media at MA DDI Galla Raya holds great potential to support education quality, provided that it is accompanied by infrastructure support, teacher capacity building, and commitment from various stakeholders.

Keywords: Teachers' Response, Learning Media, Technology

تجريد البحث

الإسم : نور مطمئنة أنوار
 رقم التسجيل : ٧١٠٨٠١٦٨٨٣٠٢٠٢٣٢ :
 موضوع الرسالة : استجابة المعلمين لتنفيذ الوسائط التعليمية المعتمدة على التكنولوجيا في المدرسة العالية دار الدعوة والإرشاد غالاً رايا

لقد أحدث التقدم التكنولوجي تأثيراً كبيراً في ميدان التعليم، بما في ذلك في عملية التعلم في المدارس الدينية. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل استجابة المعلمين بشكل معمق تجاه تنفيذ الوسائط التعليمية المعتمدة على التكنولوجيا في المدرسة العالية دار الدعوة والإرشاد غالاً رايا. وتركز الدراسة على كيفية تخطيط المعلمين للتعلم، وتنفيذه، وتقييمه باستخدام الوسائط التكنولوجية. كما تستكشف الدراسة أيضاً مدى مشاركة الطلاب في عملية التعلم التكنولوجي، والعوامل التي تؤثر على موقف المعلمين تجاه هذا الابتكار.

استخدمت هذه الدراسة منهجاً وصفيّاً نوعياً بنمط بحث ظاهري. وتم تنفيذ البحث في المدرسة العالية دار الدعوة والإرشاد غالاً رايا، بمحافظة بانكاجيني وكبيولاوان، جنوب سولاويسي. تم جمع البيانات خلال ثلاثة أشهر من خلال مقابلات معمقة، وملاحظة مباشرة، وتوثيق. وشملت المصادر الرئيسية للبيانات المعلمين، ومدير المدرسة، والطلاب، إلى جانب الوثائق الداعمة كمصادر ثانوية. استند تحليل البيانات إلى نموذج مايلز وهوبرمان، والذي يشمل تقليص البيانات، عرضها، التحقق منها، واستخلاص النتائج. وتمت عملية الترميز وتصوير البيانات بمساعدة برنامج *Nvivo 12 Pro*. وتم اختبار صحة البيانات من خلال تقنيات المصادقية والاعتمادية.

أظهرت نتائج الدراسة أن غالبية المعلمين قدموا استجابات إيجابية لاستخدام الوسائط التكنولوجية في التعلم. واعتبروا أن التكنولوجيا يمكن أن تزيد من اهتمام الطلاب بالتعلم، وتوسع من الوصول إلى المواد الدراسية، وتعزز من فعالية العملية التعليمية. ومع ذلك، تم تحديد بعض التحديات، مثل محدودية كفاءة المعلمين التكنولوجية، ونقص المرافق الداعمة، والحاجة إلى تدريب ومرافقة مستمرة واستناداً إلى هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن تنفيذ الوسائط التعليمية المعتمدة على التكنولوجيا في المدرسة العالية دار الدعوة والإرشاد غالاً رايا يحمل إمكانات كبيرة في دعم جودة التعليم. ومع ذلك، فإن نجاح هذا التنفيذ يعتمد إلى حد كبير على دعم البنية التحتية، وتعزيز قدرات المعلمين، والتزام جميع الأطراف المعنية.

الكلمات الرئيسية: استجابة المعلمين، الوسائط التعليمية، التكنولوجيا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan menengah dalam sistem pendidikan formal di Indonesia yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama. Setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan di Madrasah Aliyah berlangsung selama tiga tahun, mulai dari kelas 10 hingga kelas 12. Pada tahun kedua (kelas 11), peserta didik MA memilih salah satu dari empat program studi yang tersedia, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa, sebagaimana dilakukan di SMA. Pada akhir masa studi (kelas 12), peserta didik wajib mengikuti Ujian Nasional yang menjadi salah satu penentu kelulusan.

Lulusan Madrasah Aliyah memiliki fleksibilitas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau memasuki dunia kerja. Madrasah Aliyah terdiri atas dua jenis, yaitu MA umum dan MA kejuruan, yang memiliki kesetaraan dengan SMA dan SMK. Sebagai contoh, Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan program keterampilan MA menyediakan pendidikan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan keterampilan tertentu. Dalam hal kurikulum, MA memiliki kesamaan dengan SMA, hanya saja MA memberikan perhatian lebih besar pada mata pelajaran agama Islam.

Peserta didik MA juga mempelajari al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Selain materi umum seperti yang diajarkan di SMA, Secara umum, peserta didik MA berusia antara 16 hingga 18 tahun. Berbeda dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama yang

termasuk dalam program wajib belajar pemerintah, jenjang pendidikan menengah atas (SMA/MA) tidak diwajibkan. Pengelolaan Madrasah Aliyah di Indonesia dilakukan oleh dua pihak, yaitu pemerintah melalui madrasah aliyah negeri (MAN) dan pihak swasta yang menyelenggarakan madrasah aliyah swasta.¹ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menerima pendanaan penuh dari pemerintah, mencakup gaji tenaga pendidik, pengadaan fasilitas, dan pelaksanaan kurikulum. Dukungan ini memberikan stabilitas sumber daya dan kualitas fasilitas yang relatif lebih baik. Sebaliknya, Madrasah Aliyah Swasta (MAS) umumnya bergantung pada pendanaan mandiri atau kontribusi masyarakat, sehingga kualitas pendidikan di MAS cenderung bervariasi, tergantung pada kemampuan finansial dan pengelolaan yayasan yang menaunginya.

Penjelasan di atas menggambarkan mengenai perbedaan utama antara MAN dan MAS terletak pada sistem pengelolaan dan pengawasannya, sementara aspek pembelajaran di kedua jenis madrasah ini memiliki kesamaan. Pada jenjang Madrasah Aliyah, baik negeri maupun swasta, proses pembelajaran diharapkan dapat menyesuaikan dengan tuntutan era modern, khususnya melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, peserta didik dilengkapi dengan perangkat seperti gawai untuk mempermudah akses informasi dan sumber belajar. Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Muftahid, menegaskan bahwa madrasah keagamaan harus meningkatkan literasi digital dan mengoptimalkan teknologi informasi. Pembelajaran mata pelajaran seperti Tafsir, Hadis, dan lainnya dapat dikembangkan lebih lanjut melalui adaptasi terhadap kemajuan teknologi,

¹Kementerian Agama RI Provinsi DKI Jakarta, Unit Kerja Madrasah Aliyah, dalam <https://dki.kemenag.go.id/unit-kerja-madrasah-aliyah> diakses pada Jumat, 29 November 2024.

sehingga mampu mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.² Pada tingkat Madrasah Aliyah, baik negeri maupun swasta, implementasi teknologi dalam pembelajaran merupakan tantangan sekaligus peluang dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam hal pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah menempatkan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai kebutuhan mendesak, bukan sekadar tuntutan, guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan dinamika perkembangan zaman. Media pembelajaran berbasis teknologi mencakup berbagai perangkat dan aplikasi, seperti komputer, proyektor, internet, serta platform e-learning, yang mendukung proses pembelajaran secara signifikan. Namun, penerapan teknologi ini menghadirkan berbagai tantangan, tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi tenaga pendidik. Tingkat pemanfaatan teknologi di Madrasah Aliyah berbeda-beda antar institusi, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan dukungan teknologi, alokasi dana yang tidak memadai, serta keterampilan guru yang masih terbatas dalam menggunakan teknologi. Selain itu, ketersediaan fasilitas sekolah, seperti infrastruktur jaringan LAN, Wi-Fi, dan perangkat keras, turut memengaruhi efektivitas implementasi pembelajaran berbasis digital.³ Walaupun pada kenyataannya di lapangan masih saja terdapat kendala yang dihadapi, baik dari segi fasilitas maupun keterampilan guru.

Kenyataannya, tidak semua madrasah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai, khususnya Madrasah Aliyah swasta yang bergantung pada kemampuan

²Kemenag Agama Republik Indonesia, Kemenag Lakukan Terobosan Model *e-Learning* Madrasah, dalam <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-lakukan-terobosan-model-e-learning-madrasah-jnvxe4> diakses pada Jumat, 29 November 2024.

³Ilma Kharismatunisa, "Inovasi Dan Kreativitas Pendidikan Agama Islam Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital", dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Volume 5, No. 3, September 2023, h. 522-524.

finansial yayasan. Meskipun beberapa madrasah, termasuk MA DDI Galla Raya, telah memiliki fasilitas yang cukup memadai, namun tingkat pemanfaatannya oleh para guru masih belum optimal. Banyak guru masih lebih memilih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, diskusi sederhana, atau penugasan manual, dibandingkan memanfaatkan media berbasis teknologi, seperti presentasi interaktif, platform e-learning, atau konten video.

Dilansir dari laporan Liputan6.com Jakarta pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyatakan bahwa sekitar 60 persen guru di Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).⁴ Data tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat sekolah atau madrasah, khususnya Madrasah Aliyah, yang menghadapi tantangan dalam penerapan teknologi pada proses pembelajaran. Padahal, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengurangi kejenuhan, serta mempermudah proses evaluasi, termasuk pada pembelajaran agama.

Faktor yang menyebabkan sebagian guru di Madrasah Aliyah belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran antara lain adalah kurangnya rasa percaya diri atau keterbatasan penguasaan teknologi. Banyak guru menghadapi kendala teknis, baik karena keterbatasan perangkat pendukung maupun kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh minimnya pelatihan yang berorientasi pada penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal serupa juga terjadi di MA DDI Galla Raya.

⁴Liputan6.com Jakarta, Kemendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi dalam <https://www.liputan6.com/news/read/4533328/kemendikbud-sebut-60-persen-guru-masih-terbatas-menguasai-teknologi-informasi?page=2> diakses pada Jumat, 29 November 2024.

Proses pembelajaran sebagian besar guru di MA DDI Galla Raya masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang interaktif sebagai strategi utama dalam mendukung proses pengajaran. Namun demikian, tidak semua guru di lembaga tersebut sepenuhnya bergantung pada pendekatan tersebut. Keberagaman dalam pendekatan pembelajaran tersebut menyebabkan mutu pendidikan madrasah belum dapat meningkat secara merata. Apabila jika teknologi dimanfaatkan secara optimal dan bijaksana, hal ini dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, mencetak generasi yang lebih terampil, memiliki wawasan luas, dan mampu bersaing di era global.⁵ Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diharapkan pendidikan melakukan kolaborasi teknologi yang tepat dan cerdas agar guru-guru dapat mengimplementasikan teknologi dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan, guru-guru di MA DDI Galla Raya sudah paham mengenai teknologi, hanya saja masih ada guru yang tidak menerapkan teknologi dalam pembelajarannya. Guru-guru yang mengimplementasikan teknologi dalam pembelajarannya kebanyakan guru-guru muda. Media pembelajaran berbasis teknologi yang biasa digunakan seperti menggunakan LCD/proyektor, Gawai untuk memudahkan guru dalam mencari materi terbaru, dan ada juga guru yang biasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan *youtube* agar peserta didik juga tidak ketinggalan mengenai sosial media dan mengetahui cara memainkan *youtube* sebagai media pembelajaran. Teknologi seperti itulah yang bermakna positif dan tidak membuat peserta didik ketinggalan zaman, apalagi MA DDI Galla Raya merupakan Madrasah dibawah ruang lingkup Pondok pesantren yang

⁵Miko Trenggono Hidayatullah, dkk, "Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia", dalam Jurnal *Journal of Information Systems and Managament*, Volume 02, No. 06, Desember 2023, h. 71-72.

mana banyak diantara peserta didiknya yang tinggal asrama (tidak memegang gawai).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berharap bahwa teknologi di MA DDI Galla Raya dapat direspon dengan baik oleh guru-guru disemua kalangan baik masih muda maupun guru-guru yang lebih senior. Jadi, Media pembelajaran yang digunakan berbasis teknologi seperti komputer, *smartphone*, atau internet. Walaupun pada kenyataannya, masih ada guru-guru yang lebih memilih melakukan pembelajaran yang kurang interaktif seperti, menggunakan buku paket, atau pembelajaran yang monoton. Hal inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian terkait Respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi, agar dapat menganalisis persepsi serta tantangan atau hambatan guru dalam implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya.

Penelitian terkait implementasi media pembelajaran berbasis teknologi sudah banyak dilakukan, Meskipun penelitian tersebut masih terdapat kesenjangan (Research Gap) yang diantaranya:

1. Kurangnya Kajian Kontekstual di MA DDI Galla Raya

Penelitian terkait media pembelajaran berbasis teknologi sebagian besar berfokus pada madrasah di perkotaan dengan fasilitas memadai. Hingga kini, belum ada kajian spesifik mengenai respons guru di MA DDI Galla Raya, yang berada di wilayah pedesaan atau diujung kota, terhadap penerapan teknologi pembelajaran. Padahal, wilayah pedesaan menghadirkan tantangan unik, seperti akses internet yang terbatas, minimnya fasilitas, dan kompetensi teknologi guru.

2. Terbatasnya Kajian tentang Perspektif dan Hambatan Guru

Penelitian umumnya menitikberatkan pada efektivitas teknologi terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan kajian tentang perspektif dan hambatan

yang dihadapi guru masih terbatas. Mengingat peran sentral guru dalam keberhasilan implementasi teknologi, aspek ini penting untuk diteliti lebih mendalam.

3. Minimnya Penelitian tentang Adaptasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Penelitian tentang teknologi pembelajaran lebih sering dilakukan di institusi umum daripada di lembaga berbasis Islam. Di MA DDI Galla Raya, penggunaan teknologi perlu disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Penelitian ini menjawab kebutuhan mengenai kajian yang mempertimbangkan aspek tersebut.

Penjelasan di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dengan aspek kesiapan dan respons guru dalam mengimplementasikannya. Respons guru menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Respons ini mencakup aspek sikap, persepsi, dan keterampilan guru terhadap teknologi pendidikan. Guru yang merespons secara positif cenderung lebih terbuka terhadap metode pembelajaran baru berbasis teknologi, sementara guru dengan respons negatif mungkin enggan untuk memanfaatkannya, meskipun fasilitas telah tersedia.

Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran khususnya di MA DDI Galla Raya. Media pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan penyampaian materi secara interaktif, menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kaya melalui video, simulasi, dan aplikasi edukatif, serta mempermudah evaluasi pembelajaran melalui sistem digital. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi masih belum optimal, terutama di lingkungan madrasah

seperti MA DDI Galla Raya. Sebagian guru di madrasah ini belum memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami respons guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Respons guru memiliki peran strategis dalam menentukan sejauh mana teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif, khususnya dalam pembelajaran di tingkat Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, Penelitian ini penting karena belum banyak kajian yang menyoroti respons guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi di madrasah berbasis pesantren, khususnya di wilayah pedesaan seperti MA DDI Galla Raya. Meskipun fasilitas teknologi tersedia, pemanfaatannya masih terbatas karena berbagai faktor, seperti keterampilan guru dan dukungan infrastruktur. Dengan memahami sikap dan tantangan yang dihadapi guru, penelitian ini dapat menjadi dasar peningkatan kompetensi dan pengembangan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dan kontekstual dalam pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan pelatihan guru dan pengembangan infrastruktur guna mendukung implementasi teknologi dalam proses pembelajaran.

B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Respon Guru Terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di MA DDI Galla Raya”. Dalam penelitian ini, penulis perlu membatasi fokus penelitian dan fokus deskripsi agar penelitian ini tetap terarah.

1. Deskripsi Fokus

Fokus penelitian ini adalah untuk melakukan pengkajian terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya. Penelitian ini akan mendalami sikap, persepsi, dan kesiapan guru dalam menerapkan teknologi sebagai media pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang pendukung atau penghambat dalam mengimplementasikan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran di MA DDI Galla Raya.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup beberapa aspek, diantaranya:

- a. Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi
- b. Respon guru terhadap teknologi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran berbasis teknologi terhadap respon guru di MA DDI Galla Raya?
2. Bagaimana Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya.
- b. Untuk menganalisis respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mendalami topik media pembelajaran berbasis teknologi. Jadi, dengan memahami respon dan kesiapan guru dalam memahami teknologi akan menjadi rujukan teori dalam pengembangan pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru guru mengenai pentingnya respon positif dan memotivasi guru agar mempersiapkan dengan baik media pembelajaran berbasis teknologi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola sekolah atau madrasah agar menyediakan fasilitas dan infrastruktur teknologi yang memadai dan juga mengadakan pelatihan bagi para guru, guna mendukung implementasi media pembelajaran berbasis teknologi.

3) Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam memahami dan mempelajari perkembangan teknologi agar pembelajaran dapat lebih menarik.

4) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan, pengalaman dan tambahan informasi mengenai media pembelajaran berbasis teknologi.

E. Garis Besar Isi Tesis

Uraian ini memuat garis-garis besar isi tesis yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan pembahasan.

Pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab, yang di mulai dengan pendahuluan pada bab pertama dengan mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah yang dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian dan terakhir garis-garis besar isi tesis.

Selanjutnya pada bab kedua mengemukakan tinjauan pustaka yaitu tentang penelitian yang relevan, analisis teoretis subjek, kerangka teoretis penelitian dan bagan kerangka teori.

Pembahasan pada bab ketiga menerangkan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan terakhir teknik pengujian keabsahan data.

Pembahasan dalam bab keempat berupa hasil penelitian menggunakan data penelitian kualitatif (penelitian lapangan) yang meliputi deskripsi hasil penelitian terkait Implementasi pembelajaran berbasis teknologi terhadap respon guru di MA DDI Galla Raya dan Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi.

Sebagai uraian terakhir dalam tesis ini adalah bab kelima sebagai penutup, dimana peneliti mengemukakan simpulan dari pembahasan tesis ini, kemudian rekomendasi sebagai akhir yang sekaligus sebagai saran peneliti atas penulisan tesis ini yang diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak ramai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Yang Relevan*

Penelitian yang relevan digunakan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dirancang, atau untuk membandingkan satu penelitian dengan penelitian lainnya. Dalam penyusunan karya ilmiah, diperlukan dukungan teori dari berbagai sumber atau referensi yang memiliki keterkaitan atau kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebelum melaksanakan penelitian, seorang peneliti perlu melakukan kajian mendalam terhadap karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik yang akan dibahas. Selain itu, pencantuman penelitian relevan juga berfungsi untuk mencegah terjadinya plagiarisme atau pengulangan karya ilmiah, baik dalam aspek substansi maupun esensi penelitian. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan judul peneliti adalah:

Jurnal yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Teknologi Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan”, penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Ni Nyoman Ari Suryani dari Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sawan, yang ditinjau dari tiga aspek: kognitif, afektif, dan konatif. Relevansinya dengan penelitian penulis keduanya membahas pandangan guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

⁶Ni Nyoman Ari Suryani, Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Teknologi Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan, dalam *jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 13, No.2, tahun 2021.

Penelitian ini berfokus pada persepsi guru selama pembelajaran daring, yang melibatkan media berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan tema penulis yang juga menyoroti respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi.

Jurnal yang berjudul “Peran Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring”, penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Siti Solia dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.⁷ Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan Kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penemuan tentang peran guru dalam proses pembelajaran daring, serta untuk menggali informasi mengenai bagaimana peran tersebut dilaksanakan dalam konteks pendidikan serta kesiapan guru memengaruhi penerimaan terhadap teknologi. Relevansinya yang kuat dalam konteks pendidikan, terutama terkait peran guru dalam memanfaatkan teknologi. Keduanya menekankan pentingnya penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jurnal yang berjudul “Respon Guru Terhadap Penggunaan Gadget dalam Pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leces Tahun Ajaran 2021/2022”, penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Roviani Darojah dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁸ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons kognitif, afektif, dan konatif guru serta siswa terhadap penggunaan gadget dalam pembelajaran PAI. Relevansinya dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas respons guru terhadap penerapan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Keduanya menyoroti pentingnya teknologi

⁷Siti Solia, Peran Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 2, tahun 2022.

⁸Roviani Darojah, Respon Guru Terhadap Penggunaan Gadget dalam Pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leces Tahun Ajaran 2021/2022, dalam *Jurnal Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 4, No. 1, Juni 2021.

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperhatikan tantangan seperti pengawasan.

Jurnal yang berjudul “Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA 2 Balikpapan”, penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Indrawati dari Universitas Negeri Surabaya.⁹ Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini berfokus terhadap penggunaan teknologi yang diterapkan oleh guru di kelas, termasuk media digital dan aplikasi pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan TIK dalam pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan TIK dalam pembelajaran, seperti kompetensi guru, infrastruktur yang tersedia, dan pelatihan yang diberikan kepada guru. Keduanya membahas penggunaan teknologi dalam pendidikan dan respons guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya pelatihan guru dan fasilitas yang mendukung penggunaan TIK.

Jurnal yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”, penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Yuniarti dari Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.¹⁰ Metodologi pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan

⁹Indrawati, Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA 2 Balikpapan, dalam *jurnal unesa*, tahun 2022.

¹⁰ Yuniarti, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”, dalam jurnal *al-Miskawaih*, Volume 3, No.1, Juli 2024.

media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kualitas tenaga kependidikan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.

Penjelasan terkait tinjauan pustaka di atas akan dilampirkan dalam bentuk tabel berikut:

Penelitian 1	
Nama Peneliti	Ni Nyoman Ari Suryani
Judul Penelitian	Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Teknologi Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan
Tujuan Penelitian	Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sawan, yang ditinjau dari tiga aspek: kognitif, afektif, dan konatif
Metode Penelitian	Penelitian kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sawan berada dalam kategori baik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun konatif. Secara keseluruhan, para guru di SMP Negeri 1 Sawan menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran daring, walaupun beberapa kendala teknis masih perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran daring ke depannya. Adapun Kesimpulannya adalah pembelajaran daring dinilai sebagai solusi yang cukup efektif selama masa pandemi, namun perlu diiringi dengan upaya peningkatan fasilitas, dukungan teknis, dan pengembangan kompetensi guru.
Perbedaan	Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Ni Nyoman Ari Suryani, yaitu Penelitian tersebut berfokus pada persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sawan, sementara penulis menyoroti respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya dalam konteks yang lebih umum, tidak terbatas pada masa pandemi.
Penelitian 2	

Nama Peneliti	Sitti Solia
Judul Penelitian	Peran Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring
Tujuan Penelitian	1. Untuk memperoleh penemuan tentang peran guru dalam proses pembelajaran daring, 2. Untuk menggali informasi mengenai bagaimana peran tersebut dilaksanakan dalam konteks pendidikan
Metode Penelitian	Kuantitatif
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring memiliki tantangan dan dukungan yang beragam. Adapun kesimpulannya bahwa peran guru sangat penting dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran, dan bahwa guru perlu memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
Perbedaan	Penelitian Sitti Solia lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring secara umum, sedangkan penulis berfokus pada respon guru terhadap media pembelajaran berbasis.
Penelitian 3	
Nama Peneliti	Roviani Darojah
Judul Penelitian	Respon Guru Terhadap Penggunaan Gadget dalam Pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leces Tahun Ajaran 2021/2022.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons kognitif, afektif, dan konatif guru serta siswa terhadap penggunaan gadget dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
Metode Penelitian	Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru mendukung penggunaan gadget karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dan membantu mereka mengeksplorasi materi secara lebih luas, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik. Respons afektif juga positif karena gadget memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam belajar, meskipun pengawasan diperlukan untuk menghindari penyalahgunaan. Dari segi konatif, kebebasan siswa menggunakan gadget perlu dikontrol agar tetap relevan dengan pembelajaran.

	Adapun Kesimpulannya adalah penggunaan gadget (teknologi) memberikan dampak positif pada aktivitas dan antusiasme siswa, tetapi pengawasan intensif tetap dibutuhkan
Perbedaan	Terdapat juga perbedaan diantaranya penelitian Roviani Darojah berfokus pada penggunaan gadget di tingkat SMA di lingkungan urban, sedangkan penulis membahas implementasi media pembelajaran berbasis teknologi secara umum di madrasah aliyah di wilayah pedesaan. Selain itu, penelitian Roviani Darojah mencakup perspektif siswa dan guru, sementara penulis berfokus pada perspektif guru, termasuk kesiapan, tantangan, serta faktor pendukung implementasi teknologi. Proposal Anda juga menawarkan konteks yang lebih spesifik dengan mempertimbangkan integrasi teknologi dalam pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai Islami di MA DDI Galla Raya.
Penelitian 4	
Nama Peneliti	Indrawati
Judul Penelitian	Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA 2 Balikpapan
Tujuan Penelitian	1. untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan TIK dalam pembelajaran. 2. untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan TIK dalam pembelajaran, seperti kompetensi guru, infrastruktur yang tersedia, dan pelatihan yang diberikan kepada guru.
Metode Penelitian	Jenis Penelitian: kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Sebagian besar guru sudah menggunakan berbagai media berbasis TIK, seperti Google Classroom, Microsoft Teams, dan aplikasi lainnya. Namun, ada tantangan terkait kurangnya pelatihan yang memadai untuk guru dalam menggunakan TIK secara maksimal. Beberapa guru juga masih merasa kesulitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran, terutama dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam metode pengajaran mereka. Fasilitas di sekolah cukup mendukung, namun masih ada beberapa kendala teknis yang memengaruhi kelancaran pembelajaran berbasis TIK Adapun kesimpulannya adalah meskipun penggunaan TIK di SMAN 2 Balikpapan sudah cukup baik, masih diperlukan upaya lebih dalam hal peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Penelitian ini menyarankan agar ada pelatihan berkelanjutan dan

	penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan TIK dalam pembelajaran.
Perbedaan	Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Indrawati diantaranya penelitiannya lebih membahas peran dan penggunaan TIK oleh guru dalam pembelajaran dan lebih menekankan pada keberhasilan dan potensi pengembangan lebih lanjut. Sedangkan penulis lebih spesifik pada respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi dan kendala atau tantangan yang dihadapi guru dalam penggunaan media teknologi.
Penelitian 5	
Nama Peneliti	Yuniarti
Judul Penelitian	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
Tujuan Penelitian	Menganalisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi oleh guru PAI di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya
Metode Penelitian	Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara.
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Guru PAI menggunakan berbagai media pembelajaran seperti laptop, infokus, dan perangkat berbasis TIK untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Kreativitas guru dalam menggunakan media dilihat dari aspek kelancaran berpikir, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Faktor pendukung meliputi motivasi guru dan siswa, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana dan prasarana. Adapun kesimpulannya adalah Media pembelajaran berbasis TIK disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK melibatkan berbagai aspek inovatif.
Perbedaan	Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yuniarti diantaranya, penelitian dalam jurnal lebih berfokus pada kreativitas guru PAI dalam aspek penggunaan teknologi untuk menyampaikan materi PAI. Sementara itu, penulis lebih menekankan respons, kesiapan, dan tantangan yang dihadapi guru terkait implementasi teknologi, dengan fokus pada persepsi dan kesiapan individu.

Tabel 1: Penelitian yang relevan

B. Tinjauan Teori

1. Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Planned Behavior*) (Ajzen)

Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Icek Ajzen, dikenal sebagai Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*), berasal dari perkembangan teori sebelumnya, yaitu Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action/TRA*) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Martin Fishbein pada akhir 1970-an. *Theory of Planned Behavior* (TPB) didasarkan pada asumsi bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), tetapi juga oleh persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). TPB merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang awalnya dirancang untuk menjelaskan perilaku konsumen. Dalam TRA, perilaku dijelaskan sebagai hasil dari niat yang dipengaruhi oleh sikap dan norma-norma subjektif. TRA berpendapat bahwa sikap memengaruhi perilaku melalui proses pengambilan keputusan yang logis dan terencana, dengan implikasi berikut:

- 1) Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap umum, tetapi oleh sikap spesifik terhadap objek tertentu.
- 2) Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh norma subjektif, yaitu keyakinan individu tentang harapan orang lain terhadap tindakan tertentu.
- 3) Sikap terhadap perilaku, bersama dengan norma subjektif, membentuk niat untuk berperilaku.¹¹

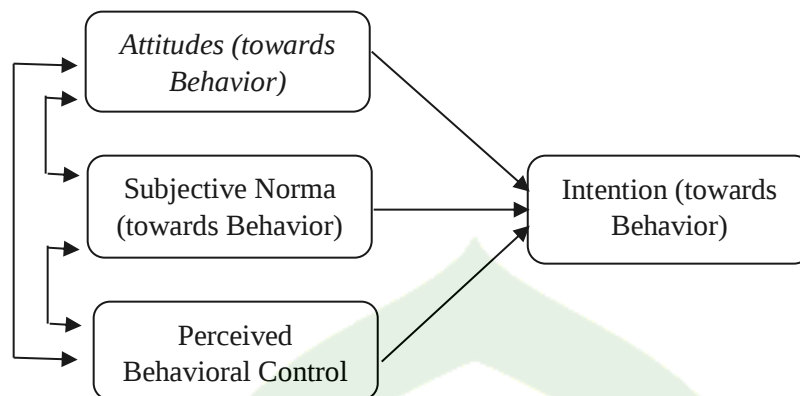
Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), individu yang meyakini bahwa perilaku tertentu akan menghasilkan dampak positif cenderung memiliki sikap yang mendukung (*favorable*) terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila

¹¹Nuri Purwanto, dkk, *Theory of Planned Behaviour Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.15.

individu percaya bahwa perilaku tertentu akan membawa dampak negatif, maka mereka akan memiliki sikap yang tidak mendukung (*unfavorable*). Norma subjektif dalam teori ini dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap harapan orang lain serta motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Orang lain yang memengaruhi norma subjektif dapat mencakup orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja, atau pihak lain yang dianggap signifikan. Norma subjektif didefinisikan sebagai pandangan seseorang tentang kepercayaan orang lain yang memengaruhi keputusan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

Individu yang menjadikan orang lain sebagai referensi untuk menentukan perilakunya, mereka disebut sebagai *referents* atau pemberi acuan. Pemberi acuan ini bisa berasal dari berbagai kelompok, seperti keluarga, teman, pasangan, dosen, atau praktisi. Selain itu, pengalaman masa lalu individu terkait suatu perilaku juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari orang lain. Ajzen menekankan bahwa perilaku seseorang tidak sepenuhnya dikendalikan oleh individu itu sendiri, melainkan memerlukan unsur kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kontrol ini memiliki dua dimensi utama, yaitu sejauh mana individu merasa memiliki kendali atas perilaku tertentu dan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki dalam melakukannya.¹² Hal ini menjelaskan tentang kemampuan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku.

¹²Duwi Muhirtinah dan Isma Corynata, “Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant” dalam *jurnal Akuntansi*, Volume 8, No. 2, Juni 2018, h. 79-80.



Gambar 1: Theory of Planned Behaviour

Memahami *Theory of Planned Behavior* (TPB) secara mendalam, diperlukan pemahaman terhadap pengukuran norma subjektif, sikap, dan persepsi kontrol perilaku sebagai faktor pembentuk utama dalam teori ini. Penjelasan rinci mengenai ketiga elemen tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Sikap terhadap perilaku (*Attitude towards the behavior*): Sikap seseorang terhadap suatu perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai konsekuensi dari perilaku tersebut, yang dikenal sebagai behavioural beliefs. Keyakinan ini melibatkan evaluasi subjektif individu terhadap dunia di sekitarnya, termasuk bagaimana mereka mengaitkan perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin terjadi. Dengan kata lain, sikap dibentuk melalui persepsi individu tentang hubungan antara tindakan yang dilakukan dan hasil yang diharapkan.
- (b) Norma subjektif (*Subjective norm*): Norma subjektif mencerminkan persepsi individu mengenai harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam hidup mereka (significant others) terhadap perilaku tertentu. Harapan ini mencakup keyakinan individu tentang apakah orang-orang terdekat menginginkan mereka melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Namun, persepsi ini

bersifat subjektif, sehingga dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang individu.¹³

- (c) Persepsi kontrol perilaku (*Perceived behavioral control*): Persepsi ini berkaitan dengan keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka memiliki kendali atas perilaku tertentu. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi kontrol perilaku meliputi ketersediaan sumber daya, seperti alat, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan, yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaan perilaku. Selain itu, pentingnya sumber daya tersebut juga memengaruhi persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan tindakan yang diprediksi.
- (d) Intensi dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah motivasi sadar individu untuk berupaya melaksanakan suatu perilaku. Intensi mencerminkan tingkat usaha dan komitmen untuk bertindak. Berbeda dengan sikap yang bersifat bipolar, seperti suka atau tidak suka, intensi lebih fokus pada kemungkinan individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu.¹⁴

Theory of Planned Behavior (TPB) bertujuan untuk mencapai tiga hal utama. Pertama, teori ini dirancang untuk memprediksi dan memahami sejauh mana motivasi memengaruhi perilaku individu. Kedua, TPB membantu dalam mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk memodifikasi atau mengubah perilaku manusia. Ketiga, teori ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif terhadap hampir semua jenis perilaku manusia, termasuk alasan seseorang melakukan *word of mouth* atau berbagi informasi secara lisan.

¹³Nuri Purwanto, dkk, *Theory of Planned Behaviour Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace*, h.16.

¹⁴Lia Sandra Alimbudiono, *Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 16.

Berbagi informasi secara lisan dapat diartikan sebagai Kemampuan TPB dalam memprediksi perilaku didasarkan pada asumsi bahwa manusia bertindak secara rasional, sistematis, dan memanfaatkan informasi yang tersedia secara optimal. Dalam proses pengambilan keputusan, individu mempertimbangkan secara matang implikasi dari tindakan yang akan dilakukan, termasuk manfaat atau konsekuensi yang mungkin muncul. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum terlibat dalam perilaku tertentu, individu secara sadar mengevaluasi kemungkinan dampaknya, baik secara positif maupun negatif, untuk membuat keputusan yang dianggap paling sesuai.¹⁵ Jadi, setiap perilaku manusia akan dipertimbangkan dan berpikir secara rasional dan sistematis dalam memutuskan terlibat atau tidak dalam suatu tindakan.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat dan perilaku individu dapat dipahami melalui tiga faktor utama, yaitu keyakinan perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Beberapa faktor yang memengaruhi keyakinan tersebut antara lain usia, jenis kelamin, etnis, status sosial, pendidikan, agama, dan berbagai faktor lainnya. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa individu yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang berbeda akan memperoleh informasi yang berbeda pula, yang pada gilirannya memengaruhi pandangan dan keputusan mereka.

Faktor-faktor TPB dibangun atas dasar berbagai teori sikap, termasuk teori belajar, teori harapan nilai, teori konsistensi, serta teori atribusi. Sebagai sebuah teori yang lebih lanjut, *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam konteks psikologi, TPB menjelaskan hubungan antara keyakinan dan perilaku, dengan fokus pada bagaimana keyakinan individu terkait konsekuensi dan kontrol terhadap suatu

¹⁵Nuri Purwanto, dkk, *Theory of Planned Behaviour Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace*, h.16.

tindakan memengaruhi keputusan mereka untuk berperilaku tertentu.¹⁶ Penjelasan tersebut memberikan arti bahwa teori ini berkaitan dengan psikologi dan juga perilaku setiap manusia.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang kuat dan sederhana dalam memprediksi serta menjelaskan perilaku individu. Teori ini berfokus pada intensi, yaitu sejauh mana individu berusaha dan seberapa besar usaha yang dikorbankan dalam melakukan suatu tindakan. Intensi ini dianggap sebagai prediktor utama perilaku aktual, yang akan terwujud jika tidak ada hambatan signifikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selain sikap dan norma subjektif, perilaku individu juga dipengaruhi oleh non-volitional control, yakni perasaan individu tentang adanya atau tidak adanya sumber daya dan kesempatan yang mendukung untuk melakukan suatu perilaku.¹⁷ Oleh karena banyak hal yang mendukung terjadinya suatu perilaku termasuk sumber dan kesempatan.

Berdasarkan penjelasan di atas *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks implementasi pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya, sikap guru terhadap teknologi mencerminkan keyakinan mereka terhadap manfaatnya, norma subjektif menunjukkan pengaruh harapan lingkungan, dan kontrol perilaku melibatkan persepsi mereka terhadap dukungan sumber daya yang tersedia. Hal ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang membentuk niat dan perilaku guru, sehingga relevan untuk memahami respon mereka terhadap teknologi.

¹⁶Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi* (Malang: Wineka Media, 2018), h. 35.

¹⁷Lia Sandra Alimbudiono, *Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan*, h. 11.

2. Teori Adopsi Inovasi (*Diffusion of Innovations Theory*) (Everett Rogers)

Teori Adopsi Inovasi merupakan konsep yang pertama kali dikemukakan oleh Everett M. Rogers pada tahun 1962 melalui karyanya yang berjudul *Diffusion of Innovations*. Teori ini memberikan penjelasan mengenai bagaimana ide, produk, atau teknologi baru dapat diterima serta menyebar dalam suatu komunitas atau masyarakat. Dasar pengembangan teori ini berakar pada penelitian tentang distribusi varietas jagung hibrida di kalangan petani di Iowa pada awal abad ke-20. Rogers memadukan temuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, komunikasi, dan antropologi, untuk memperkuat teorinya.

Teori difusi inovasi yang dirumuskan oleh Everett M. Rogers telah dikenal luas sebagai pendekatan yang membahas proses pengambilan keputusan terhadap inovasi. Dalam bukunya, *Diffusion of Innovations (DOI)*, memperkenalkan konsep difusi inovasi serta menggambarkan bagaimana suatu sistem sosial menerima ide-ide baru yang diperkenalkan oleh inovasi. Hingga saat ini, teori Rogers sering menjadi rujukan para peneliti, terutama dalam studi-studi yang berkaitan dengan difusi inovasi. Menurut Saverin-Tankard Jr. bahwa penelitian Rogers tentang difusi inovasi merupakan salah satu yang paling terkenal dan diakui secara luas. Dalam proses pengembangan teorinya, Rogers menganalisis hampir 4.000 publikasi terkait difusi guna memperbarui konsep proses keputusan inovasi sebelumnya, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penelitian difusi pada masanya.¹⁸

Inovasi dapat diartikan sebagai sebuah gagasan, praktik, atau benda yang dianggap baru oleh individu yang menerimanya. Adapun difusi merupakan proses distribusi inovasi melalui media komunikasi tertentu dalam rentang waktu tertentu

¹⁸Mailin, dkk, "Teori Media/Teori Difusi Inovasi" dalam jurnal *Guru Kita*, Volume 6, No.2, Maret 2022, h. 158.

kepada anggota yang berada dalam suatu sistem sosial. Sementara itu, adopsi terjadi ketika individu memutuskan untuk sepenuhnya mengintegrasikan inovasi tersebut ke dalam praktik sebagai solusi terbaik yang dapat mereka gunakan.¹⁹ Seperti itulah adopsi akan terjadi kedalam praktek untuk menghasilkan pilihan yang terbaik dari sebuah inovasi.

Adopsi yang akan terjadi akan menghasilkan sebuah inovasi terbaik, yang mana pilihan tersebut tidak terlepas dari empat elemen utama difusi inovasi, yaitu:

- 1) Inovasi, yaitu sebuah ide, objek atau praktik, yang dianggap diketahui oleh seseorang atau orang lain atau unit adopsi.
- 2) Saluran komunikasi merujuk pada media atau metode yang dimanfaatkan untuk mentransfer pesan dari satu individu kepada individu lainnya.
- 3) Waktu, tiga faktor waktu adalah: Proses pengambilan keputusan inovasi, waktu relatif dimana suatu inovasi diadopsi oleh individu atau kelompok dan tingkat adopsi inovasi.
- 4) Sistem sosial, yaitu sekumpulan unit yang saling berhubungan yang terlibat dalam pemecahan masalah bersama untuk mencapai tujuan bersama.²⁰

Teori ini mengemukakan bahwa penerima pesan melalui media massa memiliki peran penting dalam memengaruhi opini serta perilaku masyarakat. Dengan demikian, inovasi yang disampaikan melalui media massa dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong khalayak untuk mengadopsinya. Pada tahap awal perkembangannya, teori ini menyoroti peran strategis pemimpin opini dalam membentuk pandangan dan perilaku masyarakat terhadap inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa media massa memiliki kemampuan

¹⁹Mailin, dkk, "Teori Media/Teori Difusi Inovasi" dalam jurnal *Guru Kita*, Volume 6, No.2, Maret 2022, h. 159.

²⁰Hornor, Marian Sadtler. "Diffusion of Innovation Theory." Dalam jurnal *The SAGE Encyclopedia of Research Design*, tahun 2022, h. 1.

yang substansial dalam menyebarluaskan inovasi, khususnya ketika inovasi tersebut didukung oleh tokoh masyarakat. Namun demikian, difusi inovasi juga memungkinkan penyebaran langsung ke masyarakat luas tanpa melalui perantara.

Difusi sebagai suatu proses dimana sebuah inovasi disampaikan dan tersebar di antara anggota-anggota dalam suatu sistem sosial. Selain itu, terdapat empat teori utama yang berkaitan dengan difusi inovasi, yaitu: teori proses pengambilan keputusan dalam adopsi inovasi, teori inovasi individu, teori tingkat adopsi, serta teori mengenai atribut inovasi yang dirasakan.

a) Teori Proses Keputusan Inovasi

Teori ini berfokus pada tahapan berbasis waktu yang terdiri dari lima langkah:

- (1) Pengetahuan, Pengadopsi berpotensi harus memperoleh informasi awal tentang inovasi.
- (2) Persuasi, Mereka harus diyakinkan mengenai manfaat inovasi tersebut.
- (3) Keputusan, Mereka perlu memutuskan apakah akan mengadopsi inovasi.
- (4) Implementasi, Setelah memutuskan, inovasi diterapkan dalam praktik.
- (5) Konfirmasi, Pengadopsi mengevaluasi kembali keputusan mereka dan memastikan keputusan tersebut tepat. Proses ini menghasilkan penyebaran inovasi.²¹

b) Teori Inovasi Individu

Teori ini berfokus pada pengelompokan individu yang mengadopsi inovasi berdasarkan waktu adopsinya. Untuk memvisualisasikan distribusi persentase pengadopsi inovasi, digunakan kurva berbentuk lonceng sebagai representasi grafis.

c) Teori Tingkat Adopsi

²¹Hornor, Marian Sadtler. "Diffusion of Innovation Theory." Dalam jurnal *The SAGE Encyclopedia of Research Design*, tahun 2022, h. 2.

Teori ini menyatakan bahwa inovasi terbaik yang tingkat adopsinya direpresentasikan oleh *S-curve*. Pada awalnya, adopsi tumbuh secara perlahan, diikuti oleh periode pertumbuhan yang cepat, sebelum akhirnya melambat dan mencapai stabilitas, lalu menurun.

d) Teori Atribut Persepsi

Teori ini menjelaskan bahwa individu cenderung mengadopsi inovasi jika memiliki atribut berikut:

- (1) Inovasi harus memiliki keunggulan relatif dibandingkan inovasi yang ada.
- (2) Kesesuaian inovasi dengan nilai-nilai dan praktik yang sudah ada.
- (3) Inovasi yang Sederhana atau tidak terlalu kompleks.
- (4) Inovasi memiliki karakteristik yang memungkinkan untuk diuji coba dalam skala terbatas sebelum diadopsi secara luas.
- (5) Inovasi memberikan hasil yang dapat diamati secara nyata oleh penggunaannya.²²

Difusi dapat diartikan sebagai proses penyebaran inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam rentang waktu yang telah ditentukan di antara anggota suatu sistem sosial. Inovasi sendiri didefinisikan sebagai sebuah gagasan, praktik, atau objek yang dipandang sebagai hal baru oleh individu yang menerimanya. Sementara itu, teknologi merujuk pada suatu rancangan yang dirancang untuk mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab-akibat guna mencapai hasil yang diinginkan. Teknologi tidak hanya mencakup peralatan (*hardware*), tetapi juga informasi (*software*).

Komponen *hardware* merujuk pada alat fisik yang mewujudkan teknologi, sedangkan *software* mengacu pada informasi yang mendasari alat tersebut.

²²Mailin, dkk, "Teori Media/Teori Difusi Inovasi" dalam jurnal *Guru Kita*, Volume 6, No.2, Maret 2022, h. 161.

Konsep teori difusi dan adopsi inovasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis tahapan penerimaan guru terhadap teknologi pembelajaran. Proses adopsi, yang terdiri dari lima tahap: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi, mencerminkan berbagai bentuk respons yang dapat diamati pada guru. Contohnya, apakah mereka telah memiliki pemahaman awal mengenai teknologi tersebut, sejauh mana mereka merasa yakin akan manfaatnya, atau sampai di tahap mana mereka telah mengintegrasikan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu, kategori adopsi seperti *innovators*, *early adopters*, *early majority*, *late majority*, dan *laggards* dapat digunakan untuk mengklasifikasikan respons guru berdasarkan kecepatan mereka dalam mengadopsi teknologi pembelajaran berbasis teknologi. Sebagai contoh, *innovators* adalah guru yang cenderung antusias mencoba teknologi baru, sementara *laggards* merupakan kelompok yang lebih lambat atau bahkan enggan mengadopsinya.²³

Innovators yang berarti guru menunjukkan bahwa proses adopsi inovasi pada teori ini tidak terlepas pada bidang pendidikan dan juga teknologi. Bidang pendidikan secara konsisten ditandai dengan upaya pencarian dan pembaruan yang terus-menerus, di mana adopsi inovasi memiliki peran penting dalam membentuk lanskap pendidikan. Para akademisi telah secara mendalam mengkaji bagaimana inovasi, baik dalam bentuk metode pengajaran maupun perangkat teknologi, tersebar dalam sistem pendidikan dan diterapkan di ruang kelas. Pemahaman terhadap dinamika penyebaran inovasi menjadi kunci dalam merancang kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif. Berbagai kerangka teori dalam bidang pendidikan telah digunakan untuk mengungkap

²³Mailin, dkk, "Teori Media/Teori Difusi Inovasi" dalam jurnal *Guru Kita*, Volume 6, No.2, Maret 2022, h. 161.

kompleksitas proses ini, dengan salah satu yang paling menonjol adalah Teori Difusi Inovasi yang dikembangkan oleh Rogers.

Teori Difusi Inovasi Rogers telah banyak diterapkan dalam penelitian pendidikan untuk memberikan wawasan mendalam tentang proses adopsi dan penyebaran inovasi. Teori ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi penerapan sistem manajemen pembelajaran baru di pendidikan tinggi. Studi tersebut menyoroti peran signifikan pengadopsi awal dalam memengaruhi komunitas akademik yang lebih luas, yang menunjukkan relevansi teori Rogers dalam memahami proses sosial dalam penerimaan inovasi pendidikan. Hal ini mengidentifikasi pola adopsi yang jelas serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan guru untuk menerima atau menolak inovasi teknologi, dengan menggarisbawahi pentingnya memahami dinamika sosial dalam proses adopsi teknologi literatur pendidikan.

Literatur pendidikan mengenai penerapan metode pengajaran baru menawarkan wawasan berharga tentang tantangan serta keberhasilan dalam penyebaran inovasi di sektor pendidikan. Tantangan yang sering dihadapi meliputi persepsi kompleksitas inovasi, ketidaksesuaian dengan praktik yang sudah ada, serta resistensi dari kelompok pengadopsi tertentu. Sebaliknya, kisah sukses menampilkan bagaimana metode pengajaran inovatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, hasil pembelajaran, dan efektivitas pengajaran secara keseluruhan. Walaupun hal yang ditampilkan adalah kesuksesan dalam menerapkan metode pengajaran, ternyata didalamnya juga terdapat tantangan dalam mengevaluasi aspek penting teori difusi inovasi.²⁴

²⁴Ruihong Chen, "Sebuah Studi Penerapan Teori Difusi Inovasi Rogers pada Perusahaan Proses Adopsi Metode Pengajaran Baru di Pendidikan Menengah" dalam *jurnal Jurnal Ilmiah Terapan*, Vol. 3, No.2, Februari tahun 2024 h. 6.

Aspek penting dalam mengevaluasi tantangan dan keberhasilan penerapan metode pengajaran baru adalah dengan mengaitkan konsep-konsep utama dari Teori Difusi Inovasi Rogers. Faktor-faktor seperti keunggulan relatif, kompatibilitas dengan praktik yang ada, kemampuan untuk diuji coba, kemampuan untuk diamati, serta tingkat kompleksitas suatu inovasi sangat memengaruhi tingkat adopsinya. Inovasi yang menunjukkan keunggulan relatif yang signifikan atau selaras dengan praktik pengajaran yang sudah mapan cenderung lebih mudah diterima. Selain itu, kategori pengadopsi termasuk inovator, pengadopsi awal, mayoritas awal, mayoritas akhir, dan kelompok yang lamban, berperan penting dalam menjelaskan dinamika sosial dalam penyebaran inovasi. Pengadopsi awal, dengan keterbukaan mereka terhadap gagasan baru, memainkan peran kunci dalam memengaruhi komunitas pendidikan yang lebih luas.²⁵ Dengan demikian, mengidentifikasi kategori pengadopsi dalam penerapan metode pengajaran baru memberikan peluang untuk analisis yang lebih mendalam terkait proses sosial penyebaran inovasi di sektor pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, menggambarkan bahwa teori ini juga memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi respons dan adopsi, seperti *keunggulan relatif*, kesesuaian dengan nilai-nilai yang telah ada, tantangan dan kemudahan penggunaan teknologi. Faktor-faktor tersebut sangat berguna dalam mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi teknologi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, teori ini tidak hanya relevan, tetapi juga menawarkan panduan konseptual yang komprehensif untuk mengevaluasi serta menjawab pertanyaan terkait respons guru terhadap inovasi teknologi dalam proses pembelajaran.

²⁵Ruihong Chen, “Sebuah Studi Penerapan Teori Difusi Inovasi Rogers pada Perusahaan Proses Adopsi Metode Pengajaran Baru di Pendidikan Menengah” dalam *jurnal Jurnal Ilmiah Terapan*, Vol. 3, No.2, Februari tahun 2024 h. 7.

C. Landasan Konseptual

1. Respon

a. Pengertian Respon

Kata “respon” berasal dari bahasa Inggris *response*, yang berarti jawaban, balasan, atau reaksi (*reaction*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *response* diartikan sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban, terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi.²⁶ Menurut Kamus Lengkap Psikologi, respon diartikan sebagai segala bentuk proses otot atau kelenjar yang dipicu oleh suatu rangsangan, atau sebagai jawaban, khususnya terkait dengan pertanyaan dalam tes atau kuesioner. Respon juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku, baik yang nyata terlihat atau tersembunyi. Dalam konteks psikologi, respon merupakan perilaku yang muncul pada manusia sebagai reaksi terhadap stimulus atau objek yang ada di lingkungan sekitarnya.²⁷ Sedangkan stimulus merupakan rangsangan eksternal yang mampu memengaruhi individu.

Respon atau tanggapan mencerminkan reaksi individu terhadap suatu stimulus yang diterima, baik berupa fisik, verbal, maupun emosional. Stimulus dapat berasal dari informasi, peristiwa, atau situasi tertentu. Dalam konteks komunikasi, respon sangat erat kaitannya dengan proses interpretasi, di mana individu mengevaluasi pesan yang diterima berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pengetahuan sebelumnya.²⁸ Respon adalah aktivitas organisme yang tidak semata-mata berupa gerakan fisik yang positif, setiap bentuk aktivitas yang

²⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023), h. 117.

²⁷ Zulrizka Iskandar, *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 18.

²⁸ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h. 135.

dihasilkan dari suatu rangsangan dari pengamatan yang dapat dikategorikan sebagai respon.

Respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang diperoleh dari pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan melalui interpretasi informasi dan pesan-pesan yang diterima. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Caffé, respon dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Kognitif, Respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi seseorang tentang sesuatu. Respon ini muncul ketika terjadi perubahan dalam pemahaman atau persepsi individu terhadap suatu hal.
- 2) Afektif, Respon yang berkaitan dengan emosi, sikap, dan penilaian individu terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila terdapat perubahan emosional yang positif pada individu terhadap suatu hal.
- 3) Konatif, Respon yang berhubungan dengan perilaku nyata, termasuk tindakan atau perbuatan.²⁹

Respon yang dihasilkan oleh seseorang dapat muncul jika faktor-faktor pemicunya terpenuhi. Memahami faktor-faktor ini penting agar individu mampu merespons secara optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi respon terbagi menjadi dua kategori. Pertama, faktor internal, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Respon seseorang terhadap stimulus dipengaruhi oleh aspek rohani dan jasmani; gangguan pada salah satu aspek ini dapat menghasilkan respon yang berbeda antarindividu. Kedua, faktor eksternal, yaitu faktor-faktor dari lingkungan sekitar, termasuk intensitas dan jenis rangsangan yang sering disebut sebagai faktor stimulus.

²⁹Deni Kurniawan dan Achmad Hidir, “Respon Orang tua terhadap sistem Daring (dalam Jaringan) di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru”, dalam jurnal *Ilmu Sosial*, Volume 1, No.7, Agustus 2022, h. 535.

b. Faktor yang Mempengaruhi Respon

Respon yang diberikan oleh seseorang dapat terjadi apabila terdapat faktor-faktor penyebab yang memengaruhinya. Pemahaman mengenai faktor-faktor ini penting agar individu tersebut dapat memberikan tanggapan secara optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon terbagi menjadi dua kategori utama. Pertama, Faktor Internal: faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Respon terhadap suatu stimulus dipengaruhi oleh aspek rohani dan jasmani, gangguan pada salah satu aspek tersebut dapat menghasilkan variasi respon antarindividu. Kedua, Faktor Eksternal: faktor yang berasal dari lingkungan, meliputi intensitas dan jenis stimulus yang disebut juga sebagai faktor stimulus. Banyak hal yang dapat memengaruhi suatu respon dan itu tergantung dari peran suatu individual suatu objek.

Komponen-komponen seperti pengetahuan (*cognitive domain*), sikap (*attitude domain*), dan tindakan (*behavioral domain*) berperan penting dalam menentukan jenis *respons* yang diberikan. Sikap, misalnya, terdiri dari keyakinan, evaluasi emosional, dan kecenderungan untuk bertindak yang dapat memengaruhi reaksi individu terhadap suatu objek atau situasi.³⁰ Perbedaan individual berperan penting dalam memengaruhi respon atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Mereka menjelaskan bahwa sikap, organisasi pribadi, serta aspek psikologis individu akan menentukan bagaimana seseorang menerima dan merespons rangsangan dari lingkungannya. Sementara itu, menurut Jalaludin Rahmat, terdapat beberapa faktor utama yang secara signifikan memengaruhi respon seseorang, yaitu:

- 1) Faktor internal atau Perhatian, adalah proses mental di mana suatu rangsangan atau rangkaian rangsangan menjadi dominan dalam kesadaran,

³⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2019), h. 189.

sementara rangsangan lain berkurang intensitasnya. Perhatian terjadi ketika seseorang memusatkan konsentrasi melalui indera tertentu, sambil mengabaikan masukan dari indera lainnya. Disisi lain perhatian yang timbul dikarenakan adanya faktor dari diri sendiri.

- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi perhatian meliputi karakteristik menonjol dari rangsangan, seperti gerakan, intensitas, kebaruan, dan pengulangan. Rangsangan dengan sifat-sifat ini cenderung lebih mudah menarik perhatian.

Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa respon atau tanggapan merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu diperhatikan secara mendalam. Memahami dan mengkaji respon adalah tugas yang menantang karena setiap individu menunjukkan respon yang berbeda. Variasi dalam respon ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, perhatian, di mana seseorang cenderung memusatkan perhatian pada aspek tertentu dari lingkungan, sehingga menciptakan perbedaan dalam respon antarindividu. Kedua, kebutuhan, baik yang bersifat sementara maupun menetap, yang dapat memengaruhi respon seseorang. Ketiga, sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat, yang turut membentuk pola respon individu. Keempat, karakteristik kepribadian yang melekat pada individu juga berkontribusi pada perbedaan dalam respon yang ditunjukkan. Individu yang menghadapi tekanan mental seperti stres atau isolasi sosial cenderung memiliki variasi respon yang lebih signifikan. Dukungan emosional yang baik dari lingkungan dapat membantu menstabilkan respon tersebut.³¹ Karakter yang melekat pada setiap individu maka akan dinamakan suatu kepribadian yang akan memengaruhi setiap respon seseorang.

2. Guru

³¹Muhyani, *Psikologi Sosial dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h. 45.

a. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang memiliki pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.³² Guru adalah individu yang mendidik, mengajar, membimbing, melatih baik secara fisik maupun non-fisik, serta memberikan penilaian dan evaluasi berkala atas satu atau lebih bidang ilmu kepada para peserta didik. Guru diartikan sebagai pendidik, yakni seorang individu dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka berkembang secara rohani dan jasmani, sehingga dapat menjalankan perannya di dunia dengan baik.

Istilah guru secara etimologis, sering disamakan dengan pendidik, sedangkan secara terminologis, guru sering diartikan sebagai individu yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik, dengan tujuan mengoptimalkan seluruh potensi (fitrah) mereka, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru juga merupakan orang dewasa yang bertugas memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani mereka agar mencapai kedewasaan, mampu mandiri, serta memenuhi peran mereka sebagai hamba (‘abd) dan khalifah Allah (khalifatullah). Selain itu, guru membantu peserta didik agar dapat menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.³³ Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang menunjukkan profesi ini, seperti *mudarris*, *mu’allim*, *murabbi*, dan *mu’addib*.

Istilah *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki sifat *rabbani*, yakni pribadi yang bijaksana, bertanggung jawab, penuh

³² Marno, Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15.

³³ Arfandi, “Perspektif Islam Tentang Kedudukan dan Peranan Guru dalam Pendidikan”, dalam jurnal *Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Volume 11, No.2, April 2020, h. 350-351.

kasih sayang terhadap peserta didik, dan memiliki pemahaman mendalam tentang Tuhan. Istilah *mu'allim* menekankan bahwa guru adalah seorang ilmuwan yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoretis tetapi juga memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan pengetahuannya. Sementara itu, konsep *ta'dib* mencerminkan integrasi antara ilmu dan amal.

Konteks *ta'dib* berarti guru sebagai pembimbing moral dan intelektual yang menanamkan nilai-nilai akhlak melalui proses pendidikan yang tidak terpisah dari praktik nyata, guru yang seperti itulah dikatakan guru profesional. Pendidik ini lebih spesifik disebut guru dalam dunia Pendidikan dan mereka dituntut untuk profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya. Pendidik ialah orang yang memikul tanggungjawab Pendidikan kepada peserta didiknya.³⁴ Guru profesional juga harus mampu mencontohkan bagaimana ilmu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga diarahkan pada pengamalan nilai-nilai tersebut dalam tindakan. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^{٣٥}

Terjemahnya

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.³⁵

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini merupakan bukti dikabulkannya doa Nabi Ibrahim as. yang dipanjatkan saat beliau bersama putranya, Nabi Ismail as., membangun Ka'bah. Dalam doa tersebut, Nabi Ibrahim

³⁴ Hartono, "Pendidik dan Peserta didik dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Potensia*, Volume 13 edisi 1, Januari-Juni 2014, h. 3.

³⁵ Kementerian Agama RI, *al-Quran al-Karim dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2019), h.

memohon, “Ya Tuhan kami! Utuslah di tengah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah, serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. Ayat ini juga menegaskan, “Dan Dia mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”³⁶ Hal ini juga menekankan pentingnya pengajaran yang tidak hanya terbatas pada aspek teoretis tetapi juga mencakup praktik.

Pengajaran dalam ayat tersebut meliputi dimensi intelektual dan praktis, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam mengaplikasikannya untuk mencapai manfaat dan mencegah mudarat. Selain itu, pengajaran ini juga mencakup penyampaian ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kebijaksanaan (al-hikmah), yang menjadi landasan dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan moral yang berasal dari guru profesional

Ayat tersebut memberikan pemahaman tentang karakteristik guru profesional yang dituntut untuk memiliki keahlian khusus dalam mengajar. Seorang guru idealnya menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penguasaan kompetensi ini memungkinkan guru menyampaikan ilmu pengetahuan secara efektif, sehingga dapat memperluas wawasan peserta didik dengan ilmu yang bermanfaat. Selain itu, ayat ini memiliki relevansi yang kuat dengan peran seorang pendidik, yang dalam konteks tersebut merujuk kepada Nabi Muhammad saw. Aktivitas Rasulullah pada masa itu dapat dipahami sebagai peran seorang pendidik, di mana umat dan para sahabatnya bertindak sebagai peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga

³⁶Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah edisi revisi* (Jakarta: Lentera Hati, 2021), h. 361.

membimbing umat dalam aspek penyucian jiwa dan pengajaran yang integral, baik secara moral maupun intelektual.

Proses pengajaran yang integral baik secara moral maupun intelektual seperti yang dijelaskan sebelumnya, tentunya memiliki peran guru didalamnya. Peran guru merujuk pada serangkaian perilaku yang saling berhubungan dan dilakukan dalam konteks tertentu, yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku serta perkembangan peserta didik. Peran ini mencakup tindakan yang harus diwujudkan oleh guru dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik agar dapat mencapai keberhasilan pendidikan.³⁷ Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran pendidik, terutama guru, yang merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Faktor utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan ialah dengan mengetahui tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan dapat tercapai karena guru memastikan peserta didik memperoleh pendidikan yang layak, sehingga mampu mengantarkan mereka menuju kesuksesan. Dengan bantuan guru, minat, bakat, kemampuan, serta potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru harus berupaya maksimal dalam memberikan kemudahan belajar, sehingga seluruh peserta didik mampu mengembangkan potensinya dengan optimal.³⁸ Berkembangnya potensi belajar, maka akan menciptakan semangat belajar peserta didik. Menurut Mulyasa, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi tapi juga bertugas sebagai fasilitator. Berikut beberapa peran guru yang harus diketahui:

- 1) Sebagai Fasilitator, Guru berperan untuk menyediakan berbagai sumber belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik agar

³⁷Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 128.

³⁸Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.

dapat belajar secara mandiri. Guru diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengeksplorasi pengetahuan.

- 2) Sebagai Motivator, Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan dorongan dan inspirasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi yang diberikan guru sering kali menjadi pendorong utama bagi peserta didik untuk terus berkembang.
- 3) Sebagai Pembimbing (Counselor), Guru bertugas memberikan arahan dan dukungan kepada peserta didik, baik dalam hal akademik maupun perkembangan pribadi. Dalam proses ini, guru membantu peserta didik mengatasi masalah dan mengarahkan mereka ke solusi yang tepat.
- 4) Sebagai Evaluator, Guru berperan dalam melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik untuk perbaikan ke depan.
- 5) Sebagai Inovator, Guru harus mampu menghadirkan metode pembelajaran yang inovatif untuk menjawab tantangan zaman. Hal ini mencakup pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan media yang variatif, serta penerapan pendekatan-pendekatan baru yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.³⁹

Guru memiliki berbagai peran yang tidak hanya sebagai pendidik di lingkungan sekolah tetapi juga mencakup berbagai aspek dan bidang lain. Pada lingkungan sekolah, guru berfungsi sebagai perancang pembelajaran, pengelola proses belajar-mengajar, evaluator hasil pembelajaran peserta didik, fasilitator pembelajaran, serta pembimbing bagi peserta didik. Dalam konteks keluarga, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan kontribusi dalam pembentukan

³⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15.

karakter dan nilai-nilai moral dalam keluarga. Sementara itu, di lingkungan masyarakat, guru berperan sebagai pembina yang mendorong kemajuan sosial dan sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

b. Respon Guru terhadap Teknologi

Persepsi guru mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam dua paradigma utama: pentingnya integrasi teknologi dan hambatan dalam penerapannya. Walaupun pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar belum optimal, beberapa guru telah menunjukkan adaptasi dengan menggunakan platform digital untuk mendukung interaksi pembelajaran. Guru merasa nyaman membimbing serta berdiskusi dengan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas melalui berbagai aplikasi digital seperti *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Google Groups*. Hal ini mencerminkan upaya awal dalam mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu pendidikan, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan penggunaannya secara efektif dan merata.⁴⁰ Penggunaan teknologi memungkinkan mereka untuk saling berkolaborasi dalam menyelesaikan tantangan akademik, sehingga memperkuat dinamika kerja sama kelompok.

Guru memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan akademis secara sosial dan mendorong keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi di kalangan peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggunakan teknologi secara bermakna dalam pendidikan, termasuk kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menganalisis, dan menafsirkan informasi dengan efektif. Integrasi

⁴⁰ Hodgson dan Shah, “Sebuah studi fenomenografi tentang konsepsi dosen tentang penggunaan teknologi pembelajaran dalam konteks Pakistan. *Learn. Media Tech*”, tahun 2017, 42, 198–213. doi: 10.1080/17439884.2016.1154074.

teknologi yang dilakukan dengan baik memungkinkan pemenuhan kebutuhan pendidikan siswa melalui pendekatan kreatif dalam menjawab berbagai tantangan pembelajaran.

Integrasi teknologi dalam pendidikan telah menjadi praktik umum di negara-negara maju, meskipun penerapannya di negara-negara berkembang masih jauh dari optimal. Salah satu hambatan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya kebijakan pendidikan yang jelas untuk mendukung penggunaan teknologi secara efisien. Hal ini berdampak pada ketidakpastian penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di berbagai tingkatan pendidikan, terutama dari tingkat menengah hingga pendidikan tinggi. Selain itu, sikap guru menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan teknologi dalam pedagogi.

Sikap ini dapat mencerminkan respons positif atau negatif terhadap integrasi teknologi, yang sering kali dipengaruhi oleh pengalaman mereka dalam memanfaatkan teknologi. Persepsi guru terhadap potensi TIK sebagai alat pedagogis umumnya penuh harapan, namun kurangnya dukungan kebijakan dan pelatihan menjadi kendala signifikan dalam memastikan efektivitas implementasi teknologi dalam praktik pendidikan.⁴¹ Sebagian guru menganggap bahwa interaksi sosial antara guru dan peserta didik memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Namun, mereka cenderung memandang metode pengajaran berbasis teknologi sebagai pendekatan yang kurang penting dibandingkan dengan pengajaran tatap muka. Sikap ini tercermin pada preferensi beberapa guru untuk mempertahankan metode pengajaran konvensional, yang

⁴¹ Abbasi, WT, Ibrahim, AH, dan Ali, FB, "Persepsi Guru Bahasa Inggris Berbasis Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua di Pakistan: Sikap, Penggunaan Teknologi, dan Tantangan," dalam *Konferensi Internasional tentang Teknologi Baru dan Sistem Cerdas*, (Cham: Springer, 2021), 314–325. doi: 10.1007/978-3-030-82616-1_28

sering kali disertai pandangan negatif terhadap implementasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Pandangan atau tanggapan guru terhadap implementasi teknologi dalam proses pembelajaran merepresentasikan sikap, penerimaan, serta reaksi mereka terhadap keberadaan teknologi sebagai media pembelajaran. Respon ini tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, seperti tingkat kompetensi teknis, pengalaman sebelumnya, akses terhadap fasilitas pendukung, serta pelatihan dan supervisi yang diberikan:

- 1) Kompetensi Guru, Tingkat kompetensi teknis yang dimiliki oleh guru menjadi faktor penting dalam menentukan penerimaan mereka terhadap teknologi. Guru yang terampil dalam mengoperasikan perangkat keras, perangkat lunak, dan aplikasi berbasis digital lebih cenderung untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara efektif.
- 2) Ketersediaan Fasilitas, Fasilitas yang memadai, seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet, sangat memengaruhi kemudahan guru dalam mengadopsi teknologi. Kekurangan fasilitas ini sering kali menjadi penghalang yang menyebabkan respon negatif terhadap penerapan teknologi.⁴²
- 3) Dukungan Pelatihan dan Supervisi, Pelatihan yang berkelanjutan dan supervisi yang baik dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan teknis dan rasa percaya diri mereka untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran. Hal ini menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan penerimaan teknologi oleh guru.
- 4) Persepsi terhadap Efektivitas Teknologi, Persepsi guru terhadap manfaat teknologi juga berperan penting. Guru yang melihat teknologi sebagai

⁴²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), h. 100-101.

sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran akan lebih responsif. Sebaliknya, jika teknologi dianggap sulit digunakan atau tidak relevan, maka respon yang muncul cenderung negatif.⁴³

Respon guru dalam implementasi teknologi pada pembelajaran adalah kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang merespon positif dapat menjadi agen perubahan yang membantu siswa mengembangkan literasi digital, sedangkan guru yang merespon negatif dapat menjadi hambatan dalam transformasi teknologi di sekolah

3. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Istilah "implementasi" berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Implementasi adalah suatu cara untuk melaksanakan suatu rencana atau kebijakan yang memiliki dampak atau konsekuensi tertentu. Implementasi merupakan suatu proses sekaligus suatu hasil (outcome). Keberhasilan suatu implementasi dapat diukur atau dilihat dari hasil proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (outcome), yaitu tercapai dan tujuan diraih.⁴⁴ Langkah implementasi ini biasanya diterapkan pada peraturan-peraturan seperti undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, serta kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga pemerintahan dalam konteks kenegaraan. Proses implementasi umumnya dilakukan setelah tahapan perencanaan dianggap matang dan siap dijalankan. Berikut ini adalah pengertian implementasi menurut para ahli:

⁴³Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2023), h. 87.

⁴⁴Mukhtar Mas'ud, dkk, *Implementasi kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan al-Quran* (Makassar: Citra Multi Persada, 2022), h. 14.

- 1) Nurdin Usman mendefinisikan implementasi sebagai serangkaian aktivitas, aksi, atau mekanisme sistem yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi bukan sekadar aktivitas spontan, melainkan kegiatan yang terencana untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam istilah sederhana, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.
- 2) Browne dan Wildavsky menyatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan satu sama lain.
- 3) Menurut Syaukani, implementasi adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan ini meliputi: pertama, menyiapkan peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi kebijakan tersebut; kedua, menyediakan sumber daya, termasuk sarana, prasarana, dan sumber daya keuangan, serta menentukan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan; ketiga, menyampaikan kebijakan secara konkret kepada masyarakat. Implementasi kebijakan tidak hanya mencakup perilaku lembaga administratif yang bertanggung jawab, tetapi juga jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang dapat memengaruhi perilaku para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan kebijakan publik sesuai hasil yang diharapkan.⁴⁵
- 4) Syukur, sebagaimana dikutip oleh Surmayadi, menyebutkan tiga elemen penting dalam proses implementasi: pertama, adanya program atau kebijakan yang akan dilaksanakan; kedua, kelompok sasaran yang dituju untuk menerima manfaat dari program tersebut, termasuk perubahan atau

⁴⁵Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", Volume 1, No.1, Tahun 2018, h. 3.

peningkatan; ketiga, unsur pelaksana (implementor), baik organisasi maupun individu, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi.

- 5) Hanifah Harsono mendefinisikan implementasi sebagai proses mengubah kebijakan administrasi politik menjadi tindakan nyata dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan suatu program.
- 6) Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang mengintegrasikan tujuan dengan tindakan untuk mencapainya serta membutuhkan jaringan pelaksana yang mendukung.
- 7) Wibawa mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai pelaksanaan dari suatu kebijakan atau program yang telah ditetapkan.⁴⁶

Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan suatu proses yang terstruktur dan dilaksanakan dengan serius, berlandaskan pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan spesifik.

b. Indikator Implementasi

Indikator implementasi dalam konteks pendidikan merujuk pada komponen yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kebijakan atau program tertentu. Indikator-indikator tersebut mencakup beberapa dimensi utama, yakni input, proses, output, outcome, dan impact, yang saling berkontribusi dalam mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan.

- 1) Input, adalah komponen utama yang melibatkan sumber daya manusia, finansial, dan fasilitas pendukung. Contoh konkret mencakup jumlah tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan teknologi pendidikan atau

⁴⁶Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", Volume 1, No.1, Tahun 2018, h. 4.

ketersediaan perangkat seperti komputer dan proyektor di institusi pendidikan. Ketiadaan input yang memadai mengakibatkan kebijakan hanya sebatas dokumen tanpa aplikasi nyata.

- 2) Proses mencakup rangkaian aktivitas pelaksanaan kebijakan, seperti pelatihan bagi guru, orientasi peserta didik, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Aspek ini juga menitikberatkan pada kejelasan komunikasi antara pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan pemerintah. Sebagai contoh, evaluasi keberhasilan dapat dilakukan dengan mengukur jumlah pelatihan yang diselenggarakan atau tingkat pemanfaatan laboratorium komputer oleh peserta didik.⁴⁷
- 3) Output mengacu pada hasil langsung dari implementasi kebijakan. Sebagai ilustrasi, dapat berupa jumlah materi ajar digital yang dihasilkan oleh pendidik atau persentase siswa yang aktif menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Indikator ini memberikan gambaran awal tentang sejauh mana program telah diterapkan.
- 4) Outcome merefleksikan dampak jangka pendek dari kebijakan, seperti peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu atau pengembangan keterampilan digital mereka. Outcome juga mencakup perubahan sikap dan perilaku, seperti meningkatnya minat siswa serta inovasi guru dalam memanfaatkan teknologi.
- 5) Impact menggambarkan dampak jangka panjang dari implementasi kebijakan, yang melibatkan keberlanjutan dan transformasi sistemik. Contohnya adalah integrasi media teknologi dalam kurikulum pendidikan nasional atau perbaikan kualitas hasil belajar secara menyeluruh. Indikator

⁴⁷ Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), *Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar* (Bandung: UPI Repository, 2023), h. 10.

ini menunjukkan sejauh mana kebijakan mampu mengubah ekosistem pendidikan.⁴⁸

Adanya indikator-indikator tersebut, para pelaksana kebijakan dapat memastikan bahwa program dijalankan secara efektif dan efisien. Implementasi yang optimal memerlukan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat, didukung oleh sumber daya yang cukup untuk mencapai tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Indikator implementasi, dengan demikian, berfungsi sebagai alat evaluasi yang penting untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program secara menyeluruh.

4. Media Pembelajaran berbasis Teknologi

a. Pengertian Media Pembelajaran berbasis Teknologi

Menurut Djamarah, istilah "media" berasal dari bahasa Latin, yaitu bentuk jamak dari "medium," yang secara harfiah berarti perantara atau penghubung. Oleh karena itu, media adalah segala hal yang berupa alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sadiman juga mengungkapkan bahwa "media" memiliki arti yang sama, yaitu perantara atau penghubung. Peran media dalam pembelajaran sangat terkait erat dengan keseluruhan proses belajar mengajar.

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*), "media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi." Media adalah salah satu sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan media, guru diharapkan dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi, dan peserta didik

⁴⁸Nurdin Usman, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya* (Bandung: Pustaka Cendekia, 2021), h. 45-56.

dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Media pembelajaran adalah segala bentuk fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai dengan lebih mudah. Media pembelajaran mencakup alat-alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, termasuk buku, tape recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media yang mencakup grafik, foto, gambar, serta alat mekanik dan elektronik merupakan pengertian yang lebih sempit, yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi visual atau verbal. Setiap media berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹ Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau sarana fisik yang mengandung materi instruksional di sekitar peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajar, buku, dan lingkungan sekolah juga dikategorikan sebagai media.

Selanjutnya, Kata "teknologi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *technologia*, yang menurut Webster Dictionary dalam Rusman, dkk., berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Kata dasar *techne* memiliki arti *skill*, *science*, atau keahlian, keterampilan, dan ilmu. Secara harfiah, istilah teknologi berasal dari bahasa Latin *texere*, yang berarti menyusun atau membangun, sehingga seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, walaupun dalam pengertian yang sempit sering kali dikaitkan dengan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa pengertian teknologi menurut para ahli:

⁴⁹ Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0", tahun 2020, h. 94.

- 1) Roger, dalam Rusman, dkk. mendefinisikan teknologi sebagai suatu rancangan atau desain dari alat bantu yang berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat guna mencapai hasil yang diinginkan. Teknologi, dalam konteks ini adalah alat bantu yang digunakan manusia.
- 2) Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional diarahkan dan bercirikan efisiensi dalam setiap aktivitas manusia.
- 3) Anglin menyatakan bahwa teknologi merupakan penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lainnya secara sistematis untuk memecahkan masalah.
- 4) Menurut Vaza dkk, teknologi adalah proses yang dilakukan dalam upaya mencapai suatu tujuan secara rasional.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, teknologi dapat disimpulkan sebagai serangkaian metode, alat, atau proses yang dirancang secara rasional untuk mendukung aktivitas manusia dalam mencapai tujuan tertentu secara efisien. Teknologi tidak hanya mencakup alat bantu fisik, tetapi juga penerapan ilmu pengetahuan, baik dari ranah perilaku maupun alam, secara sistematis untuk memecahkan masalah dan mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat.

Adanya teknologi secara sistematis dapat memecahkan masalah, olehnya karenanya hadirnya teknologi memiliki dampak positif maupun dampak negatif khususnya dalam pendidikan. Teknologi dalam bidang pendidikan di Indonesia membawa dampak yang beragam, mencakup dampak positif maupun negatif.

⁵⁰ Januar Barkah, "Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik" dalam jurnal *Pendidikan Sejarah*, Volume 4, No.2 Januari 2021, h. 2-3.

Dampak positif teknologi terlihat dalam peningkatan efisiensi, terutama terkait pengelolaan waktu, penghematan biaya, penyederhanaan logistik, serta optimalisasi aspek kelembagaan. Namun, di sisi lain, dampak negatifnya tidak dapat diabaikan, salah satunya adalah potensi perubahan pola kehidupan sosial masyarakat. Implementasi teknologi dalam berbagai model pembelajaran kini semakin berkembang pesat, khususnya pada era pembelajaran berbasis perangkat mobile dan interaktif. Teknologi modern, seperti ponsel pintar dan perangkat berbasis sistem operasi Android, menjadi alat utama yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran ini.⁵¹

Penerapan teknologi melahirkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Menurut Nurdyansyah, media pembelajaran berbasis teknologi meliputi berbagai perangkat elektronik dan digital yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pengajaran. Media ini mencakup komputer, proyektor, perangkat lunak edukatif, serta aplikasi berbasis web atau mobile, yang secara signifikan dapat mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan materi pelajaran. Tujuan penggunaannya adalah untuk memperdalam pemahaman, meningkatkan keaktifan, serta merangsang minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Melalui media berbasis teknologi, guru dapat menyampaikan materi secara lebih bervariasi dan menarik, misalnya melalui video pembelajaran, simulasi interaktif, atau permainan edukasi yang disesuaikan dengan berbagai gaya belajar peserta didik.⁵² Dalam artian media ini juga dipandang mampu mempercepat pemahaman

⁵¹Usman, dkk, *Literasi Digital & Mobile Learning* (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2022), h. 40-41.

⁵²Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), h. 64.

dan retensi informasi karena memungkinkan peserta didik untuk terlibat langsung dan mengeksplorasi materi secara mandiri dalam proses pembelajaran.⁵³

b. Fungsi Media Pembelajaran berbasis Teknologi

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran adalah melalui peran TIK sebagai sumber dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi peserta didik. Media pembelajaran sendiri mencakup alat atau perangkat, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*), yang berfungsi sebagai pendukung untuk memfasilitasi kemudahan dan keberhasilan proses belajar peserta didik. Keberadaan media pembelajaran berbasis TIK diharapkan dapat merangsang kepekaan otak, perasaan, perhatian, serta minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif, dan optimal. Media pembelajaran yang ideal adalah media yang mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga media TIK yang digunakan harus dikemas dengan menarik serta memiliki isi pembelajaran yang berbobot, agar hasilnya bermakna bagi peserta didik. Shodiq Anshor menyatakan bahwa TIK dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- 1) Teknologi berfungsi sebagai alat, yang artinya TIK dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran baik bagi peserta didik maupun pendidik, seperti dalam pembuatan program administratif, grafik, dan basis data.
- 2) Teknologi berperan sebagai ilmu pengetahuan, yang berarti TIK tidak hanya menyediakan akses terhadap berbagai informasi tetapi juga menjadi bidang disiplin yang harus dikuasai oleh peserta didik.

⁵³ Edi Widiyanto, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," dalam jurnal *Journal of Education and Teaching*, Volume 2, no.2, September 2021, h. 215.

- 3) Teknologi berfungsi sebagai sumber dan media belajar, yang mendukung peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Melihat beberapa poin di atas, menggambarkan bahwa pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran menawarkan beberapa manfaat, antara lain meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran, memperluas akses pendidikan, membantu visualisasi konsep-konsep abstrak, memudahkan pemahaman materi, membuat penyajian materi lebih menarik, dan menghubungkan antara materi dengan konteks pembelajaran. Syaad Patmanthara menambahkan bahwa TIK dimanfaatkan dalam pendidikan formal, non-formal, dan informal untuk mendukung pemerataan pendidikan. Dengan demikian, masyarakat di semua jenjang pendidikan dapat mengembangkan keterampilan dalam penguasaan teknologi.

Mengembangkan keterampilan pada penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan berbagai fasilitas yang ditawarkannya dinilai sangat efektif dan efisien sebagai media pembelajaran. Irkham Abdul Huda, menyatakan bahwa dalam perkembangannya, teknologi telah dimanfaatkan sebagai sarana belajar, baik secara offline maupun online. Penggunaan TIK sebagai media pembelajaran telah memunculkan berbagai metode pembelajaran, terutama ketika teknologi tersebut dikembangkan melalui internet.

Pemanfaatan media berbasis Teknologi yang dikembangkan melalui internet secara online mencakup *Online Learning*, *Web-Based Learning*, dan *Distance Learning* atau *Integrated System* (Pembelajaran Berbasis Jaringan). Sedangkan pemanfaatan media berbasis teknologi secara offline dapat diwujudkan melalui *Computer-Based Learning* (CBL). Menurut Sri Rahayu Chandrawati, *e-learning* diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang menggunakan

⁵⁴ Edi Widiyanto, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," dalam jurnal *Journal of Education and Teaching*, Volume 2, no.2, September 2021, h. 216.

teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (seperti internet dan intranet) serta multimedia (grafis, audio, dan video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁵⁵ Maka dari itu media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang pemanfaatannya dapat memudahkan bagi pendidik maupun peserta didik.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran berbasis Teknologi

Menurut Hamdani media dapat di kelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Media Visual: Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat melalui indra penglihatan. Jenis media ini sering digunakan oleh pendidik untuk membantu penyampaian materi pelajaran. Media visual terbagi menjadi media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*).
- 2) Media Audio: Media audio adalah media yang menyampaikan pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar), yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah contoh media audio. Umumnya, media audio digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi tentang mendengarkan.
- 3) Media Audio Visual: Sesuai namanya, media ini mengombinasikan audio dan visual, sering disebut juga sebagai media pandang-dengar.⁵⁶ Media ini, dalam batas tertentu, dapat menggantikan peran pendidik, karena penyajian materi dapat dilakukan oleh media, sedangkan pendidik dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik belajar.

⁵⁵Edi Widiyanto, dkk, "Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi", dalam *Journal of Education and Teaching*, Volume 2, No. 2, September 2021, h. 217.

⁵⁶ Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0", 2020, h. 97.

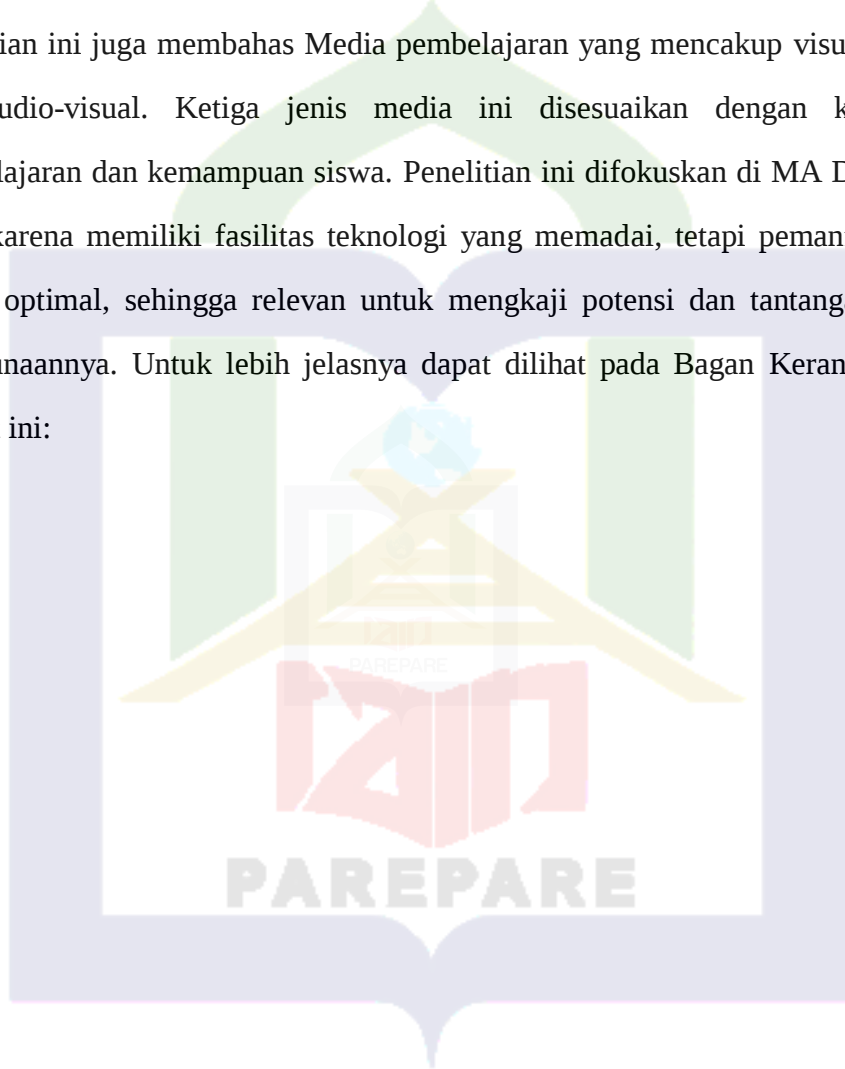
D. Kerangka Pikir

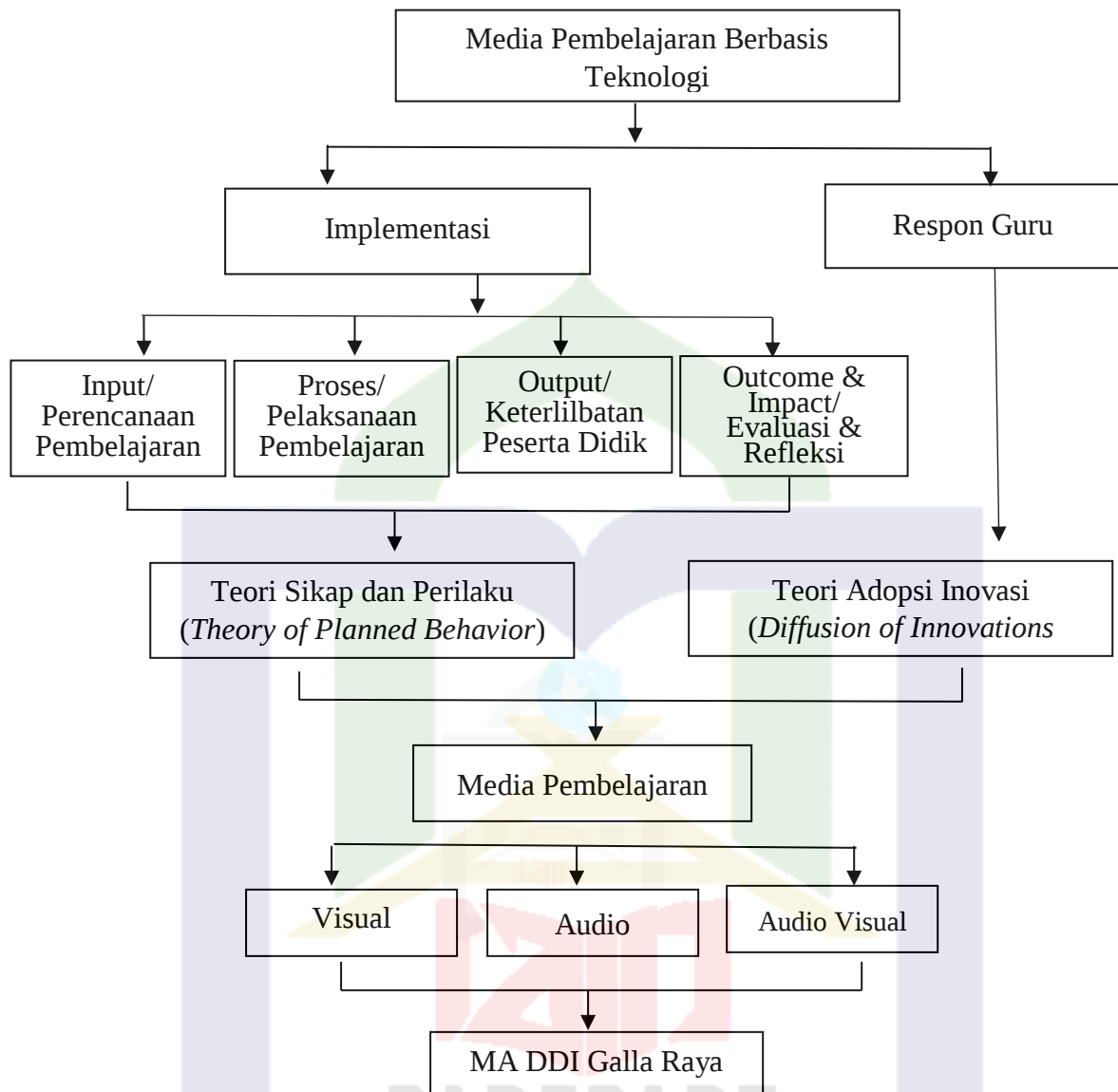
Setiap pemikiran memerlukan suatu alur atau konsep yang terstruktur agar pola pikir dapat berkembang dengan lebih sistematis dan terarah. Oleh karena itu, pembuatan kerangka berpikir menjadi suatu hal yang esensial. Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan konstruksi konseptual yang menjelaskan bagaimana teori-teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai permasalahan-permasalahan penting dalam penelitian.⁵⁷

Kerangka berpikir penelitian ini membahas mengenai media pembelajaran berbasis teknologi, dengan mengangkat dua pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana Implementasi pembelajaran terhadap respon guru di MA DDI Galla Raya dan Bagaimana Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. Dengan fokus pada implementasi dan respon guru. Implementasi media ini dianalisis melalui lima tahapan: input, proses, output, outcome dan impact. Pada penelitian ini indikator implementasi bermakna atau sama dengan indikator implementasi pembelajaran yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik dan evaluasi & Refleksi. Penelitian ini juga menyoroti respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi. Respon ini mencakup sikap, persepsi, dan tindakan guru, yang menjadi bagian penting dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Untuk memahami lebih dalam tentang respon tersebut, penelitian ini menggunakan dua kerangka teori. Teori Sikap dan Perilaku (Theory of Planned Behavior) digunakan untuk menganalisis Implementasi pembelajaran terhadap respon guru. Sementara itu, Teori Adopsi Inovasi (*Diffusion of Innovations*) memberikan pemahaman mengenai respon guru

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), h. 95.

terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini penting karena adanya kesenjangan antara potensi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dan kesiapan guru dalam menggunakannya. Sikap, persepsi, dan keterampilan guru menjadi faktor kunci keberhasilan integrasi teknologi. Penelitian ini juga membahas Media pembelajaran yang mencakup visual, audio, dan audio-visual. Ketiga jenis media ini disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan siswa. Penelitian ini difokuskan di MA DDI Galla Raya karena memiliki fasilitas teknologi yang memadai, tetapi pemanfaatannya belum optimal, sehingga relevan untuk mengkaji potensi dan tantangan dalam penggunaannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Bagan Kerangka pikir berikut ini:





Gambar 2: Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif Kualitatif dalam rangka mendeskripsikan persepsi atau respon guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi. Pendekatan kualitatif ini mengungkapkan bagaimana guru memahami dan merespon implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menghasilkan temuan melalui pendekatan non-statistik, dengan penekanan pada interpretasi makna peristiwa, interaksi, dan perilaku subjek dalam konteks tertentu sesuai dengan perspektif peneliti. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai upaya memahami fenomena yang dialami subjek penelitian baik pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara menyeluruh, dengan deskripsi berbasis kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah yang spesifik melalui penggunaan metode ilmiah yang bervariasi. Mulyana menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengungkapkan fenomena secara komprehensif melalui deskripsi data dan fakta dalam bentuk kata-kata yang berfokus pada subjek penelitian.⁵⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memahami esensi pengalaman dan bagaimana individu merasakan dan menghayati suatu fenomena.

⁵⁸Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 3-4.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA DDI Galla Raya, yang beralamat di Jalan Pendidikan Galla Raya, Desa Coppo Tompong, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. MA DDI Galla Raya merupakan salah satu Madrasah yang ada di kabupaten Pangkajene Kepulauan.

Lokasi ini dipilih karena di MA DDI Galla Raya sudah memiliki fasilitas Pendukung yang cukup memadai sehingga menunjang proses pembelajaran berbasis teknologi. Namun, pada proses pembelajaran di MA DDI Galla Raya masih ada guru yang tidak memanfaatkan fasilitas pendukung berbasis teknologi tersebut dalam pembelajarannya. Dalam artian masih ada guru yang menerapkan metode pembelajaran terdahulu dan sebagian guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi, mengingat potensi yang ada dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya.

Penelitian ini dilakukan 3 bulan lamanya. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik dan proses pembelajaran di MA DDI Galla Raya.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan ada dua, yaitu Sumber data data primer dan sumber data sekunder.

Moleong menjelaskan bahwa sumber data adalah bahan atau objek yang memberikan informasi atau fakta untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data utama biasanya meliputi pernyataan verbal dari partisipan, pengamatan

langsung, dan dokumen yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan atau aktivitas. Selain itu, data juga bisa diperoleh melalui dokumentasi, referensi, foto, video, dan sumber-sumber lainnya.⁵⁹ Peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Peneliti mengambil data terkait implementasi media pembelajaran berbasis teknologi kepada:

- 1) Kepala Sekolah/Madrasah MA DDI Galla Raya
- 2) Guru MA DDI Galla Raya sebanyak 11 orang.
- 3) Peserta didik MA DDI Galla Raya sebanyak 3 orang

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶⁰ Artinya, peneliti disini mengumpulkan data-data dari buku, buletin, internet, media sosial dan juga dokumen-dokumen lainnya yang dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan. Peneliti juga mencari data sekunder berupa hasil observasi langsung di lokasi penelitian.

D. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu

Pertama, tahap pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama. Dalam penelitian ini, untuk

⁵⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) h. 157.

⁶⁰Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 39.

mengumpulkan data primer diperoleh dengan melakukan observasi ke MA DDI Galla Raya untuk mengetahui beberapa aspek Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi dan Respon guru terhadap teknologi serta mendalami sikap, persepsi, dan kesiapan guru dalam menerapkan teknologi sebagai media pembelajaran. Kemudian wawancara untuk memperoleh informasi tentang Respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi, serta melakukan dokumentasi.

Kedua, tahap pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Peneliti mencari data sekunder berupa hasil observasi langsung di lokasi MA DDI Galla Raya, dokumen materi ajar seperti RPP ataupun modul ajar guru.

Terakhir, tahapan akhir dalam penelitian ini adalah mereduksi data yang telah terkumpul, menarik kesimpulan dan memverifikasi keabsahan data.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi atau dalam istilah lain adalah pengamatan. Hal ini menjadi bagian dari pendekatan dalam mendapatkan data di lapangan.⁶¹ Observasi pada penelitian ini dilakukan di MA DDI Galla Raya.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang

⁶¹ Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021), h. 84.

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶² Adapun pada penelitian ini, Wawancara dilakukan kepada Guru, Kepala Sekolah dan Peserta didik.

3. Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif, dapat juga berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.⁶³ Dalam hal ini, penulis mendatangi secara langsung MA DDI Galla Raya untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi yang membahas sejarah, struktur organisasi, nama-nama tenaga pengajar dan pembina, data peserta didik dan meneliti foto/video dokumentasi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan Teknologi dan pada saat wawancara berlangsung.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan diolah secara kualitatif melalui perangkat lunak *Nvivo 12 pro*. Perangkat lunak *Nvivo 12 pro* digunakan untuk melakukan koding terhadap data wawancara dengan beberapa narasumber. Tujuan utama proses koding ini adalah untuk membentuk kategori-kategori utama berdasarkan berbagai sumber data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan mengorganisasi, mengelompokkan, dan menganalisis data untuk mengidentifikasi pola, tema, serta makna yang mendalam dari suatu fenomena. Dengan bantuan perangkat lunak

⁶² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 186.

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Gabungan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 391.

Nvivo 12 pro, peneliti dapat mengeksplorasi ide-ide utama yang muncul dari data penelitian. Langkah terakhir dalam proses ini adalah untuk memvisualisasikan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Nvivo 12 pro* dalam bentuk model-model visualisasi, grafik-grafik, atau diagram-diagram *Nvivo 12 pro*.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁴ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Milles dan Huberman, yang menekankan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga analisis tersebut selesai secara menyeluruh. Model ini menguraikan bahwa proses analisis data mencakup serangkaian aktivitas yang berlangsung secara simultan, memungkinkan peneliti untuk terus-menerus menginterpretasikan dan memvalidasi data yang diperoleh sepanjang proses penelitian.⁶⁵ Penjelasan mengenai teknik analisis data diuraikan dalam pemaparan berikut ini:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cenderung cukup besar, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan terperinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang dikumpulkan akan meningkat, dengan tingkat kerumitan dan kompleksitas yang turut bertambah. Mereduksi data berarti menyusun ringkasan, memilih informasi-informasi inti, memfokuskan pada aspek-aspek penting, serta mencari tema dan pola yang relevan sambil

⁶⁴ Almira Keumalah Ulfah, dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022), h.1.

⁶⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), h. 409.

mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam melanjutkan proses analisis berikutnya.⁶⁶ Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan, dimulai dengan proses reduksi data.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan melalui uraian ringkas, diagram, hubungan antarkategori, dan bentuk serupa lainnya. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang diteliti serta merancang langkah-langkah selanjutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh dari proses penyajian tersebut.⁶⁷ Dalam penelitian kualitatif, metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data adalah melalui teks naratif.

c. Verifikasi Data (*Data Verificatoin*)

Hipotesis awal yang diajukan masih bersifat provisional dan akan mengalami perubahan apabila tidak terdapat bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila hipotesis tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka hipotesis tersebut dapat dianggap kredibel. Hipotesis mungkin mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat provisional dan dapat mengalami perkembangan setelah peneliti berada di lapangan.

d. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

⁶⁶ Sugiono, *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatf, Kualitatif dan R & D* (Cet. XXV: Bandung: Alfabeta, 2017), h. 338-339.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatf, Kualitatif dan R & D*, h. 341.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif melahirkan suatu temuan yang inovatif yang tidak pernah terungkap sebelumnya. Temuan ini mampu merujuk pada deskripsi atau representasi dari sebuah entitas yang sebelumnya masih kabur atau ambigu. Melalui proses penelitian, temuan tersebut mungkin berbentuk korelasi kausal atau interaktif, hipotesis, atau bahkan teori yang lebih komprehensif.⁶⁸ Kesimpulan yang diperoleh diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian dan memberikan temuan baru yang belum pernah diungkapkan sebelumnya.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Peneliti melakukan dua jenis uji untuk memastikan keabsahan data, yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji dependability (*reliability*). Kredibilitas berhubungan dengan keandalan dan validitas data yang digunakan. Dengan menerapkan teknik kredibilitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian atau analisis memiliki keandalan yang tinggi. Selain itu, teknik kredibilitas membantu mengurangi bias yang mungkin ada dalam data. Bias dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti bias pemilihan sampel atau bias responden. Dengan menggunakan teknik kredibilitas, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengurangi bias tersebut untuk memastikan hasil yang lebih objektif dan akurat.

Uji kredibilitas bertujuan pertama, untuk memastikan pelaksanaan penelitian secara cermat dan akurat sehingga tingkat kepercayaan terhadap temuan dapat dicapai, dan kedua, untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kredibilitas temuan tersebut dengan menguji bukti-bukti melalui berbagai metode penelitian yang dilakukan secara bersamaan oleh peneliti.⁶⁹ Uji keabsahan data yang

⁶⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasarr: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 162.

⁶⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 324.

digunakan dalam konteks uji kredibilitas adalah teknik triangulasi data. *Triangulasi* merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber-sumber atau informasi lain yang berada di luar data yang sedang dianalisis, yang digunakan sebagai alat pemeriksaan atau pembanding terhadap data tersebut. Salah satu teknik triangulasi yang sering digunakan adalah melakukan pemeriksaan data dengan menggunakan sumber-sumber lainnya sebagai pembanding.⁷⁰ Dalam penelitian ini, metode *triangulasi* yang digunakan peneliti adalah:

1. Triangulasi Sumber, berarti membandingkan kembali tingkat kesamaan atau kesahihan sumber data, seperti membandingkan wawancara dengan hasil observasi dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Untuk menguji kredibilitas data tentang Respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi maka peneliti mengecek kembali data yang diperoleh dengan beberapa sumber.
2. Triangulasi data, adalah metodologi yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas suatu penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode atau teori. Melalui triangulasi data, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber yang berbeda dan menggunakan berbagai metode dan teori. Tujuannya adalah untuk memvalidasi hasil dan mengurangi potensi bias yang dapat muncul dari penggunaan satu metode atau sumber.

Selanjutnya, uji dependabilitas (*reliability*), didalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono, bahwa uji

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330.

dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.⁷¹ Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

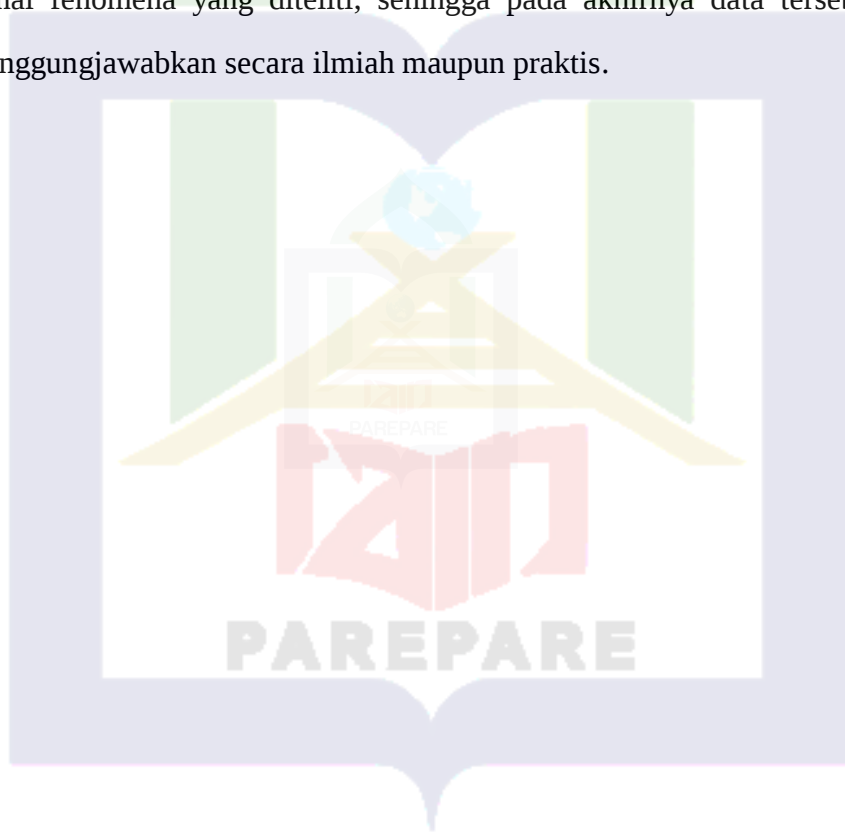
Mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian, diperlukan proses *coding*. *Coding* merupakan tahapan untuk memberikan makna dan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis. *Coding* berfungsi sebagai metode awal dalam analisis kualitatif, memungkinkan peneliti mengidentifikasi hubungan antara data dan analisis yang dihasilkan. Tahapan *coding* pada penelitian ini yaitu: *Open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Setiap *coding* memiliki Proses biasanya dilakukan melalui beberapa siklus, minimal dua kali. Pada siklus pertama, peneliti membaca seluruh data untuk memahami konteks dan detailnya. Selama tahap ini, kalimat, frasa, atau paragraf bermakna diberi kode, yang kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu sesuai skema coding yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah seluruh data diberi kode, peneliti membaca ulang data beserta kode-kode tersebut. Siklus pertama sering menghasilkan kode yang kurang tepat karena peneliti belum sepenuhnya akrab dengan data. Oleh karena itu, pada tahap ini, kategori dan tema dari hasil *coding* perlu ditinjau ulang untuk memastikan relevansinya dengan pertanyaan penelitian. Proses coding pada siklus kedua dan seterusnya dilakukan untuk memperbaiki, mengelompokkan ulang, dan memvalidasi kategori dan tema.⁷² Pada penelitian ini setiap tahapan *coding* menggunakan 3 siklus, yaitu:

⁷¹Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R & D*, h. 98.

⁷²Diah Prihapsari, Rosaria Indah, “*Coding* untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan” dalam jurnal *Kedokteran Syiah Kuala*, Volume 21, No.2, Agustus 2021, h. 132.

pengkodean awal, visualisasi tema mind map dan interpretasi data. Siklus ini dapat diulang beberapa kali hingga peneliti merasa yakin bahwa tema yang dihasilkan benar-benar menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

Teknik pengujian keabsahan data di atas akan digunakan sebagai langkah penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari proses penelitian memiliki tingkat akurasi yang tinggi, sehingga tidak hanya relevan dengan fokus penelitian tetapi juga mampu memberikan gambaran yang valid dan terpercaya mengenai fenomena yang diteliti, sehingga pada akhirnya data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun praktis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Respon Guru di MA DDI Galla Raya

Bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan metode pengajaran terhadap perkembangan zaman merupakan proses implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Dalam penerapannya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga bagaimana guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, analisis implementasi pembelajaran ini didasarkan pada beberapa indikator utama. Berikut peneliti akan membahas indikator implementasi pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, serta evaluasi dan refleksi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran/Input

Perencanaan pembelajaran dan input merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang menentukan efektivitas pelaksanaannya di kelas, dimana keduanya berfokus pada persiapan awal dan ketersediaan sumber daya. Perencanaan yang matang akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru di MA DDI Galla Raya, bahwa:

Perencanaan pembelajaran memang penting, karena dapat membuat pembelajaran menjadi lebih terarah. kalau saya biasanya merancang pembelajaran dengan bantuan *ChatGpt*, *Gemini*, atau *AI* yang lain Karena mengikuti perkembangan sekarang yang sudah semakin canggih juga.

Dengan mengikuti materi pembelajaran peserta didik dan juga disesuaikan dengan kurikulum yang ada.⁷³

Begitupun juga dikatakan oleh Ibu Yulia Wahyuni sebagai salah satu guru di MA DDI Galla Raya:

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pertama yang saya lakukan ialah dengan memperhatikan RPP saya dan Capaian pembelajaran saya, kemudian menyesuaikan dengan Teknologi yang akan saya gunakan, misalnya saya gunakan *Wordwall* atau dalam bentuk PPT. Jadi saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan dengan kurikulum, kemudian saya sesuaikan dengan teknologi.⁷⁴

Bapak Agung Alfian sebagai salah satu guru di MA DDI Galla raya juga mengatakan:

Pastinya dilakukan perencanaan agar pembelajaran menjadi lebih terarah. Nah, biasanya itu RPP yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian RPP itulah yang diikuti sampai pembelajaran selesai. Persiapan yang saya lakukan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi, ialah dengan membuat bahan ajar menggunakan PPT agar lebih mudah ditampilkan di *smart tv*.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam memastikan agar proses pembelajaran lebih terarah. Para guru merancang pembelajaran dengan menyesuaikan RPP dan capaian pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku. Dalam membuat perencanaan pembelajaran para guru juga memakai bantuan teknologi seperti *AI*, PPT atau beberapa media pembelajaran yang lain.

b. Pelaksanaan Pembelajaran/Proses

Pelaksanaan pembelajaran dan proses pada indicator implementasi merupakan perencanaan pembelajaran terealisasi yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini

⁷³Ariadi, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 08 Februari 2025.

⁷⁴Yulia Wahyuni, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla", *Wawancara*, Galla Raya, 08 Februari 2025.

⁷⁵Agung Alfian, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla", *Wawancara*, Galla Raya, 08 Februari 2025.

tentunya memerlukan strategi, metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum serta karakteristik peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rosnaeni Latif, bahwa:

Kalau saya dalam melaksanakan pembelajaran khususnya ketika menggunakan teknologi 1 hari sebelum mata pelajaran saya atau sebelum materi yang saya ajarkan, saya memberitahukan kepada peserta didik untuk membawa alat komunikasi nantinya. Tapi sebelum itu saya minta izin dulu di kepala sekolah bahwa kelas sekian mau bawa *handphone*. Kemudian saya kirimkan materinya dan dibahas bersama pada saat dikelas. Jadi itu strategi saya dalam pembelajaran dan media atau alat bantuanya itu bisa berupa proyektor atau *smarttv* yang sudah disediakan.⁷⁶

Begitupun yang dikatakan oleh Ibu Nur Asmah, bahwa:

Karena saya guru Matematika, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya jika menggunakan teknologi itu tergantung dari materi yang saya ajarkan, Karena tidak semua materi bisa saya gunakan teknologi. Kalaupun saya menggunakan teknologi saya buat *powerpoint* lalu saya jelaskan secara langsung kepada peserta didik.⁷⁷

Proses pelaksanaan pembelajaran harus memiliki strategi atau pendekatan antara guru dan peserta didik, karena didalamnya terdapat tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya berbasis teknologi baik dari guru ataupun peserta didik. Terlebih lagi pada lingkup pesantren atau madrasah yang pastinya memiliki tantangan atau peraturan khusus didalamnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Usman, bahwa:

Pada proses pembelajaran saya jarang menggunakan teknologi. Sekalipun saya menggunakan teknologi biasanya saya memakai *handphone* untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Seperti saya menggunakan aplikasi Quran dan Hadits sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan. Tantangan yang saya hadapi juga karena peserta didik disini tidak diperbolehkan membawa Hp baik yang mondok maupun tidak mondok.⁷⁸

Tidak hanya itu, tantangan yang dihadapi oleh guru pada proses pembelajaran juga terletak di peserta didik yang biasanya merasa bosan dengan

⁷⁶Rosnaeni Latif, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 11 Februari 2025.

⁷⁷Nur Asmah, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 11 Februari 2025.

⁷⁸Usman P., "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 10 Februari 2025.

strategi pembelajaran yang monoton atau membosankan. Oleh karenanya, setiap guru harus memiliki strategi atau metode dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan Bapak Radiansyah salah satu guru di MA DDI Galla Raya, bahwa:

Pada pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik merasa tidak bosan, itu bisa diselengi dengan kuis, minggu depannya kita berikan diskusi lagi, bisa diberikan debat, atau tugas kelompok lagi. Jadi tidak monoton, harus ada variasinya seperti diputarkan video, dll. Kemudian, jika setelah itu ternyata masih ada peserta didik yang kurang tertarik, maka itu bisa menjadi refleksi untuk seorang guru bahwa tidak semua pembelajaran bisa diterima oleh peserta didik pasti ada saja kendalanya itu bisa dijadikan bahan pembelajaran selanjutnya untuk terus melakukan perbaikan.⁷⁹

Banyak hal yang setiap guru rasakan dalam melakukan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya ketika dihadapi dengan respon peserta didik yang mudah paham dan agak susah dalam memahami pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdur Rahman, bahwa:

Tantangan yang saya rasakan disini itu, karena kan rata-rata peserta didik disini tidak menggunakan hp apalagi yang mondok. Jadi, tantangan selanjutnya itu cara tangkapnya peserta didik yang beda-beda. Ada memang peserta didik yang cepat tangkap, jika misalnya kita menggunakan hp ada peserta didik yang kurang paham, jadi terkadang kita mengulang lagi kembali sampai betul-betul peserta didik itu paham.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya menerapkan berbagai variasi, strategi ataupun metode yang disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran dan aturan madrasah. Meskipun beberapa guru memanfaatkan proyektor, *smart TV*, dan aplikasi pendidikan, keterbatasan akses perangkat, terutama bagi peserta didik yang mondok, menjadi tantangan utama. Selain itu, perbedaan daya tangkap peserta didik juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan, guru menerapkan metode variatif

⁷⁹Radiansyah, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 12 Februari 2025.

⁸⁰Abdur Rahman, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 10 Februari 2025.

seperti kuis, diskusi, dan pemutaran video guna menciptakan pembelajaran yang interaktif.

c. Keterlibatan Peserta Didik/ Output

Keterlibatan atau output peserta didik dalam pembelajaran merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas proses belajar-mengajar, terutama pada pembelajaran berbasis teknologi karena menunjukkan hasil langsung dari proses yang berjalan. Tingkat keterlibatan peserta didik juga dapat dinilai dari keaktifan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi mencerminkan sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan serta keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, keterlibatan peserta didik juga dapat dinilai dari kesiapan dalam memulai pembelajaran. Seperti yang dikatakan Bapak Amir, bahwa:

Menurut saya, peserta didik yang sudah siap dalam memulai pembelajaran dia duluan masuk dalam kelas dan sudah kelihatan kalau dia sudah siap belajar, apa yang mau dipelajari bukunya sudah siap atau sudah ada dihadapannya. Sedangkan yang belum, biasanya itu dia terlambat masuk, perlengkapan belajarnya tidak ada⁸¹

Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran juga menunjukkan kemampuan mereka dalam bekerja secara mandiri maupun kolaboratif. Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis juga menjadi aspek penting yang dapat berkembang melalui metode pembelajaran yang interaktif dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Rahman Kambi, bahwa:

Karena kan sekarang era nya 4.0, bahkan 5.0 juga sudah ada didepan mata, jadi pasti ada tantangan tersendiri apalagi anak Aliyah itu sudah masanya untuk serba mencoba, jadi dia bisa termotivasi untuk menggunakan teknologi. Peserta didik juga lebih suka menggunakan teknologi karena merasa itu sudah masanya.⁸²

⁸¹Amir, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 11 Februari 2025.

⁸²Abdul Rahman Kambi, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 10 Februari 2025.

Diluar dari pendapat guru-guru diatas, peserta didik juga berpendapat mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran. Muhammad Ba'il Bani Asyraf juga mengatakan bahwa:

Pembelajaran berbasis teknologi bisa dikatakan lebih menarik karena sistem pembelajaran yang lebih bervariasi. Hanya saja kalau untuk tingkat pemahaman itu dikembalikan lagi kepada guru bagaimana ia mengaplikasikan sebuah teknologi.⁸³

Nur Wulandari juga mengatakan, bahwa:

Menurut saya, teknologi dalam pembelajaran membuat kami lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam tugas. Materi jadi lebih mudah dipahami dengan presentasi Powerpoint dan video. Hal itu bisa membuat kami tidak mudah bosan, tinggal bagaimana biasanya guru yang ajarkan.⁸⁴

Begitupun juga yang dikatakan oleh Muhammad Arham yang senang menggunakan teknologi dalam pembelajarannya:

Saya sangat senang belajar dengan menggunakan teknologi karena bisa mempelajari hal-hal baru. Secara keseluruhan, teknologi sangat bermanfaat dalam pembelajaran asalkan digunakan dengan bijak dan didukung oleh guru dengan tepat.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berbasis teknologi dipengaruhi oleh kesiapan, keaktifan, dan motivasi mereka. Kesiapan peserta didik terlihat dari kedisiplinan mereka dalam memulai pembelajaran, sedangkan keaktifan dapat dinilai dari partisipasi dalam bertanya, berdiskusi, serta keterlibatan dalam tugas individu maupun kelompok Teknologi membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, tetapi efektivitasnya bergantung pada cara guru menggunakannya. Oleh karena itu, strategi yang tepat diperlukan agar teknologi dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik secara optimal.

⁸³Muhammad Ba'il Bani Asyraf, "Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 12 Februari 2025.

⁸⁴Nur Wulandari, "Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 12 Februari 2025.

⁸⁵Muhammad Arham, "Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 12 Februari 2025.

d. Evaluasi dan Refleksi/ Outcome dan Impact

Evaluasi dan refleksi atau Outcome dan impact dalam pembelajaran berbasis teknologi merupakan langkah penting untuk mengukur efektivitas proses belajar-mengajar. Impact disini berfokus pada keberlanjutan dan transformasi jangka panjang. Tidak hanya itu, refleksi guru terhadap metode yang digunakan juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga perbaikan dapat dilakukan agar strategi yang diterapkan semakin sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yulia Wahyuni, bahwa:

Karena saya hampir setiap pertemuan menggunakan teknologi, jadi mungkin sudah beberapa kali saya mencoba untuk terus memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran saya menggunakan teknologi. Karena dengan adanya teknologi, kita juga akan memberikan gambaran secara langsung kepada peserta didik. Jadi, kita dengan mudah berinteraksi dengan peserta didik sehingga dengan mudah merefleksi terhadap metode yang akan digunakan.⁸⁶

Begitupun yang dikatakan Ibu Rosnaeni Latif, bahwa:

Jadi, sebelum saya menerapkan teknologi dalam pembelajaran, tentunya saya sering melakukan perbaikan agar menemukan pembelajaran yang efektif. Cara saya memperbaiki dengan banyak membaca, memperbanyak referensi, atau rujukan kemudian diterapkan ke Mereka sesuai dengan tingkatan pemahamannya.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai strategi perbaikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Evaluasi dan refleksi dalam penggunaan teknologi pembelajaran dilakukan dengan berbagai strategi perbaikan. Guru MA DDI Galla Raya secara aktif meningkatkan metode pembelajaran melalui dengan mengevaluasi atau merefleksi pengalaman, pencarian referensi, serta uji coba sebelum diterapkan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan benar-benar mendukung pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.

⁸⁶Yulia Wahyuni, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla", *Wawancara*, Galla Raya, 08 Februari 2025.

2. Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Respon guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat beragam, mulai dari sikap positif yang mendorong guru lebih berinovasi atau kreatif dalam menggunakan teknologi pada pembelajarannya, ataupun sebaliknya guru yang kurang tertarik menggunakan teknologi yang disebabkan oleh keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan, atau faktor lainnya. Jenis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran juga beragam, mulai dari proyektor atau smart tv, media interaktif seperti video pembelajaran dan aplikasi edukatif, sosial media seperti youtube, hingga penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam mempermudah proses belajar mengajar. Berikut ini peneliti akan membahas jenis teknologi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, respon guru terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan faktor yang mempengaruhi respon guru, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di MA DDI Galla Raya.

a. Jenis Teknologi yang Digunakan dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi tentunya dapat mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas. Tidak hanya mempermudah tapi juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik asal didukung dengan jenis teknologi yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, berbagai inovasi dalam media pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Beragam jenis teknologi telah yang dirancang untuk mendukung berbagai metode pengajaran, mulai dari media visual, audio ataupun audio visual. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, guru-guru di MA DDI Galla Raya menggunakan jenis media pembelajaran berbasis teknologi yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

1) Teknologi Berbasis Multimedia

Menyediakan konten edukatif dalam bentuk video yang dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan, ceramah, atau penjelasan konsep secara visual.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ariadi, bahwa:

Jadi, sebelum saya berikan materi dakwah kepada peserta didik, saya coba terlebih dahulu. Contohnya itu biasanya saya menggunakan sosial media, seperti *youtube*, *instagram* dll, saya posting disitu kemudian saya lihat bagaimana dampaknya. Jadi, saya ajarkan kepada peserta didik untuk membuat video dakwah dan diposting di sosial media seperti *youtube* kemudian mereka posting. Biasa juga saya perlihatkan video kemudian mereka simpulkan dari video tersebut.⁸⁷

Ibu Yulia Wahyuni juga mengatakan, bahwa:

Kalau saya biasanya jika ingin melakukan pembelajaran dan saya merasa bosan dengan strategi pembelajaran saya di dalam kelas maka saya mencari atau melihat di sosial media seperti *instagram* ataupun *tiktok* untuk pembelajaran yang menarik. Contohnya seperti *ice breaking* yang menarik. Jadi saya itu menerapkan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi).⁸⁸

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan tergantung dengan mata pelajaran apa yang diajarkan kepada peserta didik. Dalam dunia pendidikan, *YouTube* digunakan untuk menyajikan materi dalam bentuk video interaktif ataupun ceramah, yang dapat memperjelas konsep yang diajarkan di kelas. Tidak hanya itu, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi sebagai guru juga bisa menerapkan ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi).

2) Teknologi Berbasis Presentasi

Menyampaikan materi dengan mudah dan menarik merupakan hal yang pastinya diinginkan oleh guru. Salah satu yang biasa digunakan oleh guru adalah membuat *powerpoint* yang setiap slidennya dapat berisi teks, gambar, animasi, dan video. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurasmah, bahwa:

⁸⁷Ariadi, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 08 Februari 2025.

⁸⁸Yulia Wahyuni, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla", *Wawancara*, Galla Raya, 08 Februari 2025.

Dalam mengajar didalam kelas biasanya saya memberikan materi peserta didik dengan membuat powerpoint untuk peserta didik, agar peserta didik bisa melihat materinya dengan jelas tanpa dituliskan lagi dipapan tulis dan itu juga menurut saya mempermudah kita sebagai guru dan lebih mengefisienkan waktu.⁸⁹

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mempermudah dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, salah satunya dengan membuat *powerpoint* yang berisi setiap slide teks atau gambar sesuai dengan materi yang diajarkan.

3) Teknologi Berbasis AI

Teknologi ini memungkinkan peserta didik dan guru mendapatkan informasi secara cepat dan akurat, sekaligus membuka peluang lebih luas dalam konsep yang lebih mendalam pada materi atau bahan ajar. Teknologi berbasis AI atau kecerdasan buatan contohnya seperti *chatgpt* ataupun *gemini* dapat digunakan untuk membantu guru dalam mencari referensi atau materi pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yulia Wahyuni, bahwa:

Sekarang sudah ada namanya AI, *Chatgpt*, saya itu paling senang menggunakan teknologi *chatgpt* dalam menyusun pembelajaran ataupun materi pembelajaran. Karena di *chatgpt* itu kan kita tinggal menuliskan perintah, jadi kita tinggal mengikuti langkah-langkah yang diberikan di *chatgpt* ini dalam pembelajaran.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam mempermudah pembelajaran khususnya bagi guru dalam membuat strategi pembelajaran yang menarik itu bisa menggunakan teknologi berbasis AI.

4) Teknologi Berbasis Aplikasi Pendidikan

Aplikasi pembelajaran berbasis mobile, menyediakan akses mudah terhadap sumber belajar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Usman, bahwa:

Kalau saya sebagai guru Qur'an Hadits saya itu memakai aplikasi Qur'an Hadits untuk mempermudah menemukan ayat-ayat al-Qur'an ataupun hadits

⁸⁹Nur Asmah, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 11 Februari 2025.

⁹⁰Yulia Wahyuni, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla", *Wawancara*, Galla Raya, 08 Februari 2025.

yang saya butuhkan, tidak perlu lagi cari langsung satu-satu di al-Qur'an tinggal buka aplikasinya. Nah itu mempermudah jika saya mengajar.⁹¹

Adanya aplikasi yang digunakan oleh guru memang dapat mempermudah pembelajaran. Aplikasi tersebut umumnya dilengkapi dengan fitur interaktif serta kuis atau latihan hafalan yang membantu peserta didik dalam memahami materinya. Aplikasi tersebut juga bersifat fleksibel dan dapat dibuka kapan saja melalui perangkat mobile.

5) Teknologi Berbasis Perangkat Keras

Metode pembelajaran berbasis teknologi dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan visual bagi peserta didik. Maka dari itu diperlukan alat atau media yang memadai guna kelancaran proses pembelajaran. Media pembelajaran tersebut merupakan bagian dari sarana dan prasarana dari instansi atau sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agung Alfian, bahwa:

Dari pihak sekolah itu mendukung teknologi dalam pembelajaran, bisa dilihat dari sarana dan prasarannya yang berusaha untuk terus dilengkapi. Seperti sekarang yang sudah tersedia lab multimedia yang didalamnya ada proyektor atau *smart tv*.⁹²

Kemudian, Bapak Abdur Rahman juga mengatakan, bahwa: Karena mata pelajaran saya berkaitan dengan seni, jadi untuk mempermudah saya dalam mengajar itu saya menggunakan proyektor atau *smart tv*. Jadi saya tinggal tampilkan kepada peserta didik, kemudian peserta didik juga dengan mudah memahami karena kita perlihatkan langsung sesuai dengan gambar dimaterinya.⁹³

Bapak Radiansyah juga mengatakan, bahwa: Penerapan teknologi ini memang sudah harus ada dan memang sangat bermanfaat. Misalnya saja pada saat ujian, kita biasa gunakan itu *google form*, nah itu kan menghemat anggaran atau menghemat kertas, jadi sudah bisa berbasis android. Jadi mereka mengerjakan soal menggunakan *handphone*.⁹⁴

⁹¹Usman P., "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 10 Februari 2025.

⁹²Agung Alfian, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla", *Wawancara*, Galla Raya, 08 Februari 2025.

⁹³Abdur Rahman, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 10 Februari 2025.

⁹⁴Radiansyah, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 12 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang menjelaskan bahwa, jenis Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu guru menyampaikan materi dengan lebih interaktif dan efisien. Seperti Teknologi multimedia, presentasi, AI, aplikasi pendidikan dan teknologi berbasis perangkat keras yang dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mempermudah akses terhadap sumber belajar. Secara keseluruhan, mengimplmentasikan teknologi dalam pembelajaran dapat mendorong inovasi, metode pengajaran dan efektivitas proses belajar-mengajar dengan baik.

b. Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Respon guru terhadap pembelajaran berbasis teknologi pasti berbeda-beda, tergantung dari bagaimana kesiapan mereka terhadap penerapannya. Guru yang menerima teknologi dengan baik pasti juga akan aktif menggunakan karena merasakan manfaat pembelajarannya seperti, pembelajaran menjadi lebih interaktif, peserta didik dapat menjadi lebih terlibat dan menyampaikan materi menjadi lebih mudah. Tetapi sebaliknya, guru yang cenderung lebih kesulitan dalam penerapan teknologi biasanya karena masih mengalami kesulitan dan mengalami beberapa tantangan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti akan membahas respon guru yang positif dan negatif terhadap pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya.

1) Respon Positif

Efektivitas penyampaian materi menjadi faktor penting yang menentukan pemahaman bagi peserta didik. Dengan adanya teknologi, guru dapat menyampaikan materi dengan mudah tanpa memakan banyak waktu dan guru dapat memanfaatkan berbagai media interaktif yang tidak hanya memperjelas konsep, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik. Seperti yang dikatakan pada saat wawancara, bahwa:

Kalau saya pribadi yah, itu bagus sekali. apa saja yang mau diperlihatkan ke peserta didik, apalagi kalau masalah spritualnya yah karena ini kan madrasah itu mudah ditayangkan berapa gambar. Kalau saya gunakan teknologi itu sekitar 75 % yang mana lebih sering gunakan teknologi dibanding tanpa teknologi.⁹⁵

Bapak Radiansyah juga menambahkan, bahwa:

Faktor yang memutuskan saya untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran itu, pertama ketika saya menggunakan teknologi dan tidak menggunakan teknologi itu tentu hasilnya berbeda. Ketika tidak menggunakan teknologi itu biasanya hanya berpusat pada guru saja, karena sumber informasi peserta didik itu ada pada guru saja. Nah, dengan adanya teknologi contoh ketika mereka menggunakan hp mereka bisa mencari sumber informasi yang lain dengan membandingkan informasi yang diberikan.⁹⁶

Dilihat dari tanggapan guru di atas mengenai teknologi yang dapat memudahkan pembelajaran maka dengan itu para guru juga merasa percaya diri dengan menerapkan teknologi dalam pembelajarannya. Seperti yang dikatakan pada saat wawancara oleh Ibu Nur Asmah, bahwa:

Kita sebagai guru harus tetap merasa percaya diri, karena kita tidak bisa menolak bahwa sekarang memang sudah zamannya untuk menggunakan teknologi. Karena ketika kita sebagai guru tidak bisa melakukan itu maka kita akan tertinggal karena sudah menjadi eranya.⁹⁷

Ibu Rosnaeni Latif juga mengatakan, bahwa:

Kalau merasa percaya dirinya jika menggunakan teknologi itu sebenarnya sudah bagus karena lebih membantu, lebih cepat dan lebih akurat kalau menggunakan teknologi dibanding hanya menggunakan sistem menulis memakai buku.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran cenderung positif. Guru merasakan bahwa teknologi memudahkan penyampaian materi, membuat pembelajaran lebih interaktif, serta mempercepat akses informasi bagi peserta

⁹⁵Amir, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 11 Februari 2025.

⁹⁶Radiansyah, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 12 Februari 2025.

⁹⁷Nur Asmah, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 11 Februari 2025.

⁹⁸Rosnaeni Latif, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 11 Februari 2025.

didik. Selain itu, mereka juga lebih percaya diri dalam mengadopsi teknologi karena menyadari bahwa era digital menuntut inovasi dalam metode pengajaran. Dengan teknologi, proses belajar tidak lagi terpusat pada guru, tetapi memungkinkan peserta didik untuk mencari dan membandingkan berbagai sumber informasi. Dukungan terhadap teknologi ini menunjukkan bahwa guru siap beradaptasi dan melihatnya sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

2) Respon Negatif

Respon negatif terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi masih menjadi tantangan di berbagai institusi pendidikan, termasuk madrasah. Beberapa guru merasa bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki banyak hambatan dan menurutnya tidak mudah untuk diterapkan, seperti kesulitan dalam mengoperasikan perangkat, kurangnya pelatihan yang memadai, serta keterbatasan akses terhadap sarana dan prasarana yang mendukung. Seperti yang dikatakan dalam wawancara, bahwa:

Kalau untuk teknologi tantangannya itu, kadangkala itu memang dari segi materi pembelajarannya biasa tidak terlalu konek. Kemudian, tantangannya itu juga ada saja ruangan kita tidak menemukan koneksi listrik (colokan) yang dekat dengan dari meja guru.⁹⁹

Berdasarkan wawancara diatas, menunjukkan bahwa sarana prasarana didalam kelas itu terpenuhi hanya saja bagi guru ada keterbatasan untuk menggunakan teknologi. Kemudian Bapak Usman juga mengatakan, bahwa:

Karena saya jarang sekali menggunakan teknologi. Menurut saya tantangan dalam menggunakan teknologi itu merasa masih terbatas dari pihak sekolah maupun dari peserta didik. Apalagi kita kan di madrasah ini peserta didik itu tidak diperbolehkan membawa *handphone* bahkan yang tinggal asrama pun ketika pulang dari sekolah tidak memegang *handphone*.¹⁰⁰

⁹⁹Abdul Rahman Kambi, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 10 Februari 2025.

¹⁰⁰Usman P., "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 10 Februari 2025.

Salah satu tantangan yang sangat terlihat dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi pada lingkungan madrasah khususnya yang pesantren itu adalah peserta didiknya dilarang menggunakan gawai atau alat komunikasi baik di lingkungan sekolah maupun ketika sudah pulang sekolah khususnya bagi yang tinggal asrama. Hal itu menunjukkan keterbatasan bagi guru yang ingin memberikan materi ajar melalui *link* atau materi ajar berbasis online lainnya. Walaupun demikian, masih ada guru yang memiliki strategi lain agar tetap bisa menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan salah satu guru di MA DDI Galla Raya, hal tersebut biasa diterapkan oleh guru yang lebih terbiasa menggunakan teknologi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ariadi, bahwa:

Menurut kacamata saya, saya melihat disini banyak guru-guru muda sudah menerapkan penggunaan teknologi, yah kalau guru-guru tua mungkin masih menyesuaikan. Sedangkan kita yang guru-guru muda itu harus bisa menerapkan. Karena biasanya guru-guru senior menyarankan kita guru-guru muda bagaimana kita menggunakan teknologi dalam mengajar, selalu mendorong dan memberikan motivasi untuk menggunakan teknologi, karena terkadang ada beberapa guru senior yang masih gaptek, dan masih ada fitur dalam teknologi yang belum mereka ketahui.¹⁰¹

Menurut Bapak Ariadi guru yang lebih senior cenderung memberikan motivasi atau dorongan kepada guru yang lebih muda agar selalu menerapkan teknologi dalam pembelajaran karena bisa dibidang itu adalah zamannya. Berbeda dengan guru yang lebih senior bisa jadi mereka tidak menerapkan teknologi karena keterbatasan pengetahuan terhadap teknologi itu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, beberapa guru di MA DDI Galla Raya dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran masih cenderung merespon negatif. Hal itu muncul karena beberapa faktor, seperti keterbatasan sarana prasarana, kebijakan madrasah yang melarang peserta didik menggunakan gawai, serta perbedaan kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi. Guru senior

¹⁰¹ Ariadi, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", Wawancara, Galla Raya, 08 Februari 2025.

cenderung menghadapi lebih banyak kesulitan dibanding guru muda, yang lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi. Meskipun demikian, ada guru yang tetap berusaha menerapkan teknologi dengan strategi yang disesuaikan dengan kondisi madrasah, hal ini menunjukkan bahwa upaya adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi masih terus berlangsung.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Guru

Faktor yang mempengaruhi respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi meliputi berbagai aspek, baik dari segi internal maupun eksternal. Peneliti akan membahas mengenai aspek internal dan faktor eksternal, yang mana Aspek internal mencakup kesiapan individu, pemahaman terhadap teknologi, serta pengalaman mengajar, sedangkan aspek eksternal meliputi dukungan institusi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan yang diterapkan.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi sikap, keputusan, dan perilaku seseorang dalam merespons suatu situasi atau perubahan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yulia Wahyuni, bahwa:

Hal yang pertama yang membuat saya memutuskan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran adalah karena saya sebagai guru juga merasa bosan, apabila cuma menjelaskan, mencatat, tanpa ada gambar nyata. Jadi saya mencoba menggunakan teknologi, dimana teknologi ini memang yang menarik. Misalnya menggunakan *powerpoint* kita bisa langsung memberikan contoh dengan gambar yang terjadi di masyarakat dan memang membuat peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang diajarkan. Jadi karena itu saya putuskan untuk menggunakan teknologi.¹⁰²

Bapak Ariadi juga mengatakan, bahwa:

Faktor yang membuat saya memutuskan untuk menggunakan teknologi karena saya sadar bahwa zaman sudah semakin berkembang, dan peserta didik juga termasuk anak milenial jadi mereka harus menyesuaikan dengan

¹⁰²Yulia Wahyuni, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla", *Wawancara*, Galla Raya, 08 Februari 2025.

zamannya dan mengemas sesuatu dengan teknologi karena lama kelamaan teknologi ini akan dipadukan dengan konsep pembelajaran.¹⁰³

Tidak hanya itu, yang dapat menjadikan setiap guru sadar bahwa teknologi dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah, tentunya juga dapat mengurangi beban kerja setiap guru. Seperti yang dikatakan Ibu Nur Asmah, bahwa:

Jadi penggunaan teknologi terhadap beban kerja sebagai guru justru menjadikan pekerjaan menjadi lebih ringan. Karena dapat memudahkan sebagai guru untuk menjelaskan. Jadi itu bisa ditanamkan di diri kita sebagai guru bahwa tidak perlu paksaan untuk menggunakan teknologi. Karena dengan kesadaran diri masing-masing jauh lebih menyenangkan penerapannya.¹⁰⁴

Faktor internal yang mempengaruhi penerapan teknologi dalam pembelajaran meliputi motivasi pribadi, kesadaran akan perkembangan zaman, dan kebutuhan inovasi dalam mengajar. Kejenuhan terhadap metode pembelajaran konvensional mendorong guru untuk mencari cara yang lebih menarik dan efektif, seperti penggunaan teknologi yang memungkinkan visualisasi materi. Selain itu, kesadaran akan perubahan zaman dan karakteristik peserta didik sebagai generasi milenial juga menjadi alasan utama dalam mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, keputusan untuk menggunakan teknologi didorong oleh keinginan untuk berinovasi dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal memiliki peran penting dalam memengaruhi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Akses terhadap pelatihan dan sumber daya teknologi juga menjadi faktor penting, karena tanpa dukungan yang memadai,

¹⁰³ Ariadi, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 08 Februari 2025.

¹⁰⁴ Nur Asmah, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 11 Februari 2025.

pendidik akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan teknologi secara efektif. Seperti yang dikatakan Ibu Yulia Wahyuni, bahwa:

Kalau pelatihan itu ada, jadi kami kadang diberikan pelatihan di sekolah, kami juga didorong dari Kemenag itu ada namanya kemenag pintar sebuah aplikasi. Disana kita bisa mengikuti pelatihan-pelatihan ada arahan kepala sekolah. Kami membuat akun di kemenag pintar, kemudian mengikuti pelatihan secara mandiri tentang pembelajaran berbasis teknologi. Kemudian dari sekolah kami juga didukung dengan adanya *smartTV*. Kami juga disediakan kuota/data bagi yang mau mengikuti pelatihan dan mau menerapkan teknologi dalam pembelajaran¹⁰⁵

Pelatihan yang diadakan dari kemenag dan fasilitas disediakan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi guru sehingga mereka bisa menerapkan teknologi dalam pembelajarannya. Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan islam di madrasah faktor eksternal juga mencakup tren global, seperti kajian tentang teknologi yang mencakup nilai-nilai Islam. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdur Rahman, bahwa:

Jadi, menurut saya kalau teknologi pembelajaran bisa sejalan dengan nilai Islam dan budaya madrasah kalau memang setiap guru menggunakannya dengan bijak. Walaupun sebenarnya masih ada tantangan, seperti keterbatasan akses dan kesiapan guru, tapi kalau dimanfaatkan dengan baik misalnya lewat aplikasi interaktif atau *e-learning* berbasis Islam bisa sangat membantu. Yang penting, teknologi ini harus benar-benar mendukung pemahaman agama dan akhlak peserta didik, bukan malah sebaliknya.¹⁰⁶

Teknologi pembelajaran di madrasah dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan infrastruktur, respon guru, serta dukungan kebijakan. Seperti yang ditambahkan oleh kepala Madrasah Aliyah DDI Galla Raya, bahwa:

Dukungan dari madrasah yang bisa dilakukan itu dengan menyediakan media atau sarana prasana yang bisa mendukung pembelajaran di sekolah. Walaupun tidak sepenuhnya maksimal, karena mungkin keterbatasan kita yang jauh dari kota. Tapi sebagai madrasah yang juga ingin maju maka pasti akan diusahakan yang terbaik agar guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.¹⁰⁷

¹⁰⁵Yulia Wahyuni, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla", *Wawancara*, Galla Raya, 08 Februari 2025.

¹⁰⁶Abdur Rahman, "Guru Madrasah Aliyah DDI Galla Raya", *Wawancara*, Galla Raya, 10 Februari 2025.

¹⁰⁷Haerati Latif, "Kepala Madrasah Aliyah DDI Galla Raya, *Wawancara*, Galla Raya, 08 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penerapan teknologi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal. Seperti Dukungan dari Kementerian Agama melalui pelatihan, penyediaan fasilitas seperti *smart TV* dan kuota internet, serta kebijakan madrasah dalam meningkatkan sarana pembelajaran menjadi faktor utama yang mendukung guru dalam mengadopsi teknologi dan upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran terus dilakukan agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan pendidikan di madrasah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Respon Guru di MA DDI Galla Raya

Bagian ini akan menguraikan bagaimana implementasi pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya berdasarkan hasil wawancara yang telah dikoding sebagai berikut:

a. Open Coding

Open Coding adalah proses awal dalam menganalisis data kualitatif dengan memecah data mentah (biasanya berupa transkrip wawancara atau catatan lapangan) ke dalam bagian-bagian kecil untuk diidentifikasi, diberi label, dan diklasifikasikan. Tujuannya untuk menemukan konsep, kategori, atau tema awal dari data.

1) Pengkodean Awal

Pengkodean ini mengidentifikasi hal-hal terkait implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Berikut tabel pengkodean berdasarkan data wawancara:

No.	Informan	Cuplikan Data	Kode Awal	Kategori Tema
1.	Bapak Ariadi	“merancang pembelajaran	Pemanfaatan AI	Perencanaan Pembelajaran

		dengan bantuan <i>ChatGPT</i> , <i>Gemini</i> , atau <i>AI</i> yang lain”		
		Dengan mengikuti materi pembelajaran peserta didik dan juga disesuaikan dengan kurikulum yang ada.”	Penyesuaian Kurikulum	Perencanaan Pembelajaran
2.	Ibu Yulia Wahyuni	“Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pertama yang saya lakukan ialah dengan memperhatikan RPP saya dan capaian pembelajaran saya”	Penyesuaian RPP dan Capaian Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran
		“menggunakan Wordwall atau dalam bentuk PPT”	Pemilihan aplikasi interaktif	Perencanaan Pembelajaran
		“terus memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran saya menggunakan teknologi.”	Evaluasi berkelanjutan	Evaluasi dan Refleksi
3.	Bapak Agung Alfian	“membuat bahan ajar menggunakan PPT agar lebih mudah ditampilkan di <i>smart tv</i> .”	Bahan ajar digital	Perencanaan Pembelajaran
4.	Ibu Rosnaeni Latif	“sebelum materi yang saya ajarkan, saya memberitahukan kepada peserta didik untuk membawa alat komunikasi nantinya”	Koordinasi sebelum pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran
		“memperbaiki dengan banyak membaca, memperbanyak referensi”	Perbaikan berbasis referensi dan pemahaman	Evaluasi dan Refleksi
5.	Ibu Nur Asmah	“tergantung dari materi yang saya	Adaptasi teknologi	Pelaksanaan Pembelajaran

		ajarkan, karena tidak semua materi bisa saya gunakan teknologi. Walaupun saya menggunakan teknologi saya buat <i>PowerPoint</i> lalu saya jelaskan secara langsung kepada peserta didik.	dengan materi	
6.	Bapak Usman	“saya jarang menggunakan teknologi. Sekalipun saya menggunakan teknologi biasanya saya memakai handphone untuk mempermudah”	Minim penggunaan teknologi	Pelaksanaan Pembelajaran
7.	Bapak Radiansyah	“bisa diselengi dengan kuis, minggu depannya kita berikan diskusi lagi, bisa diberikan debat, atau tugas kelompok lagi. Jadi tidak monoton”	Variasi media dan metode	Pelaksanaan Pembelajaran
		“menjadi refleksi untuk seorang guru bahwa tidak semua pembelajaran bisa diterima oleh peserta didik pasti ada saja kendalanya, itu bisa dijadikan bahan pembelajaran”	Refleksi karena kendala Peserta didik	Evaluasi dan Refleksi
8.	Bapak Abdur Rahman	“cara tangkapnya peserta didik yang beda-beda. Ada memang peserta didik yang cepat tangkap, jika misalnya kita menggunakan <i>HP</i> ada peserta didik	Perbedaan daya tangkap peserta didik	Pelaksanaan Pembelajaran

		yang kurang paham, jadi terkadang kita mengulang lagi”		
9.	Bapak Amir	“peserta didik yang sudah siap dalam memulai pembelajaran dia duluan masuk dalam kelas dan sudah kelihatan kalau dia sudah siap belajar, apa yang mau dipelajari bukunya sudah siap”	Kesiapan belajar	Keterlibatan Peserta Didik
10.	Bapak Abdul R. Kambi	“jadi dia bisa termotivasi untuk menggunakan teknologi. Peserta didik juga lebih suka menggunakan teknologi karena merasa itu sudah masanya.”	Ketertarikan peserta didik pada teknologi	Keterlibatan Peserta Didik
11.	M. Ba’il Bani Asyraf	“untuk tingkat pemahaman itu dikembalikan lagi kepada guru bagaimana ia mengaplikasikan sebuah teknologi.”	Ketergantungan pada kompetensi guru	Keterlibatan Peserta Didik
12.	Nur Wulandari	“teknologi dalam pembelajaran membuat kami lebih aktif bertanya, berdiskusi”	Aktivasi partisipatif melalui teknologi	Keterlibatan Peserta Didik
13.	Muhammad Arham	“bisa mempelajari hal-hal baru. Secara keseluruhan, teknologi sangat bermanfaat dalam pembelajaran asalkan digunakan dengan bijak dan didukung oleh guru”	Sikap positif terhadap teknologi	Keterlibatan Peserta Didik

Tabel 2: Pengkodean Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

2) Kategorisasi Tema

Hasil pengkodean awal dikategorikan menjadi tema utama, sebagai berikut:

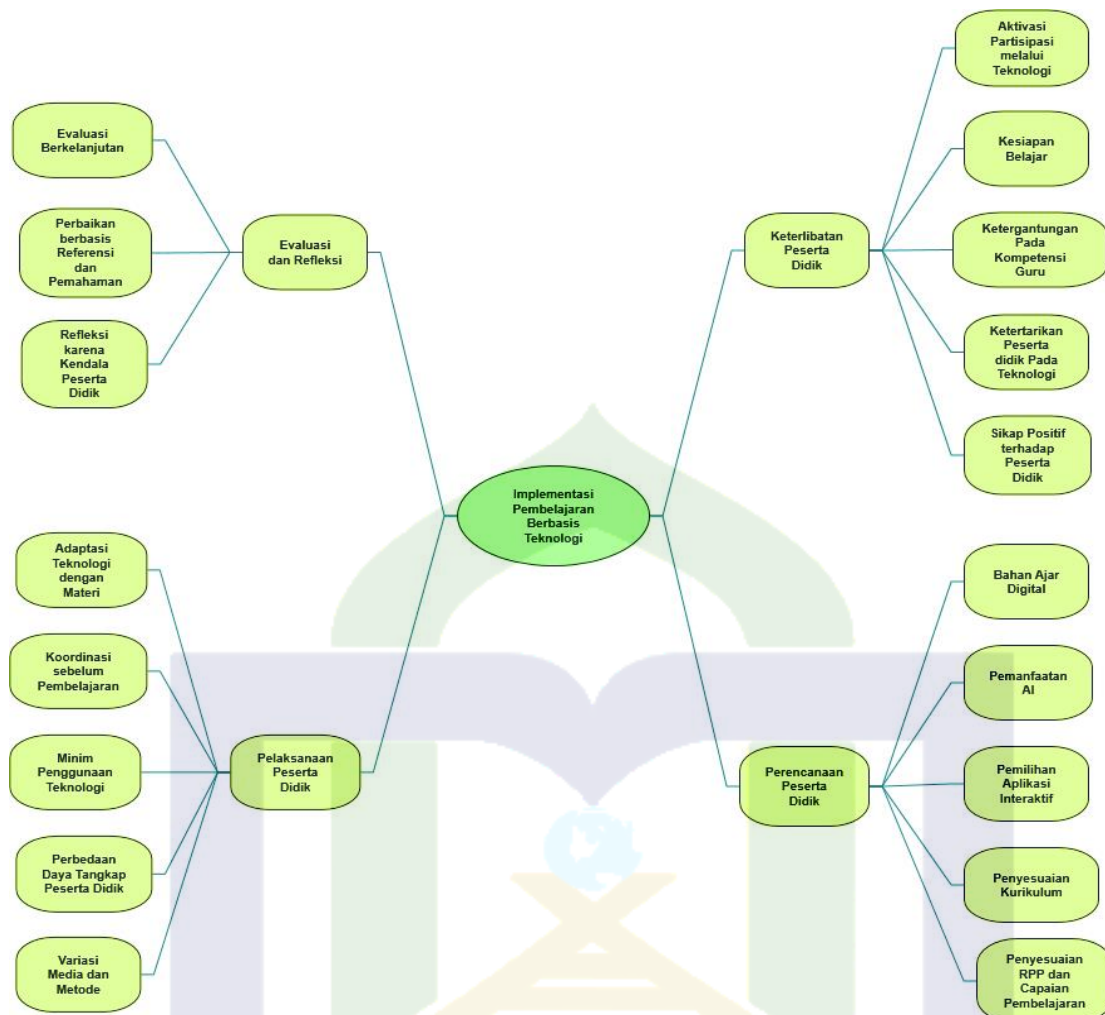
Tema Utama	Subtema	Deskripsi
Perencanaan Pembelajaran	Pemanfaatan AI	Menggunakan AI untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih efektif.
	Penyesuaian Kurikulum	Menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku.
	Penyesuaian RPP dan Capaian Pembelajaran	Merancang pembelajaran sesuai dengan RPP dan capaian pembelajaran.
	Pemilihan aplikasi interaktif	Menggunakan aplikasi seperti Wordwall dan PowerPoint untuk meningkatkan keterlibatan.
	Bahan ajar digital	Pembuatan bahan ajar dalam bentuk digital untuk mendukung pembelajaran interaktif.
Pelaksanaan Pembelajaran	Koordinasi sebelum pembelajaran	Guru berkoordinasi dengan Peserta Didik sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.
	Adaptasi teknologi dengan materi	Penggunaan teknologi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi.
	Minim penggunaan teknologi	Penggunaan teknologi yang terbatas dalam pembelajaran karena alasan tertentu.
	Variasi media dan metode	Menggunakan berbagai media dan metode agar pembelajaran tidak monoton
	Perbedaan daya tangkap peserta didik	Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Keterlibatan Peserta Didik	Kesiapan belajar	Peserta didik menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi.
	Ketertarikan peserta didik pada teknologi	Minat peserta didik yang tinggi terhadap teknologi dalam proses belajar.
	Ketergantungan pada kompetensi guru	Keberhasilan penggunaan teknologi sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru.
	Aktivasi partisipatif melalui teknologi	Teknologi meningkatkan partisipasi dan diskusi peserta didik dalam pembelajaran.
	Sikap positif terhadap teknologi	Pandangan positif peserta didik terhadap penggunaan teknologi di kelas.
Evaluasi dan Refleksi	Evaluasi berkelanjutan	Guru terus mengevaluasi dan menyempurnakan strategi pembelajaran dengan teknologi.
	Perbaikan berbasis referensi dan pemahaman	Refleksi guru melalui studi referensi dan pemahaman peserta didik
	Refleksi karena kendala peserta didik	Refleksi dilakukan berdasarkan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 3: Kategorisasi Tema Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

3) Visualisasi Tema

Setiap tema yang telah dikategorikan diatas dapat divisualisasikan menggunakan *software Nvivo 12 pro* seperti berikut



Gambar 3: Visualisasi Tema Mind Map Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi

4) Interpretasi Data

Setiap kategori kode yang diterapkan dalam pengelompokan temuan penelitian menyajikan interpretasi data yang dapat diidentifikasi dari temuan tersebut, yang selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

(a) Perencanaan Pembelajaran

(1) Pemanfaatan AI

- a) Cuplikan: “merancang pembelajaran dengan bantuan *ChatGPT*, *Gemini*, atau *AI* yang lain”
- b) Interpretasi: Guru telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*AI*). Hal ini sudah dapat mencerminkan kemajuan adaptasi terhadap inovasi digital dalam

dunia pendidikan dan menunjukkan adanya upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas pengajaran diruang lingkup Madrasah.

(2) Penyesuaian Kurikulum

- a) Cuplikan: “Dengan mengikuti materi pembelajaran peserta didik dan juga disesuaikan dengan kurikulum yang ada.”
- b) Interpretasi: Guru memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tidak lepas dari acuan kurikulum. Serta Guru menyesuaikan teknologi yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik dan juga mengikuti materi pembelajaran peserta didik.

(3) Penyesuaian RPP dan Capaian Pembelajaran

- a) Cuplikan: “dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pertama yang saya lakukan ialah dengan memperhatikan RPP saya dan capaian pembelajaran saya”
- b) Interpretasi: Guru memulai perencanaan dengan memeriksa kembali RPP dan capaian pembelajaran, agar dapat materi yang diberikan kepada peserta didik menjadi lebih terarah. Hal menunjukkan sikap profesional dan sistematis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam perencanaan yang sesuai standar.

(4) Pemilihan Aplikasi Interaktif

- a) Cuplikan: “menggunakan Wordwall atau dalam bentuk PPT”
- b) Interpretasi: Guru menyesuaikan materi dengan teknologi yang digunakan atau memilih aplikasi digital yang interaktif dan mudah digunakan, seperti *Wordwall* dan *PowerPoint*, guna meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar.

(5) Bahan Ajar Digital

- a) Cuplikan: “membuat bahan ajar menggunakan PPT agar lebih mudah ditampilkan di *smart TV*.”
- b) Interpretasi: Guru memanfaatkan teknologi untuk memproduksi bahan ajar digital agar memudahkan presentasi materi secara visual dan menarik, serta menyesuaikan dengan fasilitas sekolah seperti *smart TV*.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

(1) Koordinasi sebelum pembelajaran

- a) Cuplikan: “sebelum materi yang saya ajarkan, saya memberitahukan kepada peserta didik untuk membawa alat komunikasi nantinya”
- b) Interpretasi: Guru melakukan koordinasi awal untuk memastikan kesiapan teknis peserta didik, seperti membawa perangkat digital. Ini penting dalam mendukung kelancaran pembelajaran berbasis teknologi, apalagi penerapannya ini dilakukan di lingkungan madrasah dibawah naungan pesantren.

(2) Adaptasi teknologi dengan materi

- a) Cuplikan: “tergantung dari materi yang saya ajarkan, karena tidak semua materi bisa saya gunakan teknologi. Kalaupun saya menggunakan teknologi saya buat Powerpoint lalu saya jelaskan secara langsung kepada peserta didik.
- b) Interpretasi: Guru menunjukkan sikap selektif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap kebutuhan serta karakteristik materi ajar. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran yang tinggi terhadap relevansi dan efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran

(3) Minim penggunaan teknologi

- a) Cuplikan: “saya jarang menggunakan teknologi. Sekalipun saya menggunakan teknologi biasanya saya memakai handphone untuk mempermudah”
- b) Interpretasi: Guru masih menghadapi kendala atau keterbatasan dalam Penggunaan teknologi yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh minimnya pelatihan, keterikatan pada pola pembelajaran konvensional, serta keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Hanya saja guru masih mengusahakan agar peserta didik juga dapat merasakan pembelajaran berbasis teknologi seperti gawai agar mempermudah guru dan juga peserta didik.
- (4) Variasi media dan metode
- a) Cuplikan: “bisa diselingi dengan kuis, minggu depannya kita berikan diskusi lagi, bisa diberikan debat, atau tugas kelompok lagi. Jadi tidak monoton”
- b) Interpretasi: Guru berupaya menghindari kejenuhan dengan tidak menyajikan pembelajaran yang monoton ataupun membosankan. Pembelajarannya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi salah satunya menggunakan teknologi untuk kegiatan seperti kuis interaktif.
- (5) Perbedaan daya tangkap peserta didik
- a) Cuplikan: “cara tangkapnya peserta didik yang beda-beda. Ada memang peserta didik yang cepat tangkap, jika misalnya kita menggunakan gawai ada peserta didik yang kurang paham, jadi terkadang kita mengulang lagi...”
- b) Interpretasi: Guru menyadari adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, sehingga melakukan penyesuaian dalam

proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi misalnya gawai, maka peserta didik lebih mudah mengakses kembali materi dan guru bias menjelaskan kembali jika memang peserta didik belum paham.

(c) Keterlibatan Peserta Didik

(1) Kesiapan Belajar

- a) Cuplikan: “peserta didik yang sudah siap dalam memulai pembelajaran dia duluan masuk dalam kelas dan sudah kelihatan kalau dia sudah siap belajar, apa yang mau dipelajari bukunya sudah siap”
- b) Interpretasi: Peserta didik menunjukkan adanya sikap positif terhadap kesiapan belajarnya. Peserta didik yang dimaksud terlihat memiliki motivasi dan tanggung jawab yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, ditunjukkan dengan datang lebih awal ke kelas, membawa perlengkapan yang lengkap, dan menunjukkan sikap siap menerima materi. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran dan mencerminkan adanya karakter kemandirian dan disiplin dalam belajar.

(2) Ketertarikan Peserta didik pada Teknologi

- a) Cuplikan: “jadi dia bisa termotivasi untuk menggunakan teknologi. Peserta didik juga lebih suka menggunakan teknologi karena merasa itu sudah masanya.”
- b) Interpretasi: Guru suka menggunakan teknologi dalam pembelajarannya karena Peserta didik menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam belajar, yang dapat dimanfaatkan sebagai motivator dalam proses pembelajaran.

(3) Ketergantungan pada kompetensi guru

- a) Cuplikan: “untuk tingkat pemahaman itu dikembalikan lagi kepada guru bagaimana Ia mengaplikasikan sebuah teknologi.”
- b) Interpretasi: Peserta didik menganggap bahwa keberhasilan dan pemahaman pembelajaran berbasis teknologi sangat tergantung pada keterampilan guru dalam merancang dan mengelola teknologi secara efektif.

(4) Aktivasi Partisipatif Melalui Teknologi

- a) Cuplikan: “teknologi dalam pembelajaran membuat kami lebih aktif bertanya, berdiskusi”
- b) Interpretasi: Penerapan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kelas dan membentuk suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif.

(5) Sikap positif terhadap Teknologi

- a) Cuplikan: “bisa mempelajari hal-hal baru. Secara keseluruhan, teknologi sangat bermanfaat dalam pembelajaran asalkan digunakan dengan bijak dan didukung oleh guru”
- b) Interpretasi: Peserta didik menyatakan pandangan positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam belajar, dengan catatan adanya peran guru yang mendukung dan bijak dalam penggunaannya.

(d) Evaluasi dan Refleksi

(1) Evaluasi Berkelanjutan

- a) Cuplikan: “terus memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran saya menggunakan teknologi.”
- b) Interpretasi: Guru menunjukkan sikap evaluatif dan bijak terhadap metode pembelajaran yang digunakan, dengan terus melakukan

perbaikan dan peningkatan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi.

(2) Perbaikan Berbasis Referensi dan Pemahaman

- a) Cuplikan: “memperbaiki dengan banyak membaca, memperbanyak referensi.”
- b) Interpretasi: Guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperdalam literasi dan memperkaya referensi, yang menjadi dasar dalam mengembangkan strategi penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

(3) Refleksi Karena kendala Peserta Didik

- a) Cuplikan: “menjadi refleksi untuk seorang guru bahwa tidak semua pembelajaran bisa diterima oleh peserta didik pasti ada saja kendalanya, itu bisa dijadikan bahan pembelajaran”
- b) Interpretasi: Guru menyadari bahwa setiap peserta didik berbeda-beda sehingga Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan memperhatikan hambatan yang dialami peserta didik, seperti kesulitan menerima materi melalui teknologi, lalu melakukan penyesuaian.

Berdasarkan interpretasi data, implementasi pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya menunjukkan respons positif dari guru dan peserta didik. Guru berinisiatif memanfaatkan teknologi seperti AI, aplikasi interaktif, dan bahan ajar digital yang terintegrasi dengan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, teknologi disesuaikan dengan materi ajar dan didukung koordinasi teknis serta variasi metode untuk menghindari kejenuhan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan penggunaan teknologi oleh sebagian guru dan perbedaan daya tangkap peserta didik, keterlibatan siswa meningkat, ditunjukkan melalui kesiapan, minat terhadap teknologi, dan partisipasi aktif.

Evaluasi dan refleksi rutin juga dilakukan guru sebagai bentuk komitmen peningkatan mutu pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi bergantung pada kesiapan, kompetensi, dan sikap reflektif guru, serta antusiasme dan kemandirian peserta didik.

b. *Axial Coding*

1) Tabel *Axial Coding*

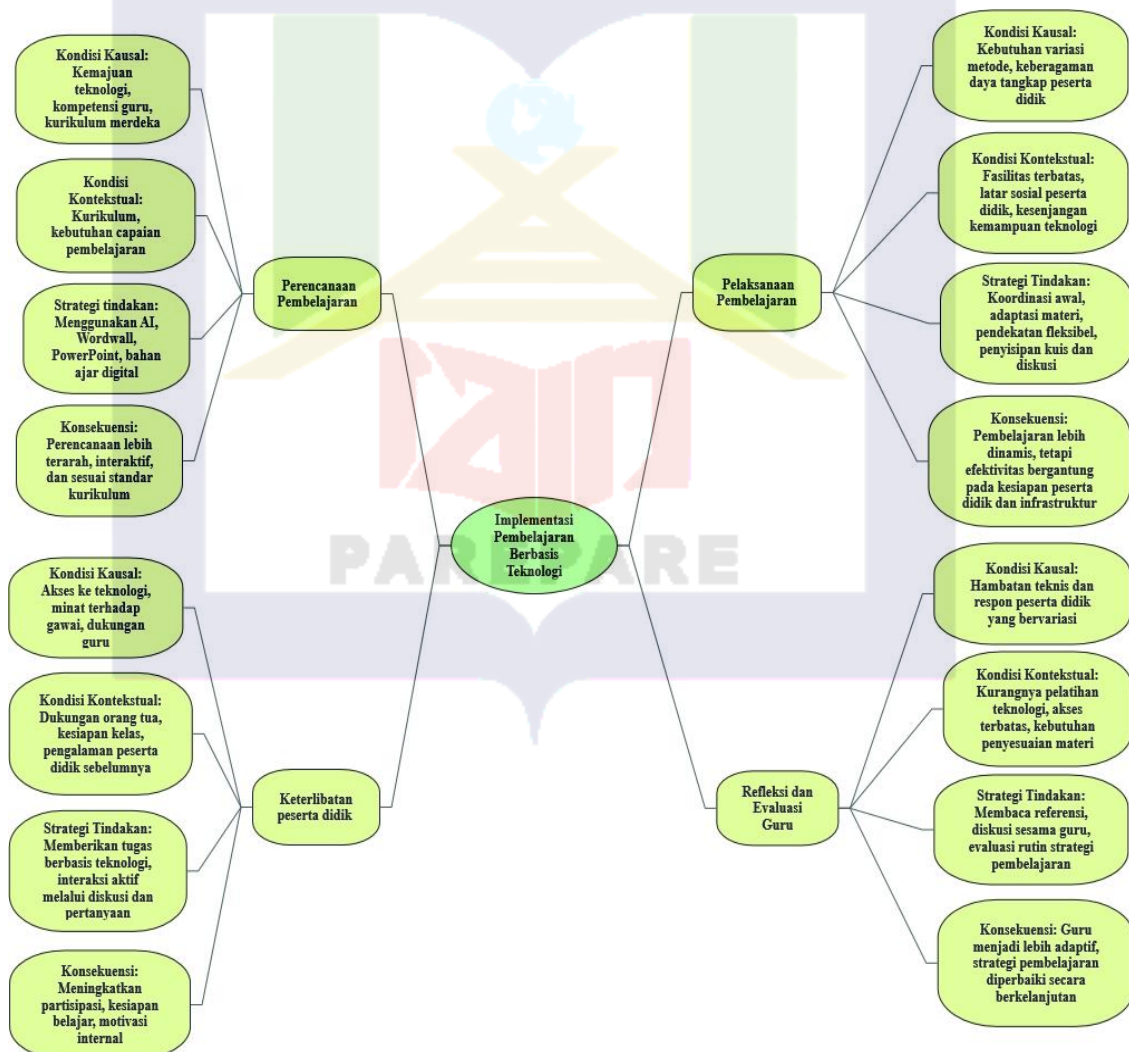
Axial coding adalah tahap menghubungkan kategori-kategori yang telah ditemukan dalam open coding dan menyusun hubungan antar kategori tersebut secara sistematis. Tujuan dari *axial coding* adalah untuk mengorganisasi data lebih lanjut dengan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, konteks, strategi, dan konsekuensi dari kategori-kategori yang telah terbentuk. Berikut adalah format *axial coding* berdasarkan hasil *open coding* dari data sebelumnya:

Fenomena Utama	Kondisi Kausal	Kondisi Kontekstual	Strategi Tindakan	Konsekuensi
Perencanaan Pembelajaran	Kemajuan teknologi, kompetensi guru, kurikulum merdeka	Kurikulum, kebutuhan capaian pembelajaran	Menggunakan AI, Wordwall, PowerPoint, bahan ajar digital	Perencanaan lebih terarah, interaktif, dan sesuai standar kurikulum
Pelaksanaan Pembelajaran	Kebutuhan variasi metode, keberagaman daya tangkap peserta didik	Fasilitas terbatas, latar sosial peserta didik, kesenjangan kemampuan teknologi	Koordinasi awal, adaptasi materi, pendekatan fleksibel, penyisipan kuis dan diskusi	Pembelajaran lebih dinamis, tetapi efektivitas bergantung pada kesiapan peserta didik dan infrastruktur
Keterlibatan peserta didik	Akses ke teknologi, minat terhadap gawai, dukungan guru	Dukungan orang tua, kesiapan kelas, pengalaman peserta didik sebelumnya	Memberikan tugas berbasis teknologi, interaksi aktif melalui diskusi dan pertanyaan	Meningkatkan partisipasi, kesiapan belajar, motivasi internal

Refleksi dan Evaluasi Guru	Hambatan teknis dan respon peserta didik yang bervariasi	Kurangnya pelatihan teknologi, akses terbatas, kebutuhan penyesuaian materi	Membaca referensi, diskusi sesama guru, evaluasi rutin strategi pembelajaran	Guru menjadi lebih adaptif, strategi pembelajaran diperbaiki secara berkelanjutan
----------------------------	--	---	--	---

Tabel 4: *Axial Coding* Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi2) Mind Map *Axial Coding*

Setiap tema yang telah dikategorikan diatas dapat divisualisasikan dengan tema Mind Map menggunakan *software Nvivo 12 pro* seperti berikut:



Gambar 4: Mind Map *Axial Coding* Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi

3) Interpretasi Data *Axial Coding*

Setiap komponen utama dari *axial coding* menyajikan interpretasi data yang dapat diidentifikasi, berikut adalah penjelasannya:

- a) Perencanaan Pembelajaran: Perencanaan pembelajaran berbasis teknologi merupakan Fenomena utama yang muncul sebagai respons terhadap implementasi pembelajaran. Kemajuan teknologi, kompetensi guru, dan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menjadikan factor utama penyebab yang mendorong guru untuk mengubah pendekatan perencanaan mereka. Dalam konteks ini, kebutuhan akan capaian pembelajaran dan kesesuaian dengan kurikulum menjadi latar yang mempengaruhi tindakan guru. Strategi yang diambil mencakup penggunaan teknologi terkini seperti *AI* (kecerdasan buatan), Wordwall, PowerPoint, serta bahan ajar digital lainnya. Langkah ini menjadi sebab proses perencanaan menjadi lebih terarah, interaktif, dan sejalan dengan standar kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bereksperimen dengan teknologi, tetapi juga mengintegrasikannya secara strategis dalam proses desain pembelajaran.
- b) Pelaksanaan Pembelajaran: pada proses ini Guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan variasi metode serta keberagaman daya tangkap peserta didik menjadi penyebab guru melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, guru juga harus menghadapi konteks keterbatasan fasilitas, latar belakang sosial peserta didik, dan kesenjangan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, strategi yang diterapkan mencakup koordinasi awal, adaptasi materi, pendekatan yang fleksibel, serta penyisipan kuis dan diskusi berbasis teknologi. Hasil dari pendekatan ini

adalah pembelajaran yang lebih dinamis, meskipun efektivitasnya tetap sangat bergantung pada kesiapan peserta didik dan infrastruktur pendukung. Ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada faktor pendukung di lapangan.

- c) Keterlibatan Peserta Didik: Hal ini juga menjadi bagian penting dalam fenomena implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Faktor penyebab utama keterlibatan ini adalah akses ke teknologi, minat terhadap penggunaan gawai, dan dukungan guru. Namun, konteks yang mempengaruhi keberhasilan partisipasi siswa meliputi dukungan orang tua, kesiapan kelas, dan pengalaman peserta didik sebelumnya dengan teknologi. Strategi yang diterapkan oleh guru termasuk pemberian tugas berbasis teknologi serta membangun interaksi aktif melalui diskusi dan pertanyaan. Akibatnya, keterlibatan peserta didik meningkat, yang tercermin dalam partisipasi yang lebih baik, peningkatan kesiapan belajar, dan motivasi internal yang berkembang. Hal ini memperlihatkan bahwa ketika teknologi digunakan dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar.
- d) Refleksi dan Evaluasi Guru: fenomena dilakukan sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Faktor penyebab munculnya proses refleksi atau fenomena ini adalah hambatan teknis dan beragamnya respon peserta didik terhadap media teknologi. Konteks yang mempengaruhi meliputi kurangnya pelatihan teknologi, keterbatasan akses, serta kebutuhan akan penyesuaian materi ajar. Untuk menjawab tantangan ini, guru membaca referensi terkini, diskusi bersama rekan sejawat, serta melakukan evaluasi rutin terhadap strategi yang telah diterapkan. Hasilnya, guru menjadi lebih

adaptif dan responsif, dengan strategi pembelajaran yang terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Ini menunjukkan pentingnya budaya reflektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan.

c. *Selective Coding*

1) *Tabel Selective Coding*

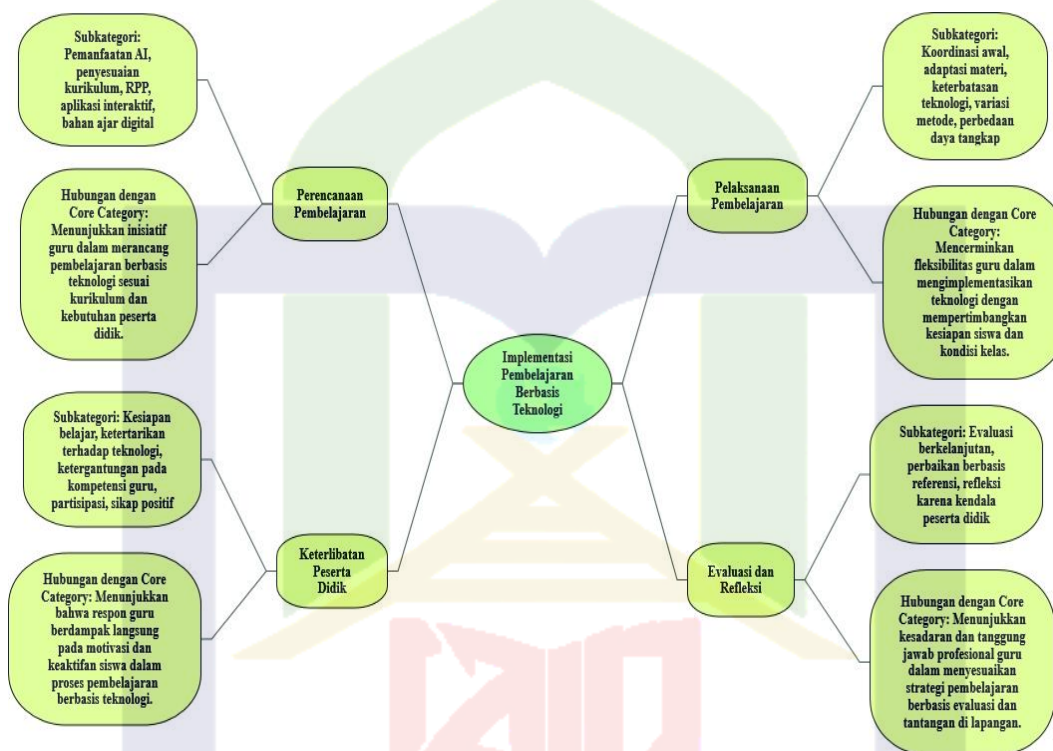
Selective coding adalah tahapan akhir dalam menganalisis data *grounded theory* dengan memilih kategori inti (*core category*) dan secara sistematis mengaitkan semua kategori lain ke dalam narasi teoritis yang terstruktur. Berikut tabel *selective coding* yang menghubungkan Kategori Lain dengan Core Category:

Kategori Utama	Subkategori	Hubungan dengan Core Category
Perencanaan Pembelajaran	Pemanfaatan AI, penyesuaian kurikulum, RPP, aplikasi interaktif, bahan ajar digital	Menunjukkan inisiatif guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi sesuai kurikulum dan kebutuhan peserta didik.
Pelaksanaan Pembelajaran	Koordinasi awal, adaptasi materi, keterbatasan teknologi, variasi metode, perbedaan daya tangkap	Mencerminkan fleksibilitas guru dalam mengimplementasikan teknologi dengan mempertimbangkan kesiapan siswa dan kondisi kelas.
Keterlibatan Peserta Didik	Kesiapan belajar, ketertarikan terhadap teknologi, ketergantungan pada kompetensi guru, partisipasi, sikap positif	Menunjukkan bahwa respon guru berdampak langsung pada motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.
Evaluasi dan Refleksi	Evaluasi berkelanjutan, perbaikan berbasis referensi, refleksi karena kendala peserta didik	Menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab profesional guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran berbasis evaluasi dan tantangan di

		lapangan.
--	--	-----------

Tabel 5: *Selective Coding* Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi2) Mind Map *Selective Coding*

Setiap kategori inti (*core category*) diatas dapat divisualisasikan dengan tema Mind Map menggunakan *software Nvivo 12 pro* seperti berikut:

Gambar 5: Mind Map *Selective Coding* Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi3) Interpretasi Data *Selective Coding*

Setiap hubungan dengan core category dari *selective coding* menyajikan interpretasi data yang dapat diidentifikasi, berikut adalah penjelasannya:

a) Perencanaan Pembelajaran

- (1) Subkategori: Pemanfaatan *AI*, penyesuaian kurikulum, RPP, aplikasi interaktif, bahan ajar digital.
- (2) Interpretasi: Guru menunjukkan inisiatif dan kesadaran untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kemajuan teknologi. Ini

menunjukkan respon proaktif terhadap tuntutan digitalisasi pembelajaran. Kategori ini mencerminkan kesiapan dan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

- (1) Subkategori: Koordinasi awal, adaptasi materi, keterbatasan teknologi, variasi metode, perbedaan daya tangkap.
- (2) Interpretasi: Pelaksanaan teknologi dalam kelas tidak selalu mulus. Guru menyesuaikan metode berdasarkan dinamika kelas, termasuk kesiapan peserta didik dan hambatan teknis. Ini menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan adaptif guru dalam menyikapi tantangan operasional selama implementasi.

c) Keterlibatan Peserta Didik

- (1) Subkategori: Kesiapan belajar, ketertarikan terhadap teknologi, ketergantungan pada kompetensi guru, partisipasi, sikap positif.
- (2) Interpretasi: Respon guru terbukti berdampak pada motivasi peserta didik. Guru yang responsif dan kompeten cenderung menciptakan partisipasi aktif dan sikap positif dari peserta didik terhadap pembelajaran teknologi. Kategori ini menggambarkan pentingnya peran guru dalam membentuk pembelajaran yang kondusif berbasis teknologi.

d) Evaluasi dan Refleksi

- (1) Subkategori: Evaluasi berkelanjutan, perbaikan berbasis referensi, refleksi karena kendala peserta didik.
- (2) Interpretasi: Guru tidak hanya berhenti pada pelaksanaan, tetapi juga melakukan refleksi dan evaluasi berkala. Hal ini mencerminkan tanggung

jawab profesional guru dan kematangan dalam menyikapi hasil pembelajaran serta dalam meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil analisis data melalui proses *open coding* dan *axial coding*, ditemukan bahwa respon guru terhadap implementasi pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya membentuk suatu pola yang sistematis, adaptif, dan reflektif. Respon ini tidak berdiri sendiri, melainkan dibangun dari berbagai aspek seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, keterlibatan peserta didik, hingga evaluasi dan refleksi yang terus-menerus dilakukan oleh guru.

Ditemukan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teknologi terhadap respon guru di MA DDI Galla Raya menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Guru merancang pembelajaran dengan menyesuaikan RPP, kurikulum, dan pemanfaatan media digital seperti *AI*, *Wordwall*, dan *PowerPoint*. Dalam pelaksanaan, guru menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kesiapan peserta didik yang beragam, serta kebutuhan adaptasi materi, namun tetap menunjukkan sikap fleksibel dan reflektif. Keterlibatan peserta didik terlihat meningkat seiring dengan penggunaan teknologi yang menarik dan interaktif. Respon guru yang terbuka terhadap inovasi, didukung oleh refleksi berkelanjutan, menunjukkan bahwa implementasi teknologi memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Meski demikian, keberhasilan implementasi tetap sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola teknologi, serta pada kesiapan lingkungan dan peserta didik. Sehingga masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis teknologi.

Data penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang meyakini bahwa perilaku tertentu akan menghasilkan

dampak positif cenderung memiliki sikap yang mendukung (*favorable*) terhadap perilaku tersebut, dan apabila individu percaya bahwa perilaku tertentu akan membawa dampak negatif, maka mereka akan memiliki sikap yang tidak mendukung (*unfavorable*), yang sebagai landasan teoritis sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan pada data implementasi pembelajaran berbasis teknologi terhadap respon guru. Implementasi pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya telah menjawab tiga komponen utama dari teori sikap dan perilaku, berikut analisisnya:

- 1) Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward the Behavior*), Guru-guru menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi, seperti pemanfaatan AI (*ChatGPT, Gemini*), penggunaan *Wordwall, PPT*, dan bahan ajar digital. Hal ini menunjukkan bahwa mereka percaya penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran, mencerminkan sikap yang mendukung terhadap perilaku penggunaan teknologi. Guru di MA DDI Galla Raya menilai bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan meningkatkan daya tarik, efektivitas, dan efisiensi proses belajar-mengajar. Dalam kutipan yang menyatakan bahwa “...merancang pembelajaran dengan bantuan *ChatGPT, Gemini*, atau AI yang lain...” dan “...menggunakan *Wordwall* atau dalam bentuk *PPT*...” menunjukkan kecenderungan untuk menerima dan mengimplementasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk keyakinan terhadap manfaat positif dari perilaku tersebut.
- 2) Norma Subjektif (*Subjective Norm*), merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Dalam hal ini, guru merasa terdorong untuk menggunakan teknologi karena peserta didik mengharapkannya, dan lingkungan

madrasah juga menunjukkan dukungan terhadap praktik pembelajaran yang modern. Ini berarti guru merasa memiliki tanggung jawab sosial untuk memenuhi ekspektasi tersebut sebagai bagian dari peran profesional mereka. Dalam pernyataan bahwa, "...peserta didik juga lebih suka menggunakan teknologi karena merasa itu sudah masanya...", Ini menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan harapan dan keinginan dari pihak lain yang signifikan dalam mengambil keputusan pembelajaran.

- 3) *Perceived Behavioural Control* (Persepsi Kontrol Perilaku), mengacu pada sejauh mana individu merasa memiliki kontrol terhadap perilaku tertentu. Guru-guru di MA DDI Galla Raya menyadari bahwa mereka tidak selalu memiliki kendali penuh karena keterbatasan fasilitas atau keterampilan namun tetap menunjukkan usaha untuk mengatasi kendala tersebut, seperti memperbaiki metode pembelajaran dan meningkatkan literasi teknologi secara mandiri. Dalam kutipan yang menyebutkan bahwa: "...saya jarang menggunakan teknologi. Sekalipun saya menggunakan teknologi biasanya saya memakai handphone untuk mempermudah..." dan "...terus memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran saya menggunakan teknologi." Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kendala eksternal, keyakinan akan kemampuan pribadi tetap ada.

Hal ini menguatkan bahwa keputusan guru dalam menggunakan teknologi bukan semata berdasarkan arahan administratif, tetapi lahir dari proses pertimbangan sikap pribadi, ekspektasi sosial, dan keyakinan terhadap kendali diri atas tindakan tersebut.

2. Respon Guru Terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Bagian ini akan menguraikan bagaimana respon guru terhadap implementasi pembelajaran berbasis teknologi berdasarkan hasil wawancara yang telah dikoding sebagai berikut:

a. *Open Coding*

1) Pengkodean Awal

Berikut tabel pengkodean berdasarkan data wawancara:

Indikator	Tema	Deskripsi	Cuplikan
Jenis Teknologi yang digunakan	Teknologi berbasis Multimedia	Media sosial digunakan untuk mencari dan membagikan materi pembelajaran yang menarik. Teknologi ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	“biasanya saya menggunakan sosial media, seperti <i>youtube</i> , <i>instagram</i> dll, saya posting disitu kemudian saya lihat” (Bapak Ariadi) “saya di dalam kelas maka saya mencari atau melihat di sosial media seperti <i>instagram</i> ataupun <i>tiktok</i> untuk pembelajaran yang menarik. Contohnya seperti <i>ice breaking</i> yang menarik” (Ibu Yulia Wahyuni)
	Teknologi berbasis Presentase	PowerPoint digunakan untuk menyampaikan materi dengan tampilan visual yang lebih jelas, menggantikan metode menulis di papan tulis.	“memberikan materi peserta didik dengan membuat powerpoint untuk peserta didik, agar peserta didik bisa melihat materinya dengan jelas tanpa dituliskan lagi dipapan tulis” (Ibu NurAsmah)
	Teknologi berbasis AI	Penggunaan AI seperti <i>ChatGPT</i> membantu guru dalam menyusun materi pembelajaran secara efisien dan	“sudah ada namanya AI, <i>Chatgpt</i> , saya itu paling senang menggunakan teknologi <i>chatgpt</i> dalam menyusun pembelajaran ataupun materi pembelajaran” (Ibu Yulia)

		inovatif.	Wahyuni)
	Teknologi berbasis Aplikasi Pendidikan	Aplikasi khusus seperti Qur'an Hadits digunakan untuk mendukung pembelajaran agama, memudahkan pencarian ayat dan hadis.	“saya itu memakai aplikasi Qur'an Hadits untuk mempermudah menemukan ayat-ayat al-Qur'an ataupun hadits yang saya butuhkan” (Bapak Usman)
	Teknologi berbasis Perangkat Keras	Perangkat keras seperti proyektor, <i>smartTV</i> , dan <i>smartphone</i> digunakan untuk menampilkan materi secara digital dan interaktif serta memfasilitasi pengerjaan soal secara online.	“Seperti sekarang yang sudah tersedia lab multimedia yang didalamnya ada proyektor atau <i>smart tv</i>.” (Bapak Agung Alfian) “untuk mempermudah saya dalam mengajar itu saya menggunakan proyektor atau <i>smart tv</i>. Jadi saya tinggal tampilkan kepada peserta didik” (Bapak Abdur Rahman) “jadi sudah bisa berbasis android. Jadi mereka mengerjakan soal menggunakan <i>handphone</i>” (Bapak Radiansyah)
Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi	Respon Positif	Guru menyambut baik penggunaan teknologi karena terbukti membantu proses pembelajaran, meningkatkan motivasi mengajar, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.	“itu bagus sekali.apa saja yang mau diperlihatkan ke peserta didik, apalagi kalau masalah spritualnya yah karena ini kan madrasah itu mudah ditayangkan” (Bapak Amir) “untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran itu, pertama ketika saya menggunakan teknologi dan tidak menggunakan teknologi itu tentu hasilnya berbeda” (Bapak Radiansyah)

			“Kita sebagai guru harus tetap merasa percaya diri, karena kita tidak bisa menolak bahwa sekarang memang sudah zamannya untuk menggunakan teknologi” (Ibu Nur Asmah) “merasa percaya dirinya jika menggunakan teknologi itu sebenarnya sudah bagus karena lebih membantu” (Ibu Rosnaeni Latif)
	Respon Negatif	Sebagian guru jarang menggunakan teknologi karena terbatasnya fasilitas, minimnya dukungan, dan rendahnya literasi digital, terutama di kalangan guru senior	“ruangan kita tidak menemukan koneksi listrik (colokan) yang dekat dengan dari meja guru” (Bapak Abdul Rahman Kambi) “dalam menggunakan teknologi itu merasa masih terbatas dari pihak sekolah maupun dari peserta didik” (Bapak Usman) “karena terkadang ada beberapa guru senior yang masih gaptek, dan masih ada fitur dalam teknologi yang belum mereka ketahui” (Bapak Ariadi)
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Guru	Faktor Internal	Kesadaran pribadi guru akan pentingnya teknologi, rasa bosan terhadap metode tradisional, dan keinginan menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa menjadi pendorong utama	“karena saya sebagai guru juga merasa bosan, apabila cuma menjelaskan, mencatat, tanpa ada gambar nyata. Jadi saya mencoba menggunakan teknologi” (Ibu Yulia Wahyuni) “saya sadar bahwa zaman sudah semakin berkembang, dan peserta didik juga termasuk anak

		penggunaan teknologi	milennial jadi mereka harus menyesuaikan dengan zamannya dan mengemas sesuatu dengan teknologi” (Bapak Ariadi) “tidak perlu paksaan untuk menggunakan teknologi. Karena dengan kesadaran diri masing-masing jauh lebih menyenangkan penerapannya” (Ibu Nur Asmah)
	Faktor Eksternal	Dukungan dari lembaga seperti Kemenag, pelatihan mandiri, penyediaan fasilitas teknologi di sekolah, serta lokasi geografis memengaruhi respons guru terhadap penggunaan teknologi	“Kami membuat akun di kemenag pintar, kemudian mengikuti pelatihan secara mandiri tentang pembelajaran berbasis teknologi. Kemudian dari sekolah kami juga didukung dengan adanya <i>smartTV</i>. Kami juga disediakan kuota/data bagi yang mau mengikuti pelatihan” (Ibu Yulia Wahyuni) “teknologi ini harus benar-benar mendukung pemahaman agama dan akhlak peserta didik, bukan malah sebaliknya” (Bapak Abdur Rahman) “menyediakan media atau sarana prasana yang bisa mendukung pembelajaran di sekolah. Walaupun tidak sepenuhnya maksimal, karena mungkin keterbatasan kita yang jauh dari kota” (Ibu Haerati Latif)

Tabel 6: Pengkodean Data Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

2) Kategorisasi Tema

Hasil pengkodean awal dikategorikan menjadi tema utama, sebagai berikut:

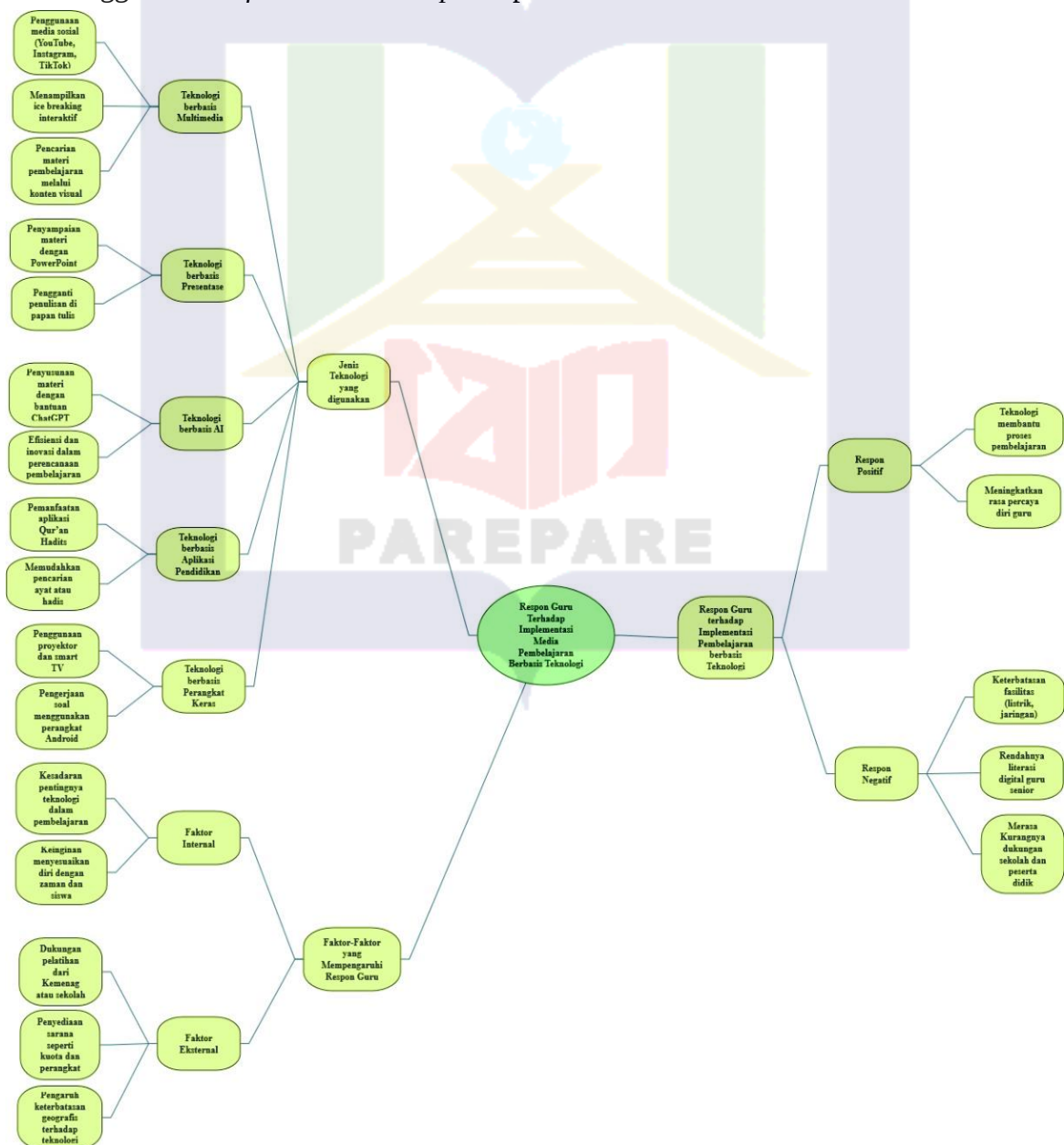
Kode Tema	Tema	Kode Sub-Tema	Sub-Tema
T1	Teknologi Berbasis Multimedia	T1.1	Penggunaan media sosial (<i>YouTube, Instagram, TikTok</i>)
		T1.2	Menampilkan <i>ice breaking</i> interaktif
		T1.3	Pencarian materi pembelajaran melalui konten visual
T2	Teknologi Berbasis Presentasi	T2.1	Penyampaian materi dengan <i>PowerPoint</i>
		T2.2	Pengganti penulisan di papan tulis
T3	Teknologi Berbasis AI	T3.1	Penyusunan materi dengan bantuan <i>ChatGPT</i>
		T3.2	Efisiensi dan inovasi dalam perencanaan pembelajaran
T4	Teknologi Berbasis Aplikasi Pendidikan	T4.1	Pemanfaatan aplikasi Qur'an Hadits
		T4.2	Memudahkan pencarian ayat atau hadis
T5	Teknologi Berbasis Perangkat Keras	T5.1	Penggunaan proyektor dan <i>smart TV</i>
		T5.2	Pengerjaan soal menggunakan perangkat Android
T6	Respon Positif Guru	T6.1	Teknologi membantu proses pembelajaran
		T6.2	Meningkatkan rasa percaya diri guru
T7	Respon Negatif Guru	T7.1	Keterbatasan fasilitas (listrik, jaringan)
		T7.2	Rendahnya literasi digital guru senior
		T7.3	Merasa Kurangnya dukungan sekolah dan peserta didik
T8	Faktor Internal Guru	T8.1	Kesadaran pentingnya teknologi dalam pembelajaran
		T8.2	Keinginan menyesuaikan diri dengan zaman dan siswa

T9	Faktor Eksternal	T9.1	Dukungan pelatihan dari Kemenag atau sekolah
		T9.2	Penyediaan sarana seperti kuota dan perangkat
		T9.3	Pengaruh keterbatasan geografis terhadap teknologi

Tabel 7: Kategorisasi Tema Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

3) Visualisasi Tema

Setiap tema yang telah dikategorikan diatas dapat divisualisasikan menggunakan *software Nvivo 12 pro* seperti berikut:



Gambar 6: Visualisasi Tema Mind Map Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi

4) Interpretasi Data

Setiap kategori kode yang diterapkan dalam pengelompokan temuan penelitian menyajikan interpretasi data yang dapat diidentifikasi dari temuan tersebut, yang selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Jenis Teknologi yang digunakan

(3) Teknologi Berbasis Multimedia (kode T1)

Guru menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Mereka memahami karakteristik peserta didik masa kini yang akrab dengan dunia digital, sehingga penggunaan platform seperti Instagram dan TikTok menjadi strategi untuk menarik minat belajar. Hal ini mencerminkan adanya integrasi antara dunia peserta didik dan dunia belajar yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

(4) Teknologi Berbasis Presentase (kode T2)

Guru memanfaatkan PowerPoint untuk menyajikan materi secara visual, menggantikan metode terdahulu seperti menulis di papan. Inisiatif ini menunjukkan upaya adaptif dalam menciptakan suasana kelas yang lebih efisien dan informatif. Dengan penyajian yang sistematis dan menarik, guru tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memfasilitasi pemahaman peserta didik secara lebih maksimal.

(5) Teknologi Berbasis AI (kode T3)

Guru secara terbuka menunjukkan ketertarikannya dalam menggunakan AI, khususnya ChatGPT, untuk menyusun materi pembelajaran. Ini menjadi bukti

bahwa sebagian guru sudah melangkah lebih jauh dalam pemanfaatan teknologi mutakhir, bahkan memanfaatkan kecerdasan buatan untuk mendukung kreativitas dan efektivitas pengajaran. Penggunaan AI ini mencerminkan pola pikir inovatif dan kesiapan menghadapi tantangan zaman.

(6) Teknologi Berbasis Aplikasi Pendidikan (kode T4)

Guru menggunakan aplikasi Qur'an Hadits sebagai sumber utama dalam pembelajaran agama, yang menunjukkan pemanfaatan teknologi secara kontekstual dan relevan dengan materi. Inisiatif ini sangat strategis dalam memastikan keakuratan materi, serta memberikan kemudahan akses terhadap ayat dan hadis. Hal ini memperlihatkan bahwa teknologi juga dapat berperan besar dalam memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik.

(7) Teknologi berbasis Perangkat Keras (kode T5)

Guru menunjukkan bahwa perangkat keras seperti proyektor, smart TV, dan smartphone dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran. Penggunaan alat-alat ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara interaktif dan modern. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan fasilitas, guru dapat memaksimalkan pembelajaran digital terhadap peserta didik.

b) Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi

(1) Respon Positif (kode T6)

Guru menyatakan bahwa teknologi memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam menyampaikan materi, serta merasakan perbedaan signifikan saat membandingkan antara system pembelajaran terdahulu dan berbasis teknologi. Respon ini menunjukkan bahwa guru menyadari bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dalam proses mengajar sesuai dengan zamannya.

(2) Respon Negatif (kode T7)

Beberapa guru jarang menggunakan teknologi karena mereka mengungkapkan adanya keterbatasan seperti minimnya fasilitas, kurangnya dukungan, dan rendahnya literasi digital di kalangan guru senior. Hal ini menjadi pengingat bahwa perubahan digital tidak hanya memerlukan perangkat, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia. Ketimpangan ini memperlihatkan perlunya pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar semua guru dapat bergerak bersama dalam perubahan ini.

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Guru

(1) Faktor Internal (kode T8)

Kesadaran diri dan dorongan personal untuk berinovasi menjadi pemicu utama bagi guru dalam menggunakan teknologi. Mereka mengakui adanya kejenuhan terhadap metode lama serta kebutuhan menyesuaikan diri dengan generasi digital. Faktor internal ini memperlihatkan bahwa perubahan paling efektif seringkali dimulai dari dalam diri guru itu sendiri, bukan dari paksaan eksternal.

(2) Faktor Eksternal (kode T9)

Guru menekankan pentingnya dukungan lembaga seperti Kemenag, pelatihan mandiri, serta fasilitas teknologi yang memadai. Mereka juga menyadari tantangan geografis sebagai salah satu penghambat. Analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak bisa dilepaskan dari lingkungan institusional dan kebijakan yang mendukung, serta akses yang merata bagi semua sekolah.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan interpretasi data diatas, bahwa Respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi secara umum

bersifat positif. Guru merasa teknologi membantu dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti minimnya fasilitas dan rendahnya literasi digital, khususnya di kalangan guru senior. Faktor internal seperti kesadaran pribadi dan faktor eksternal seperti dukungan institusi turut memengaruhi sikap guru. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan lingkungan sekolah dan respon guru itu sendiri terhadap teknologi.

b. *Axial Coding*

1) Tabel *Axial Coding*

Berikut adalah tabel *axial coding* yang disusun berdasarkan hasil open coding. Tabel ini mengikuti pendekatan Strauss dan Corbin, yang mencakup elemen: Fenomena Utama, Kondisi Kausal, Kondisi Kontekstual, Strategi Tindakan, dan Konsekuensi:

Fenomena Utama	Kondisi Kausal	Kondisi Kontekstual	Strategi Tindakan	Konsekuensi
Penggunaan Teknologi Berbasis Multimedia	Kebutuhan menarik perhatian peserta didik, kejenuhan pada metode terdahulu	Peserta didik sudah generasi digital, budaya visual	Menggunakan <i>YouTube</i> , <i>Instagram</i> , <i>TikTok</i> , konten visual & <i>ice breaking</i>	Suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan, meningkatkan keterlibatan peserta didik
Penggunaan Teknologi Berbasis Presentasi	Efisiensi penyampaian materi	Kurikulum menuntut visualisasi dan kejelasan konsep	Menggunakan PowerPoint sebagai alat bantu visual, pengganti papan tulis	Materi tersampaikan lebih jelas, pembelajaran lebih terstruktur dan efisien
Pemanfaatan Teknologi Berbasis AI	Dorongan inovasi guru, kemudahan penyusunan	Adanya akses ke AI seperti <i>ChatGPT</i>	Menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk menyusun	Materi lebih inovatif dan efektif, guru terbantu

	materi		materi dan merancang pembelajaran	secara signifikan dalam perencanaan
Penggunaan Aplikasi Pendidikan	Kebutuhan memperkuat pemahaman keagamaan dengan akurat	Pembelajaran PAI, kebutuhan akan sumber otentik	Menggunakan aplikasi Qur'an Hadits dalam pembelajaran	Memperluas akses ayat dan hadis, pembelajaran agama lebih kontekstual dan akurat
Pemanfaatan Perangkat Keras dalam Pembelajaran	Kebutuhan media interaktif dan digital	Tersedianya lab multimedia, proyektor, Smart TV	Menampilkan materi via proyektor/smart TV, pengerjaan soal via <i>smartphone</i>	Pembelajaran lebih modern dan praktis, peserta didik lebih terfasilitasi dalam memahami materi
Respon Positif Guru terhadap Teknologi	Kesadaran akan manfaat teknologi, dukungan pengalaman pribadi	Lingkungan madrasah, kebutuhan peserta didik	Percaya diri menggunakan teknologi, membandingkan efektivitas dengan metode lama	Guru merasa terbantu, motivasi meningkat, pembelajaran terasa lebih relevan dengan zaman
Respon Negatif Guru terhadap Teknologi	Keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi digital guru senior	Minimnya pelatihan, kurang dukungan sekolah dan peserta didik	Jarang menggunakan teknologi, pasif dalam inovasi	Ketimpangan penggunaan teknologi, sebagian guru tertinggal dalam implementasi digital
Faktor Internal yang Mempengaruhi Respon Guru	Kejenuhan guru, kesadaran pribadi, niat menyesuaikan zaman	Karakter peserta didik milenial, nilai profesionalisme guru	Menggunakan teknologi atas inisiatif pribadi tanpa paksaan	Guru lebih terbuka terhadap inovasi, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan kreatif
Faktor Eksternal	Kebijakan Kemenag,	Dukungan sekolah,	Mengikuti pelatihan,	Guru terbantu secara teknis,

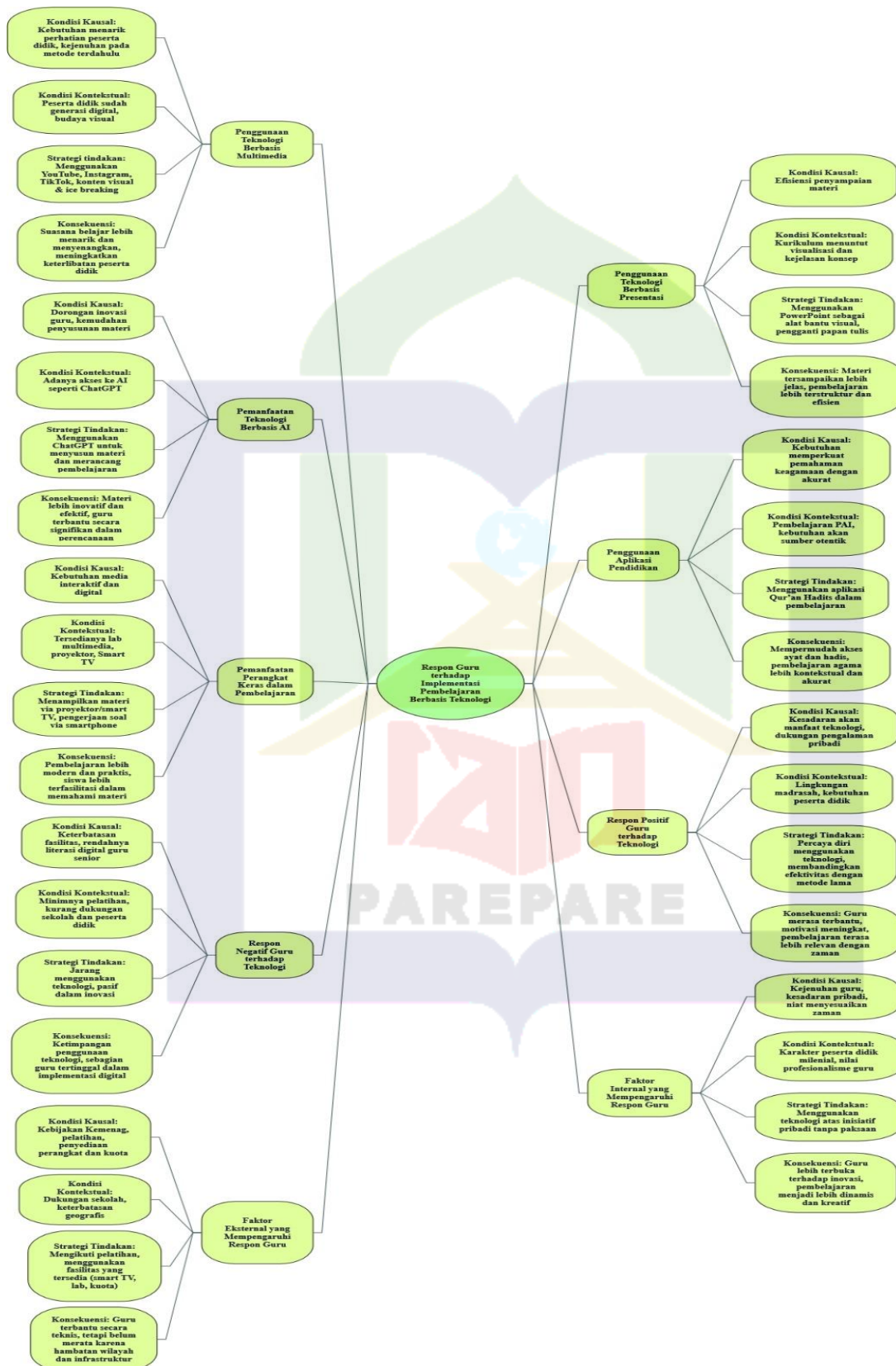
yang Mempengaruhi Respon Guru	pelatihan, penyediaan perangkat dan kuota	keterbatasan geografis	menggunakan fasilitas yang tersedia (<i>smart TV</i> , lab, kuota)	tetapi belum merata karena hambatan wilayah dan infrastruktur
-------------------------------	---	------------------------	---	---

Tabel 8: *Axial Coding* Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

2) Mind Map *Axial Coding*

Setiap tema yang telah dikategorikan diatas dapat divisualisasikan dengan tema Mind Map menggunakan *software Nvivo 12 pro* seperti berikut:





Gambar 7: Mind Map *Axial Coding* Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi

3) Interpretasi Data *Axial Coding*

Setiap komponen utama dari *axial coding* menyajikan interpretasi data yang dapat diidentifikasi, berikut adalah penjelasannya:

- a) Penggunaan Teknologi Berbasis Multimedia: Fenomena utama dalam pembelajaran ini muncul dari kebutuhan guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang lama dirasa kurang mampu menyesuaikan diri dengan karakter peserta didik yang terbiasa dengan dunia digital dan budaya visual. Guru kemudian mengambil langkah untuk menggunakan media seperti *YouTube*, *TikTok*, *Instagram*, serta konten visual dan *ice breaking* dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini membawa perubahan yang signifikan terhadap suasana kelas, di mana peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi multimedia yang tepat dapat mendorong peningkatan partisipasi dan minat belajar secara menyeluruh.
- b) Penggunaan Teknologi Berbasis Presentasi: Menggunakan presentasi seperti *PowerPoint* dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu pilihan guru yang didorong oleh tuntutan efektivitas dalam penyampaian informasi di kelas. Dengan kurikulum yang menekankan pentingnya visualisasi dan kejelasan konsep, guru merasa perlu menyajikan materi secara lebih sistematis dan mudah dipahami. Oleh karena itu, *PowerPoint* dimanfaatkan sebagai media utama dalam menggantikan papan tulis atau metode ceramah tradisional. Hasilnya, penyampaian materi menjadi lebih terstruktur, peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran, dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lebih lancar dan efisien.

- c) Pemanfaatan Teknologi Berbasis AI: Dorongan untuk melakukan inovasi serta keinginan mempermudah proses perencanaan mendorong sebagian guru memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), seperti *ChatGPT*. Akses yang terbuka terhadap layanan ini memungkinkan guru menyusun materi pembelajaran, membuat soal, dan mengembangkan ide ajar dengan lebih cepat dan efektif. Penggunaan AI ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu profesional. Dampaknya, proses perencanaan menjadi lebih efisien, materi yang dihasilkan lebih kreatif, dan guru merasa terbantu secara signifikan dalam menghadirkan pembelajaran yang relevan dan kreatif.
- d) Penggunaan Aplikasi Pendidikan: Menggunakan aplikasi Qur'an Hadits dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sumber rujukan dalam proses mengajar menjadi perhatian utama. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, guru mulai menggunakan aplikasi Qur'an Hadits. Pilihan ini muncul dari keinginan untuk menyajikan materi agama yang lebih kontekstual, akurat, dan sesuai dengan referensi yang otentik. Melalui aplikasi tersebut, peserta didik dapat lebih mudah mengakses ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam dan berbasis pada sumber primer. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama secara lebih mudah.
- e) Pemanfaatan Perangkat Keras dalam Pembelajaran: Kemajuan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah turut mendorong guru untuk memanfaatkan perangkat keras seperti proyektor, *smart TV*, dan *smartphone* dalam kegiatan belajar. Ketersediaan lab multimedia serta kebiasaan peserta didik menggunakan perangkat digital sehari-hari menjadi latar yang mendukung pemanfaatan alat ini dalam pembelajaran. Guru menggunakan perangkat

tersebut untuk menayangkan materi, memutar video pembelajaran, dan memberikan latihan soal. Pendekatan ini menjadikan kegiatan belajar lebih interaktif, praktis, dan selaras dengan kebiasaan belajar digital yang telah menjadi bagian dari kehidupan peserta didik.

- f) Respon Positif Guru terhadap Teknologi: Sebagian guru menunjukkan sikap terbuka dan antusias terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini didorong oleh kesadaran akan manfaat yang dirasakan langsung, seperti kemudahan dalam menyampaikan materi dan meningkatnya minat belajar peserta didik. Lingkungan madrasah yang mendukung serta kebutuhan generasi saat ini yang serba digital turut mempengaruhi pola pikir guru untuk menerima perubahan. Dalam praktiknya, guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai media teknologi, bahkan membandingkan efektivitasnya dengan metode sebelumnya. Hasil dari sikap ini adalah meningkatnya motivasi mengajar, keterlibatan guru dalam inovasi, dan munculnya pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.
- g) Respon Negatif Guru terhadap Teknologi: Tidak semua guru mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Beberapa guru masih merasa kesulitan karena terbatasnya fasilitas, rendahnya kemampuan dalam menggunakan perangkat digital, serta kurangnya pelatihan yang mendukung. Dukungan dari sekolah maupun peserta didik juga dirasakan belum merata, terutama oleh guru senior yang belum terbiasa dengan media digital. Akibatnya, sebagian guru cenderung pasif, jarang menggunakan teknologi dalam proses mengajar, dan enggan untuk mencoba hal-hal baru. Hal ini mengakibatkan terjadinya ketimpangan dalam pemanfaatan teknologi, yang berdampak pada perbedaan kualitas pembelajaran di antara guru.

- h) Faktor Internal yang Mempengaruhi Respon Guru: Kesadaran diri, kejenuhan terhadap metode lama, serta keinginan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman menjadi dorongan utama bagi guru untuk mencoba pendekatan berbasis teknologi. Sikap profesional serta kemauan untuk berkembang membuat guru lebih terbuka dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital. Ditambah lagi, karakter peserta didik yang sudah terbiasa dengan perangkat digital mendorong guru untuk menyesuaikan metode mengajar mereka. Langkah-langkah yang diambil secara mandiri ini membentuk suasana kelas yang lebih dinamis, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.
- i) Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Respon Guru: Dukungan dari pemerintah, sekolah, dan lembaga pelatihan turut memberikan pengaruh besar terhadap kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi. Penyediaan perangkat seperti smart TV, kuota internet, serta pelatihan dari Kemenag dan lembaga pendidikan mendorong sebagian guru untuk mulai beradaptasi. Namun, tidak semua guru memiliki akses yang sama terhadap fasilitas tersebut, terutama yang berada di wilayah terpencil atau dengan kondisi geografis yang kurang mendukung. Meskipun begitu, guru yang mendapatkan dukungan memadai merasa terbantu dalam menjalankan pembelajaran digital, meskipun kesenjangan antarwilayah masih menjadi tantangan tersendiri.
- c. *Selective Coding*
- 1) *Tabel Selective Coding*

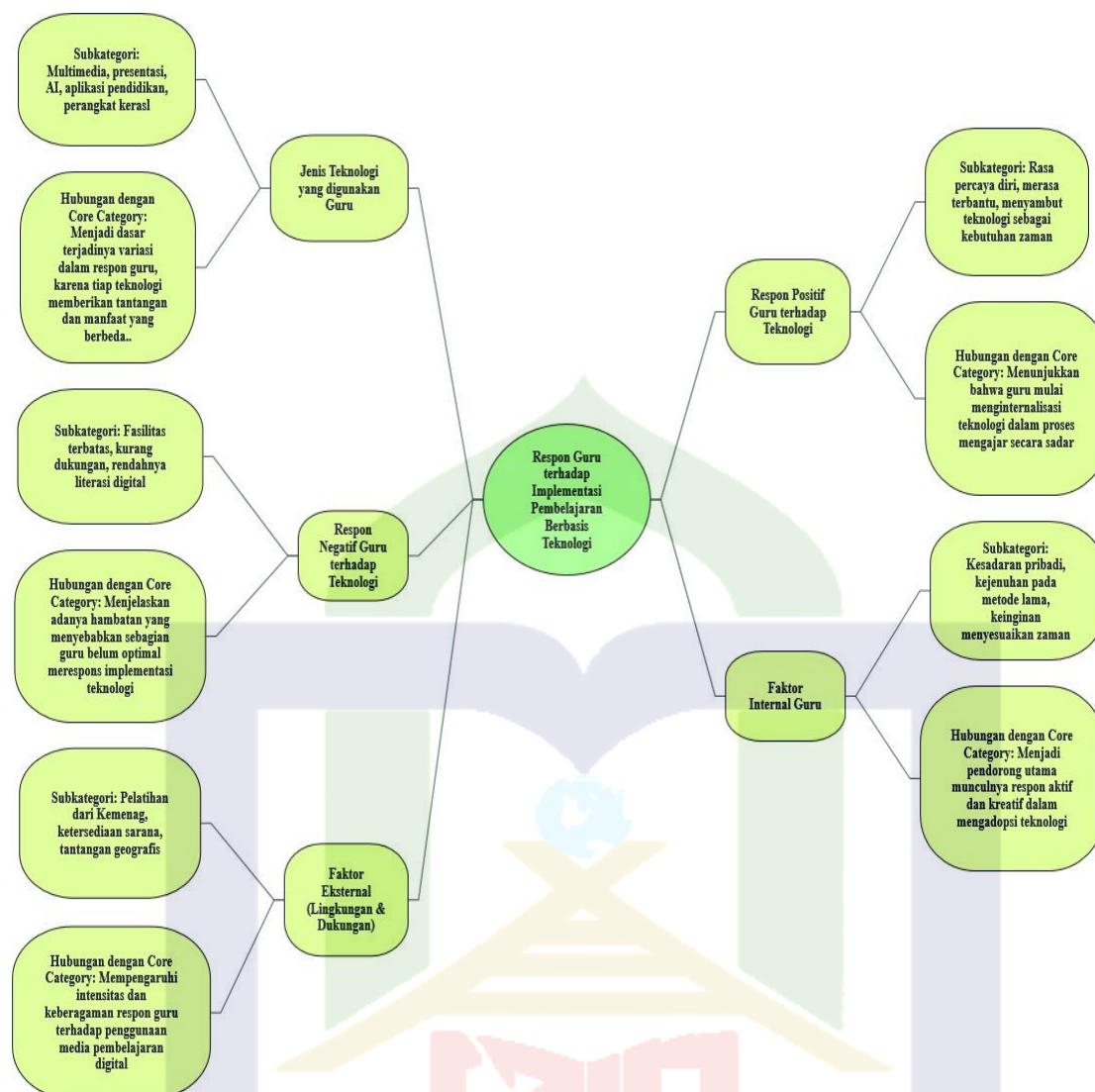
Berikut adalah hasil *Selective Coding* yang disusun berdasarkan tabel axial coding sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk menyusun kategori inti (*core category*) dan menghubungkan seluruh kategori yang ada:

Kategori Utama	Subkategori	Hubungan dengan Core Category
Jenis Teknologi yang Digunakan Guru	Multimedia, presentasi, AI, aplikasi pendidikan, perangkat keras	Menjadi dasar terjadinya variasi dalam respon guru, karena tiap teknologi memberikan tantangan dan manfaat yang berbeda.
Respon Positif Guru terhadap Teknologi	Rasa percaya diri, merasa terbantu, menyambut teknologi sebagai kebutuhan zaman	Menunjukkan bahwa guru mulai menginternalisasi teknologi dalam proses mengajar secara sadar
Respon Negatif Guru terhadap Teknologi	Fasilitas terbatas, kurang dukungan, rendahnya literasi digital	Menjelaskan adanya hambatan yang menyebabkan sebagian guru belum optimal merespons implementasi teknologi
Faktor Internal Guru	Kesadaran pribadi, kejenuhan pada metode lama, keinginan menyesuaikan zaman	Menjadi pendorong utama munculnya respon aktif dan kreatif dalam mengadopsi teknologi
Faktor Eksternal & (Lingkungan Dukungan)	Pelatihan dari Kemenag, ketersediaan sarana, tantangan geografis	Mempengaruhi intensitas dan keberagaman respon guru terhadap penggunaan media pembelajaran digital

Tabel 9: *Selective Coding* Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

2) Mind Map *Selective Coding*

Setiap kategori inti (*core category*) diatas dapat divisualisasikan dengan tema Mind Map menggunakan *software Nvivo 12 pro* seperti berikut:



Gambar 8: Mind Map *Selective Coding* Respon Guru terhadap Implementasi Pembelajaran berbasis Teknologi

3) Interpretasi Data *Selective Coding*

Setiap hubungan dengan core category dari *selective coding* menyajikan interpretasi data yang dapat diidentifikasi, berikut adalah penjelasannya:

a) Jenis Teknologi yang Digunakan Guru

(1) Subkategori: Multimedia, presentasi, *AI*, aplikasi pendidikan, perangkat keras

(2) Interpretasi: Jenis teknologi yang digunakan oleh guru menjadi fondasi utama yang membentuk respon mereka. Setiap jenis teknologi membawa tingkat kompleksitas, manfaat, dan tantangan tersendiri. Misalnya,

teknologi seperti *AI* dan aplikasi pendidikan mungkin menawarkan kepraktisan, namun membutuhkan literasi digital yang lebih tinggi, sehingga guru merespon secara berbeda tergantung pada pemahaman dan pengalaman mereka, hal inilah juga memicu respon yang beragam.

b) Respon Positif Guru terhadap Teknologi

- (1) Subkategori: Rasa percaya diri, merasa terbantu, menyambut teknologi sebagai kebutuhan zaman
- (2) Interpretasi: Respon positif muncul ketika guru merasakan manfaat nyata dari penggunaan teknologi. Guru yang merasa terbantu oleh teknologi dalam menyampaikan materi pelajaran menunjukkan sikap terbuka dan mulai memandang teknologi sebagai bagian penting dari pembelajaran masa kini. Rasa percaya diri yang tumbuh dari pengalaman langsung dalam menggunakan media digital menjadi indikasi bahwa guru telah menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran zaman sekarang.

c) Respon Negatif Guru terhadap Teknologi

- (1) Subkategori: Fasilitas terbatas, kurang dukungan, rendahnya literasi digital
- (2) Interpretasi: Ketika fasilitas dan dukungan tidak memadai, guru merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi. Selain itu, literasi digital yang rendah membuat sebagian guru merasa canggung atau tidak percaya diri, sehingga memilih untuk tidak menggunakan teknologi. Hambatan ini menjadi faktor penghambat utama dalam optimalisasi pemanfaatan media digital di kelas.

d) Faktor Internal Guru

- (1) Subkategori: Kesadaran pribadi, kejenuhan pada metode lama, keinginan menyesuaikan zaman

- (2) Interpretasi: Dorongan dari dalam diri guru menjadi faktor penting dalam menentukan kesiapan mereka merespon teknologi. Guru yang menyadari keterbatasan metode lama serta memiliki semangat untuk berkembang lebih cenderung bersikap aktif dan kreatif dalam mencari solusi digital. Faktor ini seringkali menjadi pembeda utama antara guru yang kurang terbuka terhadap teknologi

e) Faktor Eksternal (Lingkungan & Dukungan)

- (1) Subkategori: Pelatihan dari Kemenag, ketersediaan sarana, tantangan geografis
- (2) Interpretasi: Lingkungan sekitar guru turut mempengaruhi sikap mereka. Pelatihan resmi, fasilitas yang tersedia, serta kondisi geografis seperti lokasi terpencil atau keterbatasan sinyal menjadi penentu apakah guru dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi dengan optimal. Respon guru sangat dipengaruhi oleh bagaimana dukungan eksternal tersebut hadir dan mendukung proses integrasi media teknologi dalam pembelajaran

Hasil *selective coding* menetapkan bahwa respon guru terhadap implementasi berbasis teknologi merupakan dampak dari kompleksitas teknologi yang diterapkan serta berbagai faktor internal dan eksternal didalamnya. Penggunaan berbagai bentuk teknologi seperti multimedia, AI, aplikasi pendidikan, dan perangkat keras menjadi pemicu munculnya respon yang beragam dari para guru. Guru yang memiliki kesadaran tinggi dan motivasi internal menunjukkan respon positif, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri, kreativitas dalam menyusun materi, dan kemauan untuk terus berinovasi. Namun, hambatan eksternal seperti keterbatasan fasilitas, pelatihan yang minim, serta tantangan geografis, menyebabkan beberapa guru menunjukkan respon negatif. Secara keseluruhan, respon guru merupakan refleksi langsung dari

keberhasilan maupun tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Respon positif berkembang pada guru yang memiliki kesiapan pribadi dan dukungan kelembagaan, sementara respon negatif lebih banyak muncul pada guru yang menghadapi kendala struktural dan teknis.

Berdasarkan koding data hasil penelitian yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa teori adopsi inovasi yang berlangsung dalam lima tahap: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi, sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan yaitu Guru-guru di MA DDI Galla Raya dapat dikelompokkan ke dalam berbagai tahapan ini, tergantung pada tingkat pemahaman, penerimaan, dan integrasi teknologi dalam praktik pembelajaran mereka dan sesuai dengan hasil respon guru terhadap implementasi pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya. Berikut analisisnya:

- a. Respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya menunjukkan adanya keberagaman dalam cara guru merespons inovasi teknologi.
- b. Sebagian guru, terutama yang muda dan akrab dengan teknologi, menunjukkan antusiasme tinggi serta keterampilan yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, guru yang lebih senior cenderung menunjukkan respon yang lebih lambat, bahkan masih ada yang belum menggunakan pembelajaran berbasis teknologi.
- c. Guru yang berhasil mengadopsi teknologi menjadi contoh bagi guru lainnya. Interaksi dan pengaruh sosial mendukung proses penyebaran inovasi, sebagaimana dijelaskan dalam teori Rogers. Kemudahan mencoba dan melihat hasil dari guru lain juga mendorong penerimaan.
- d. Teori Relevan untuk Perubahan Strategis, maksudnya Teori ini membantu madrasah memahami posisi setiap guru dalam proses adopsi, sehingga

strategi pelatihan dan pendampingan bisa disesuaikan. Ini menjadikan teori Rogers tidak hanya tepat secara analisis, tapi juga berguna secara praktis. Dengan demikian, Teori Adopsi Inovasi sangat tepat digunakan sebagai dasar teoritis dalam menjelaskan dinamika respon guru terhadap inovasi teknologi di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian yang telah dibahas diatas menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil menjawab beberapa *research gap* yang dapat diidentifikasi. Berikut analisisnya:

1) Kurangnya Kajian Konteksual di MA DDI Galla Raya

Penelitian ini mengisi kekosongan mengenai kajian implementasi pembelajaran berbasis teknologi di madrasah yang wilayah pedesaan atau jauh dari kota, seperti MA DDI Galla Raya. Meski demikian guru menunjukkan inisiatif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia. Sedangkan, penelitian terdahulu lebih banyak terfokus pada satuan pendidikan yang berada di wilayah perkotaan dengan infrastruktur teknologi yang memadai.

2) Terbatasnya Kajian tentang Perspektif dan Hambatan Guru

Penelitian ini mengungkap berbagai hambatan nyata yang dialami guru, seperti kurangnya pelatihan teknologi, usia guru yang tidak lagi muda, serta keterbatasan dalam penguasaan perangkat digital. Perspektif guru menjadi penting untuk ditelusuri karena mereka merupakan aktor utama dalam keberhasilan implementasi teknologi di kelas. Disisi lain, penelitian terdahulu kebanyakan lebih berfokus pada dampak teknologi terhadap hasil belajar peserta didik, sementara pandangan dan hambatan yang dihadapi guru masih jarang diteliti secara mendalam.

3) Minimnya Penelitian tentang Adaptasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Penelitian ini menyoroti bagaimana media pembelajaran berbasis teknologi diadaptasi agar selaras dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal di madrasah. Jadi, guru tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian materi dan metode dengan karakter pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil kajian yang mendalam terkait penelitian Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya, terdapat beberapa *novelty* yang ditemukan, yaitu:

a) Kontekstual Lokasi Penelitian

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dari sisi lokasi dan konteks institusional. Hingga saat ini, belum ada kajian ilmiah yang secara khusus meneliti respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya. Sebagai madrasah yang berada dalam lingkungan pesantren di wilayah non-perkotaan, MA DDI Galla Raya memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi budaya belajar maupun keterbatasan akses teknologi oleh peserta didik. Penelitian ini menjadi kontribusi awal dalam menggambarkan dinamika pembelajaran digital dalam lingkungan pendidikan Islam berbasis pesantren, sehingga dapat menjadi rujukan empiris bagi penelitian serupa di masa mendatang.

b) Kebaruan dari Pola Respon Berdasarkan Perbedaan Usia Guru

Selain dari segi lokasi, penelitian ini juga memberikan kebaruan dalam mengungkap perbedaan respon guru terhadap teknologi berdasarkan kategori usia dan pengalaman. Temuan lapangan menunjukkan adanya kecenderungan bahwa guru-guru muda lebih adaptif dan aktif menggunakan media teknologi dalam

pembelajaran dibandingkan guru yang lebih senior. Perbedaan ini belum banyak dikaji secara khusus dalam konteks madrasah berbasis pesantren, sehingga penelitian ini turut memperluas pemahaman tentang bagaimana faktor usia dan generasi memengaruhi adopsi teknologi di lingkungan pendidikan Islam.

c) Tantangan Penggunaan Teknologi Tanpa Gawai oleh Peserta Didik

Penelitian ini juga menawarkan kebaruan dalam mengangkat persoalan implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di madrasah yang sebagian besar peserta didiknya tidak memiliki gawai karena tinggal di asrama. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Kebaruan ini terletak pada analisis mendalam terhadap bagaimana guru tetap berupaya menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam keterbatasan infrastruktur peserta didik, yang selama ini belum banyak dieksplorasi dalam kajian serupa.

d) Pendekatan Metode dan Penggunaan NVivo

Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan dari aspek metode, di mana peneliti menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif dengan jenis fenomenologi dan bantuan perangkat lunak *NVivo 12 Pro* untuk proses koding dan visualisasi data. Pendekatan dan jenis penelitian ini jarang digunakan dalam kajian tentang teknologi pendidikan di madrasah, sehingga memberikan kedalaman analisis tematik yang lebih tajam, serta menghasilkan kategori dan pola respon guru yang lebih sistematis. Hal ini membedakan penelitian ini dari studi sejenis yang umumnya hanya menggunakan metode kualitatif deskriptif konvensional

Novelty dalam penelitian ini mengindikasikan kontribusi yang tidak hanya bersifat teoritis melalui integrasi kerangka konseptual yang tepat, tetapi juga

kontribusi praktis yang signifikan terhadap pengembangan implementasi teknologi dalam lingkungan madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan meskipun belum optimal. Pemanfaatan perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, dan akses internet telah diterapkan oleh sebagian besar guru dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat sejumlah guru yang cenderung mempertahankan metode terdahulu yang belum terlalu mengandalkan teknologi akibat keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, seperti laboratorium komputer dan jaringan internet. Adapun kendala yang dihadapi antara lain rendahnya kompetensi digital sebagian guru, minimnya pelatihan yang tersedia, serta adanya hambatan teknis dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Respon guru terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di MA DDI Galla Raya pada umumnya bersifat positif. Para guru menilai bahwa penggunaan teknologi memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta daya tarik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian kecil guru menunjukkan sikap kurang antusias karena keterbatasan pengalaman dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi respon guru mencakup aspek internal, seperti motivasi dan pengalaman pribadi, serta aspek eksternal, seperti dukungan dari pihak sekolah dan ketersediaan pelatihan atau bimbingan teknis.

B. Implikasi

1. Diharapkan bagi pengambil kebijakan khususnya di bidang pendidikan pada tingkat madrasah, untuk merancang program-program strategis yang mendukung peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, termasuk pelatihan guru, penyediaan infrastruktur teknologi, dan kebijakan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan teknologi di kelas
2. Bagi pihak Madrasah, hasil penelitian ini memberikan gambaran pentingnya dukungan sarana dan prasarana, serta pelatihan yang berkelanjutan untuk menunjang implementasi teknologi secara optimal.
3. Diharapkan bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kompetensi teknologi dan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.
4. Diharapkan bagi peserta didik, agar lebih serius dalam melakukan proses pembelajaran baik dalam menggunakan teknologi atau belum menggunakan teknologi. Peserta didik juga diharapkan agar lebih bijak dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rekomendasi

1. Kepada pihak Madrasah memberikan dukungan yang lebih optimal dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat multimedia pendukung. Madrasah juga perlu menyelenggarakan pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi secara efektif.
2. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan dan kreativitas dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis

teknologi, serta terbuka terhadap inovasi. Guru juga perlu memperluas wawasan melalui pelatihan, seminar, atau forum diskusi agar penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3. Kepada Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Peserta didik perlu mengembangkan keterampilan literasi digital agar mampu menggunakan teknologi secara positif, produktif, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman dalam proses belajar.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh spesifik jenis media teknologi tertentu terhadap hasil belajar peserta didik, atau mengembangkan penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas generalisasi temuan. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau campuran juga dapat digunakan untuk memperkuat validitas data.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

- Abbasi, WT, Ibrahim, AH, dan Ali, FB, “Persepsi Guru Bahasa Inggris Berbasis Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua di Pakistan: Sikap, Penggunaan Teknologi, dan Tantangan”. *Konferensi Internasional tentang Teknologi Baru dan Sistem Cerdas*. Cham: Springer, 2021. 314–325. doi: 10.1007/978-3-030-82616-1_28.
- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Alimbudiono, Lia Sandra. *Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Arfandi. "Perspektif Islam Tentang Kedudukan dan Peranan Guru dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Volume 11, No.2, April 2020.
- Barkah, Januar. “Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Volume 4, No.2 Januari 2021.
- Brata, Sumadi Surya. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Chen, Ruihong. "Sebuah Studi Penerapan Teori Difusi Inovasi Rogers pada Perusahaan Proses Adopsi Metode Pengajaran Baru di Pendidikan Menengah". *Jurnal Ilmiah Terapan*. Vol. 3, No.2, Februari tahun 2024.
- Darajah, Roviani. Respon Guru Terhadap Penggunaan Gadget dalam Pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leces Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 4, No. 1, Juni 2021.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2019.
- Edi Widiyanto. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,” dalam jurnal *Journal of Education and Teaching*. Volume 2, no.2, September 2021.
- Fiantika, Feny Rita dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firmadani, Fifit. “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0”. tahun 2020.
- Hartono. “Pendidik dan Peserta didik dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam”. *Jurnal Potensia*, Volume 13 edisi 1, Januari-Juni 2014
- Hidayatullah, Miko Trenggono dkk. “Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia”. *Jurnal Journal of Information Systems and Managament*. Volume 02, No. 06 Desember 2023.
- Hodgson dan Shah. “Sebuah studi fenomenografi tentang konsepsi dosen tentang penggunaan teknologi pembelajaran dalam konteks Pakistan. *Learn. Media Tech*”. Tahun 2017, 42, 198–213. doi: 10.1080/17439884.2016.1154074.

- Hornor, Marian Sadtler. "Diffusion of Innovation Theory". Jurnal *The SAGE Encyclopedia of Research Design*. Tahun 2022.
- Indrawati. "Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA 2 Balikpapan". *jurnal unesa*, tahun 2022.
- Iskandar, Zulrizka. *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Kemenag Agama Republik Indonesia. Kemenag Lakukan Terobosan Model e-Learning Madrasah, dalam <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-lakukan-terobosan-model-e-learning-madrasah-jnvxe4> diakses pada Jumat, 29 November 2024.
- Kementerian Agama RI Provinsi DKI Jakarta. Unit Kerja Madrasah Aliyah, dalam <https://dki.kemenag.go.id/unit-kerja-madrasah-aliyah> diakses pada Jumat, 29 November 2024.
- Kharismatunisa, Ilma. "Inovasi Dan Kreativitas Pendidikan Agama Islam Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital". Jurnal *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Volume 5, No. 3, September 2023.
- Kurniawan, Deni dan Achmad Hidir. "Respon Orang tua terhadap sistem Daring (dalam Jaringan) di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru". Jurnal *Ilmu Sosial*. Volume 1, No.7, Agustus 2022.
- Liputan6.com Jakarta. Kemendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi dalam <https://www.liputan6.com/news/read/4533328/kemendikbud-sebut-60-persen-guru-masih-terbatas-menguasai-teknologi-informasi?page=2> diakses pada Jumat, 29 November 2024.
- Mailin, dkk. "Teori Media/Teori Difusi Inovasi". Jurnal *Guru Kita*. Volume 6, No.2, Maret 2022.
- Mamonto Novan dan Ismail Sumampouw. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan". Volume 1, No.1. Tahun 2018.
- Manuntung, Alfeus. *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media, 2018.
- Marno Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mas'ud, Mukhtar dkk. *Implementasi kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan al-Quran*. Makassar: Citra Multi Persada, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Muhirtinah, Duwi dan Isma Corynata. "Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat

- Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi*. Volume 8, No. 2, Juni 2018.
- Muhyani. *Psikologi Sosial dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- Prihapsari, Diah dan Rosaria Indah. "Coding untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan". *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. Volume 21, No.2, Agustus 2021.
- Purwanto, Nuri dkk. *Theory of Planned Behaviour Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah (edisi Revisi)*. Jakarta: Lentera Hati, 2021.
- Solia, Sitti. Peran Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 7, No. 2, tahun 2022.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. XXV: Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryani, Ni Nyoman Ari. Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Teknologi Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol. 13, No.2, tahun 2021.
- Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021.
- Ulfah, Almira Keumalah dkk. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). *Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar*. Bandung: UPI Repository, 2023.
- Usman, dkk. *Literasi Digital & Mobile Learning*. Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2022.
- Winaryati, Eny. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2023.
- Yuniarti. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi". *Jurnal al-Miskawaih*. Volume 3, No.1, Juli 2024.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Gabungan*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. *Implementasi Pembelajaran terhadap Respon Guru*

1. Bagaimana Anda merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan kurikulum?
2. Apa saja persiapan yang Anda lakukan sebelum menggunakan teknologi dalam mengajar?
3. Bagaimana sekolah mendukung dalam penyediaan sarana dan prasarana teknologi bagi guru?
4. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam penggunaan teknologi, dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Bagaimana Anda menilai kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran berbasis teknologi, apakah dengan adanya teknologi peserta didik mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis?
6. Apakah penggunaan teknologi telah menghasilkan materi ajar atau metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik?
7. Bagaimana Anda menangani peserta didik yang kurang tertarik dengan pembelajaran berbasis teknologi?
8. Apa tanggapan peserta didik terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran?
9. Bagaimana menurut Anda dampak teknologi terhadap pemahaman dan motivasi belajar peserta didik?
10. Apa perbaikan yang Anda lakukan berdasarkan evaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran?
11. Seberapa sering Anda mencoba atau mengevaluasi berbagai jenis teknologi sebelum memilih yang paling efektif?

12. Menurut Anda, bagaimana teknologi dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran?
13. Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan mata pelajaran Anda dengan bantuan teknologi?

B. Respons Guru Terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran?
2. Bagaimana sikap Anda terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, berdasarkan pengalaman pribadi dan teori adopsi inovasi?
3. Apakah Anda merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mengajar? Mengapa?
4. Faktor apa yang paling mempengaruhi keputusan Anda dalam menggunakan atau tidak menggunakan teknologi?
5. Bagaimana persepsi Anda tentang kemudahan atau kesulitan dalam menggunakan teknologi?
6. Apakah Anda yakin teknologi akan menjadi bagian penting dari sistem pembelajaran madrasah di masa depan? Mengapa?
7. Menurut Anda, apa peran guru senior dan muda dalam mendorong inovasi teknologi di lingkungan madrasah?
8. Bagaimana Anda melihat perbedaan antara guru yang aktif menggunakan teknologi dan tidak menggunakan teknologi dalam pembelajarannya?
9. Pelatihan atau sumber daya apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan untuk mendukung penerapan media pembelajaran berbasis teknologi?

10. Menurut Anda, bagaimana peran kepala sekolah dalam mendorong guru menggunakan teknologi?
11. Bagaimana Anda memandang kompatibilitas media berbasis teknologi dengan kebutuhan pendidikan Islam di madrasah?
12. Menurut Anda apakah kajian tentang teknologi pembelajaran sudah mencakup nilai-nilai Islam dan konteks lokal madrasah?
13. Apa dampak penggunaan teknologi terhadap beban kerja Anda sebagai guru? Apakah lebih ringan atau justru bertambah?



LEMBAR OBSERVASI

A. Implementasi Pembelajaran

Indikator Kemampuan	Poin Observasi	Interpretasi	Ya	Tidak	Catatan
Perencanaan Pembelajaran	Guru merancang pembelajaran berbasis teknologi sesuai kurikulum	Guru telah merancang pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.	√		-
	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana teknologi	Sekolah telah menyiapkan fasilitas yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi.	√		-
Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menerapkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar	Tidak semua guru menggunakan teknologi, masih terbatas pada sebagian guru.	√		Beberapa guru
	Guru menghadapi tantangan dalam penggunaan teknologi dan mencari solusi	Guru mampu mengidentifikasi kendala dan berusaha mencari solusi dalam penerapan teknologi.	√		-
Kesiapan dan Keterlibatan Peserta Didik	Peserta didik menunjukkan kesiapan menerima pembelajaran teknologi	Peserta didik menunjukkan kesiapan mental dan teknis dalam mengikuti pembelajaran	√		-

		berbasis teknologi.		√	-
Kesiapan dan Keterlibatan Siswa	Peserta didik mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan teknologi	Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan bantuan teknologi belum terlihat secara merata atau belum maksimal.		√	-
Dampak dan Evaluasi	Teknologi membantu meningkatkan pemahaman peserta didik	Penggunaan teknologi memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi pelajaran.	√		-
	Guru melakukan evaluasi dan perbaikan dalam penggunaan teknologi	Guru menunjukkan sikap reflektif dan terbuka untuk perbaikan terhadap praktik teknologi yang digunakan.	√		-

B. Respon Guru terhadap Implementasi Teknologi

Indikator Kemampuan	Poin Observasi	Interpretasi	Ya	Tidak	Catatan
Sikap dan Persepsi Guru	Guru memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran	Guru menunjukkan keterbukaan dan penerimaan positif terhadap teknologi dalam pembelajaran.	√		-
	Guru merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mengajar	Guru memiliki kepercayaan diri untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.	√		-
Faktor Pendukung dan Penghambat	Guru mendapatkan pelatihan atau sumber daya yang cukup untuk mendukung penggunaan teknologi	Tersedianya pelatihan dan sumber daya menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi teknologi.	√		-
	Guru melihat kompatibilitas teknologi dengan kebutuhan pendidikan Islam di madrasah	Guru menilai bahwa teknologi sesuai dan mendukung nilai-nilai pendidikan Islam.	√		-
Peran dan Dukungan Sekolah	Kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi dalam	Kepala sekolah aktif memberikan dukungan dan kebijakan dalam implementasi	√		-

	pembelajaran	teknologi.			
	Guru senior dan muda memiliki peran dalam mendorong inovasi teknologi	Terdapat kolaborasi antar guru lintas generasi dalam mendorong inovasi teknologi.	√		-
Dampak Teknologi pada Beban Kerja	Penggunaan teknologi membantu meringankan beban kerja guru	Guru merasa terbantu dalam tugas administrasi dan penyampaian materi dengan dukungan teknologi.	√		-



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN
 Nomor : IPT/034/DPMPTSP/I/2025

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	:NUR MUTMAINNAH ANWAR
Nomor Pokok	:2320203886108017
Tempat/Tgl. Lahir	:Mandalle / 05 Juli 2001
Jenis Kelamin	:Perempuan
Pekerjaan	:Mahasiswa
Alamat	: Kompleks SMPN 1 Mandalle Kel/ Desa Mandalle Kec. Mandalle Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	: MA DDI Galla Raya Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Hasil Penelitian dengan Judul :
"Respon Guru Terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya"

Lamanya Penelitian : 3 Februari 2025 s/d 8 April 2025

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 5 Februari 2025





Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
2. Kepala Kantor Kesbang;
3. Arsip;



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

SULFIDA, S.Sos, M.Si
PEMBINA Tk. II/b
 NIP. 19730202 199803 2 010



PONDOK PESANTREN AR-RAHMAN
DDI GALLA RAYA KEC. MANDALLE KAB. PANGKEP

MAS DDI GALLA RAYA

Status : Akreditasi A (BAN S/M Nomor: 031/BAN-PDM/SK/2025)

Alamat : Jl. Pendidikan Galla Raya Desa Coppo Tompong Kec. Mandalle - Pangkajene dan Kepulauan, Hp. 0823 4498 4535

SURAT IZIN MENELITI

Nomor: 013 /Ma.21.15.0014/PP.00/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-rahman DDI Galla Raya:

Nama : Haerati Latif, S.Pd.I., M.Pd
NIP : 19781115202212013
Jabatan : Kepala MA DDI Galla RayaBerdasar

Dengan ini memberikan izin Meneliti Kepada Mahasiswa

Nama : Nur Mutmainnah Anwar
NIM : 2320203886108017
Tempat/ Tgl Lahir : Mandalle, 05 Juli 2001
Alamat : Jl. Muh. Tahir dg Liong Desa Mandalle Kec. Mandalle
Kab. Pangkep

Berdasar surat Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu, nomor : IPT/034/DPMPTSP/I/2025 tanggal 05 Februari 2025 Perihal Izin Penelitian Tugas Akhir Mahasiswa dengan Tema atau Judul Penelitian "Respon Guru Terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya" yang akan di laksanakan pada tanggal 03 Februari 2025 – 08 April 2025. Maka berkenan dengan hal tersebut kami sampaikan beberapa hal:

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami,
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan Akademik,
3. Waktu Pengambilan data harus dilakukan di hari efektif.

Demikian balasan dari kami, untuk dapat di proses lebih lanjut, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



Galla Raya, 08 Februari 2025
Kepala Madrasah,

Haerati Latif, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19781115 202221 2 003



PONDOK PESANTREN AR-RAHMAN
DDI GALLA RAYA KEC. MANDALLE KAB. PANGKEP
MAS DDI GALLA RAYA

Status : Akreditasi A (BAN PDM Nomor: 031/BAN-PDM/SK/2025)

Alamat : Jl. Pendidikan Galla Raya Desa Coppo Tompong Kec. Mandalle - Pangkajene dan Kepulauan, Hp. 0823 4498 4535

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 114 /Ma.21.15.0014/PP.00/5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah DDI Galla Raya Kec. Mandalle Kab. Pangkajene dan Kepulauan menerangkan bahwa:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar
NIM : 2320203886108017
Tempat & Tanggal Lahir : Mandalle, 05 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Dua (S2)
Alamat : Jl. Muh. Tahir dg Liong Desa Mandalle Kec. Mandalle
Kab. Pangkep

Benar Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Pada Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Galla Raya, Desa Coppo Tompong, Kec. Mandalle, Kab. Pangkajene dan Kepulauan Pada tanggal 03 Februari 2025 – 08 April 2025, dengan Judul penelitian **"Respon Guru Terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Galla Raya, 22 Mei 2025
Kepala Madrasah



Haerati Latif, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19781115 202221 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-62/In.39/UPB.10/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Nur Mutmainnah Anwar
Nim : 23202023886108017
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab pada tanggal 24 Juni 2025 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Juni 2025
Kepala,



Hj. Nurhamdah
Hj. Nurhamdah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.230/In.39/LP2M.07/PP.00.9/06/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhartina, M.Pd.
 NIP : 19910830 202012 2 018
 Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
 Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Respons dan Kesiapan Guru Madrasah dalam Menghadapi Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi: Studi Kualitatif di Madrasah Aliyah DDI Galla Raya Raya
 Penulis : Nur Mutmainnah Anwar
 Afiliasi : IAIN Parepare
 Email : nurmutmainnah846@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)Q **Volume 5 Nomor 10 Tahun 2025** yang telah terakreditasi **SINTA 3**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Parepare, 23 Juni 2025

An. Ketua LP2M

Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi



Suhartina, M.Pd.

NIP 19910830 202012 2 018



**JURNAL
PENDIDIKAN DAN
TEKNOLOGI
INDONESIA**

**CV INFINITE CORPORATION
JURNAL PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INDONESIA**

Jl Kober No 915, RT 08/04, Kober, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Laman : <http://jpti.journals.id> email : jptijournals@gmail.com

18 Juni 2025

No : 1098/LoA/JPTI/VI/2025
Hal : *Letter of Acceptance*

Kepada
Yth

1. Nur Mutmainnah Anwar, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, Indonesia
2. Sitti Jamilah Amin, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, Indonesia
3. Muh. Akib, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, Indonesia

Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI) adalah jurnal nasional, terdaftar di BRIN dengan P-ISSN 2775-4227 dan e-ISSN 2775-4219, serta terakreditasi SINTA 3 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 177/E/KPT/2024.

Kami mengucapkan terima kasih atas pengiriman artikel ilmiah ke **Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)** dengan data artikel sebagai berikut:

Judul	Respons dan Kesiapan Guru Madrasah dalam Menghadapi Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi: Studi Kualitatif di Madrasah Aliyah DDI Galla Raya Raya
Penulis	1. Nur Mutmainnah Anwar 2. Sitti Jamilah Amin 3. Muh. Akib

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan pada **Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)** Volume 5 Nomor 10, Oktober 2025.

Demikian surat pemberitahuan ini, kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama yang baik.

Chief Editor,



**JURNAL
PENDIDIKAN DAN
TEKNOLOGI
INDONESIA**

Dr. Hanung Nindito Prasetyo, M.T.
Scopus ID : 56771190000.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

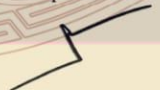
SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC002025074062, 24 Juni 2025
Pencipta	
Nama	: 1. Nur Mutmainnah Anwar S. Pd. 2. Prof. Dr. Sitti Jamilah, M.Ag. 3. Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. 4. Dr. Ahdar, M.Pd.I. 5. Dr. Hamsa, M. Hum.
Alamat	: Kompleks SMPN 1 Mandalle, RT/RW 001/001, Mandalle, Kab. Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan, 90655
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: 1. Nur Mutmainnah Anwar S. Pd. 2. Prof. Dr. Sitti Jamilah, M.Ag. 3. Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. 4. Dr. Ahdar, M.Pd.I. 5. Dr. Hamsa, M. Hum.
Alamat	: Kompleks SMPN 1 Mandalle, RT/RW 001/001, Mandalle, Kab. Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan, 90655
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Tulis (Artikel)
Judul Ciptaan	: Respons dan Kesiapan Guru Madrasah dalam Menghadapi Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi: Studi Kualitatif di Madrasah Aliyah DDI Galla Raya Raya
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 18 Juni 2025, di Kab. Purwakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	: 000914323

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Agung Damarsasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001



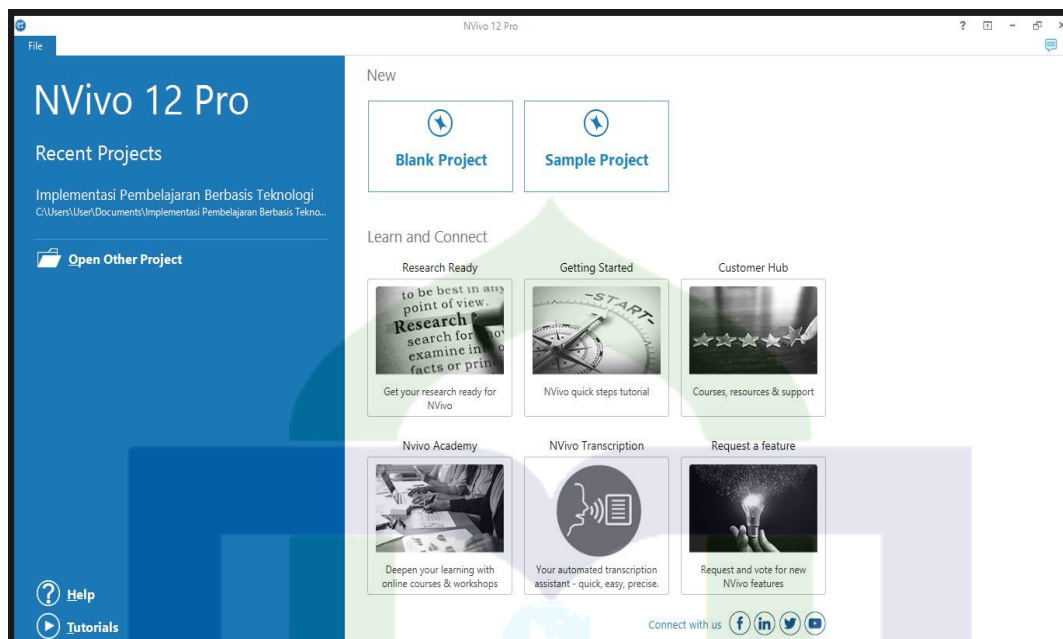
Disclaimer:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

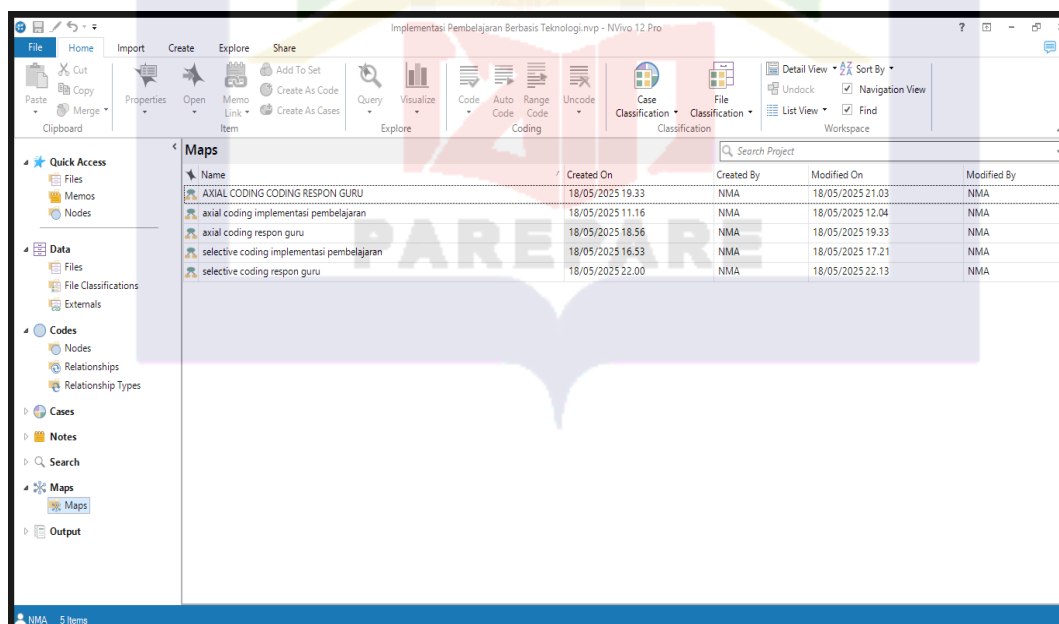


Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Tampilan Depan Aplikasi Nvivo 12 Pro



Tampilan Awal Aplikasi Nvivo 12 Pro



DOKUMENTASI

Data Profil Madrasah Aliyah DDI Galla Raya



PROFIL MADRASAH ALIYAH DDI GALLA RAYA

DESA COPPO TOMPONG KECAMATAN MANDALLE KABUPATEN PANGKEP

IDENTITAS MADRASAH	
1.	NAMA LEMBAGA : MADRASAH ALIYAH DDI GALLA RAYA
2.	NPSN : 60728209
3.	NSM : 131273100160
4.	STATUS LEMBAGA : SWASTA
5.	KEPEMILIKAN : YAYASAN
6.	SK PENDIRIAN : D/WE/MA/605/2000
7.	TANGGAL SK PENDIRIAN : 01 MARET 2000
8.	SK IZIN OPERASIONAL : 305 TAHUN 2010
9.	TANGGAL SK IZIN OPERASIONAL : 23 JULI 2000

LOKASI MADRASAH	
10.	ALAMAT LEMBAGA : JL. PENDIDIKAN GALLA RAYA
11.	DESA : COPPO TOMPONG
12.	KECAMATAN : MANDALLE
13.	KABUPATEN : PANGKAJENE KEPULAUAN
14.	PROVINSI : SULAWESI SELATAN
15.	KODE POS : 90655
16.	TITIK KOORDINAT : LATITUDE : -4.599867 LONGITUDE : +119.606066

DATA PELENGKAP	
17.	KEPALA MADRASAH : HAERATI LATIF, S.Pd.I., M.Pd
18.	NO TELEPON : 085340156666
19.	EMAIL : aliyah.ddi.galla.raya@gmail.com
20.	WEBSITE : www.arringman-ddi-galla-raya.ponpes.id
21.	FAX : -
22.	NO NPWP : 00.789.137.7.809.000
23.	STATUS AKREDITASI : TERAKREDITASI A
24.	NO SK AKREDITASI : 1343/BAN-SM/SK/2019



Proses Wawancara dengan Ibu Haerati Latif (Kepala MA DDI Galla Raya)



Proses Wawancara dengan Bapak Radiansyah, S.Pd. Gr.



Proses Wawancara dengan Bapak Amir, S.Pd., M.Pd.



Proses Wawancara dengan Ulfa Ahmilda, S.Pd.



Proses Wawancara dengan Bapak Usman P.,S.Ag., M.Pd.



Proses Wawancara dengan Ibu Rosnaeni Latif, S.Pd.



Proses Wawancara dengan Bapak H. Abdul Rahman Kambi LC., MM.



Proses Wawancara dengan Bapak Agung Alfian, S.Pd.



Proses Wawancara dengan Ibu Yulia Wahyuni, S.Sos., Gr., M.Pd



Proses Wawancara dengan Bapak Ariadi, S.Sos.



Proses Wawancara dengan Bapak Abdur Rahman AB. S.Pd., M.Pd.



Proses Wawancara dengan Ibu Nur Asmah S.Pd., M.Pd.



Proses Wawancara dengan Peserta Didik



Proses Wawancara dengan Peserta Didik



Proses Wawancara dengan Peserta Didik



Proses Mengajar menggunakan Teknologi



Proses Mengajar menggunakan Teknologi

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Ahmilda, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Alamat : Tompong

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 11 Februari 2025

Narasumber



Ulfa Ahmilda, S.Pd

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Abdul Rahman Kambi LC., MM.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Alamat : Pangkep

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

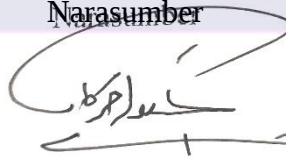
Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 10 Februari 2025

Narasumber


H. Abdul Rahman Kambi LC., MM.

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurasmah, M.Pd.

Jabatan : Guru Matematika

Alamat : Benteng

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

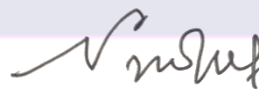
Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 11 Februari 2025

Narasumber



Nurasmah, M.Pd.

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usman P., S.Ag., M.Pd.

Jabatan : Guru Qur'an Hadits

Alamat : Buruki

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

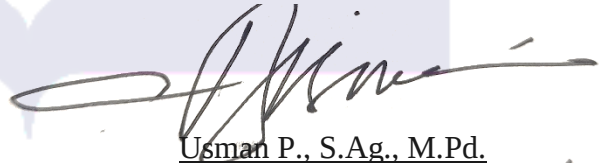
Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 10 Februari 2025

Narasumber



Usman P., S.Ag., M.Pd.

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ariadi, S.SOS

Jabatan : Guru Dakwah

Alamat : Coppo Tompong

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 8 Februari 2025

Narasumber



Ariadi, S.SOS

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agung Alfian, S.Pd.

Jabatan : Guru Biologi

Alamat : Buruki

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 8 Februari 2025

Narasumber



Agung Alfian, S.Pd.

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Radiansyah, S.Pd., Gr.

Jabatan : Guru PPKN

Alamat : Bonto-Bonto

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

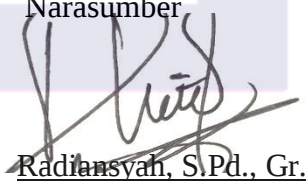
Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 12 Februari 2025

Narasumber



Radiansyah, S.Pd., Gr.

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Wahyuni, S. Sos., Gr., M.Pd.

Jabatan : Guru Sosiologi

Alamat : Mandalle

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

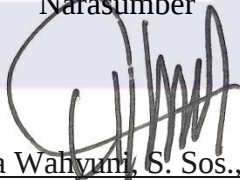
Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 8 Februari 2025

Narasumber


Yulia Wahyuni, S. Sos., Gr., M.Pd.

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosnaeni Latif, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : Galla Raya

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

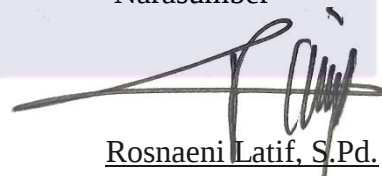
Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 11 Februari 2025

Narasumber



Rosnaeni Latif, S.Pd.

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdur Rahman AB. S.Pd.

Jabatan : Guru Kaligrafi/ Seni

Alamat : Galla Raya

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

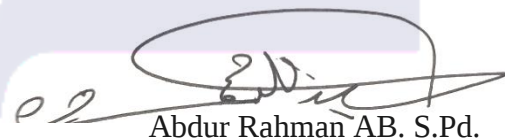
Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 10 Februari 2025

Narasumber



Abdur Rahman AB. S.Pd.

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amir, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Guru BK (Bimbingan & Konseling)

Alamat : Aroppoe

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

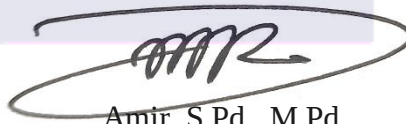
Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 11 Februari 2025

Narasumber



Amir, S.Pd., M.Pd.

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ba'il Bani Asyraf

Jabatan : Peserta Didik kelas X

Alamat : Barru

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

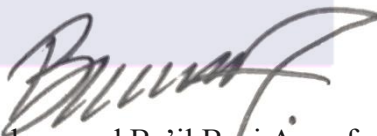
Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 12 Februari 2025

Narasumber


Muhammad Ba'il Bani Asyraf

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Arham

Jabatan : Peserta Didik kelas IX

Alamat : Barru

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

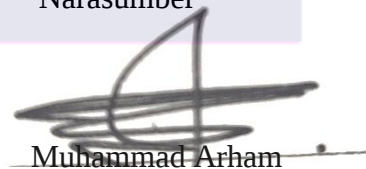
Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 12 Februari 2025

Narasumber



Muhammad Arham

Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Wulandari

Jabatan : Peserta Didik kelas XII

Alamat : Barru

Dengan ini menerapkan bahwa saudari:

Nama : Nur Mutmainnah Anwar

NIM : 2320203886108017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

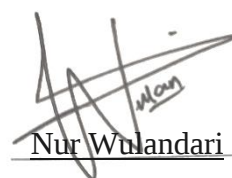
Alamat : Jln. Moh. Tahir dg. Liong, Desa Mandalle, Kec. Mandalle,
Kab. Pangkep

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) yang berjudul **Respon Guru terhadap Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di MA DDI Galla Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pangkep, 12 Februari 2025

Narasumber


Nur Wulandari

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



Nama: : Nur Mutmainnah Anwar
 TTL : Mandalle, 05 Juli 2001
 Alamat : Jl. Moh.Tahir dg. Liong. Desa Mandalle, Kec. Mandalle, Kab. Pangkep
 No. HP/ WA : 082344982307
 Email : nurmutmainnah846@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Politani Mandalle (2006-2007)
2. SDN 20 Mandalle (2007-2013)
3. MTs. DDI Galla Raya (2013-2016)
4. MA DDI Galla Raya (2016-2019)
5. S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) DDI Mangkoso (2019-2023)

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota HMJ Tarbiyah STAI DDI Mangkoso
2. IMDI DDI Mangkoso

KARYA PENELITIAN ILMIAH

1. Peran Guru dalam Membiasakan Budaya Tabe' untuk Mewujudkan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMPN 1 Mandalle